

**KOLABORASI SEKOLAH DAN KELUARGA
DALAM PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI MI MODERN AL AZHARY LESMANA AJIBARANG
KABUPATEN BANYUMAS**



TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**

Oleh:

**ISTI'ANATUN
NIM. 191763020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI Haji SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250; Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 103 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Isti'anatun
NIM : 191763020
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Kolaborasi Sekolah dan Keluarga Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Modern Al Azhary Lesmana Ajibarang Kabupaten Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **6 Januari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 3 Februari 2022
Direktur,

Sunhaji
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001





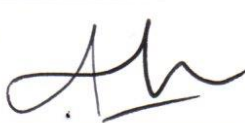


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

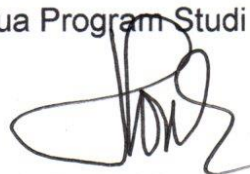
PENGESAHAN TESIS

Nama : Isti'anatun
NIM : 191763020
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Kolaborasi Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Modern Al Azhary Lesmana Ajibarang Kabupaten Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		27/01-2022
2	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Sekretaris/ Penguji		31.01.2022
3	Dr. H. Munjin, M.Pd.I. NIP. 19610305 199203 1 003 Pembimbing/ Penguji		24.01.2022
4	Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A. NIP. 19810322 200501 1 002 Penguji Utama		24.01.2022
5	Dr. Hj. Ifada Novikasari, M.Pd. NIP. 19831110 200604 2 003 Penguji Utama		24.01.2022

Purwokerto, 20 Januari 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP. 19640916 199803 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Isti'anatun
NIM : 191763020
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Kolaborasi Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembelajaran
Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Modern Al Azhary
Lesmana Ajibarang Kabupaten Banyumas

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 08 November 2021
Pembimbing,


Dr. H. Munjin, M.Pd.I.
NIP. 19610305 199203 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama : Isti'anatun
NIM : 191763020
Program Studi : PGMI
Judul Tesis : Kolaborasi Sekolah dan Keluarga dalam Pembelajaran
Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Modern Al-Azhary Lesmana Ajibarang
Kabupaten Banyumas

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.I
Tanggal: 9 November 2021

Pembimbing

Dr. H. Munjin, M.Pd.I
Tanggal: 9 November 2021

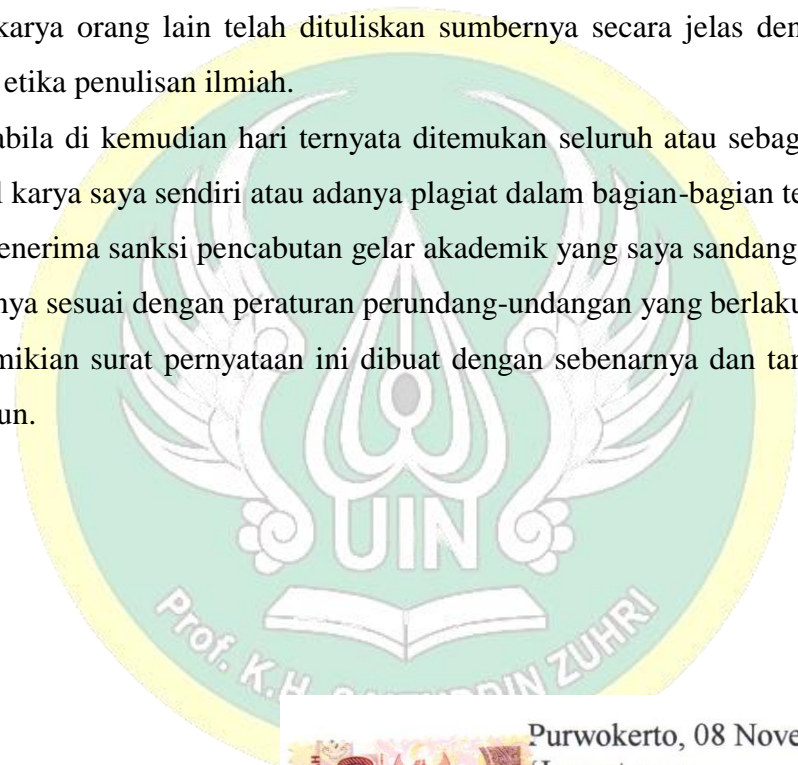
PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: **“Kolaborasi Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Modern Al Azhary Lesmana Ajibarang Kabupaten Banyumas”**, seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penelitian tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.



Purwokerto, 08 November 2021

Hormat saya,



ISTI'ANATUN
NIM. 191763020

**KOLABORASI SEKOLAH DAN KELUARGA
DALAM PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI MI MODERN AL AZHARY AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS
ISTI'ANATUN
NIM: 191763020**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Penerapan pembelajaran jarak jauh berbasis *online* (dalam jaringan/daring) selama masa pandemi Covid-19, memaksakan orangtua untuk beralih sebagai guru, membimbing anak selama aktivitas belajar dari rumah. Kolaborasi sekolah dan keluarga, khususnya orangtua/wali murid menjadi sangat penting bagi berlangsungnya pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.

Fokus dari penelitian ini tentang bagaimana Pola kolaborasi yang dilakukan sekolah dan keluarga dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19 di MI Modern Al Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan, menganalisis dan mencari pola kolaborasi sekolah dan keluarga dalam pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 di MI Modern Al Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles dan Huberman yaitu melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya maka digunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Pola kolaborasi yang dilakukan sekolah dan keluarga dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19 di MI Modern Al-Azhary Lesmana dilakukan dengan enam pola kolaborasi, yaitu *Parenting*, *Communicating*, *Volunteering*, *Learning at Home*, *Decision-Making*, dan *Collaborating with the community*. Dari keenam pola kolaborasi tersebut, *collaborating with the community* dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, tidak dapat dilaksanakan secara maksimal dikarenakan tidak diperbolehkannya berkerumun dan banyak lokasi wisata atau tempat umum yang ditutup selama pandemi Covid-19. Pola kolaborasi yang paling efektif diterapkan dalam pembelajaran selama masa pandemi Covid-19, dan selalu diterapkan oleh MI Modern Al Azhary Lesmana, adalah *Parenting*, *Communicating*, dan *Learning at Home*. Pola kolaborasi tersebut diwujudkan dalam beberapa kegiatan dan program, seperti: (1) mengadakan Webinar, Seminar dan Pengajian Rutin; (2) melakukan komunikasi langsung dengan orang tua atau melalui Grup Paguyuban Orang Tua/forum komunikasi, atau melalui lembar ceklis kegiatan (buku penghubung); (3) mengadakan *Open House*; (4) orang tua atau anggota keluarga berperan sebagai guru dengan mengajarkan dan membantu siswa dalam proses pembelajaran selama pandemi; dan (6) melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan.

Kata Kunci: Kolaborasi, Sekolah, Keluarga, Pembelajaran, Covid-19

**SCHOOL AND FAMILY COLLABORATION IN LEARNING
DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT MI MODERN AL AZHARY
LESMANA AJIBARANG, BANYUMAS REGENCY**

ISTI'ANATUN

NIM: 191763020

**Program Of Study Teacher Education Elementary School
Postgraduate State Islamic University (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRACT

The application of online-based distance learning during the Covid-19 pandemic, forced parents to switch as teachers, guiding children during learning activities from home. Collaboration between schools and families, especially parents/guide of students, is very important for learning activities to take place during the Covid-19 pandemic.

The focus of this research is on how the pattern of collaboration carried out by schools and families in learning during the Covid-19 pandemic at MI Modern Al Azhary Lesmana, Ajibarang District, Banyumas Regency. The purpose of this study was to describe, analyze and look for patterns of collaboration between schools and families in learning during the Covid-19 pandemic at MI Modern Al Azhary Lesmana, Ajibarang District, Banyumas Regency.

This type of research uses descriptive qualitative research. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is the Miles and Huberman interactive model, namely through data reduction, data presentation and drawing conclusion. To obtain data that can be verified for validity, technical triangulation, source triangulation and time triangulation are important to be used.

The results of the study has shown that: The pattern of collaboration carried out by schools and families in learning during the Covid-19 pandemic at MI Modern Al Azhary Lesmana was carried out with six collaboration patterns, they are Parenting, Communicating, Volunteering, Learning at Home, Decision-Making, and Collaborating with the community. The six collaboration patterns implemented by MI Modern Al Azhary Lesmana, collaborating with the community in online learning during the Covid-19 pandemic, could not be carried out due to not being allowed to congregate and many tourist sites or public places were closed during the Covid-19 pandemic. The most effective collaboration patterns and are always applied by MI Modern Al Azhary Lesmana are Parenting, Communicating, and Learning at Home. This pattern of collaboration is manifested in several activities and programs, such as: (1) holding Webinars, Seminars and Regular Recitations; (2) communicate directly with parents or through the Parent Association Group/communication forum, or through an activity checklist (link book); (3) holding an Open House; (4) parents or family members act as teachers by teaching and assisting students in the learning process during the pandemic; and (6) involving parents in decision making.

Keywords: Collaboration, School, Family, Learning, Covid-19

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158 Tahun 1987 No. 0543 b/u/1987 Tanggal 10 September 1987 tentang Pedoman Transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi sebagai berikut:

1. Konsonan

Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zak	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	ـَ	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	ditulis	'iddah

3. Ta' Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
--------------------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zakat al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

َ	<i>fathah</i>	ditulis	a
ِ	<i>kasrah</i>	ditulis	i
ُ	<i>dammah</i>	ditulis	u

5. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah</i> + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah</i> + ya' mati	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah</i> + ya' mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>Dammah</i> + wawu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	<i>furūd'</i>

6. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah</i> + Ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah</i> + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a`antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u`iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la`in syakartum</i>

8. Kata sandang Alif + Lam

- Bila diikuti huruf *Qamariyyah*
- Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya

السماء	ditulis	<i>As-Samā`</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawīal-furūḍ</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

(QS. Al-Insyirah: 5)



PERSEMBAHAN

Al-Ḥamdulillāh, atas Rahmat dan Hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik. Karya sederhana ini ku persembahkan untuk:

- Bapak H. Muntohar dan Ibu Sobariyah Tercinta, yang selalu merestui dan mendo'akan setiap langkah dalam kehidupanku.
- Bapak Minhad (Alm.) dan Ibu Chomsiyah Tercinta, yang selalu merestui dan mendo'akan setiap langkah dalam kehidupanku.
- Suamiku Tercinta Ali Muhrod, yang selalu setia mendamping dan memotivasi penuh daam kehidupanku.
- Anak-Anakku, Wafiq Humam dan Muhammad Sabil Azzami, yang selalu menjadi penyemangat hidupku.



KATA PENGANTAR

Al-Ḥamdulillâh, segala puji syukur ke-Hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi akhir zaman Muḥammad SAW, keluarga, sahabat dan kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul: “KOLABORASI SEKOLAH DAN KELUARGA DALAM PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MI MODERN AL AZHARY LESMANA AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun tesis ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Penasehat Akademik Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Munjin, M.Pd.I., Dosen Pembimbing, terimakasih atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.
6. Muakhiroh, S.Pd.I., Kepala MI Modern Satu Atap Al Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, beserta Dewan Guru dan Karyawan,

terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya, sehingga penulis mudah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

7. Segenap dosen dan staf administrasi Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan Tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis mohon kepada Allah SWT, semoga jasa-jasa beliau akan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Penulis juga memohon atas kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi kesempurnaan tesis ini di masa mendatang.

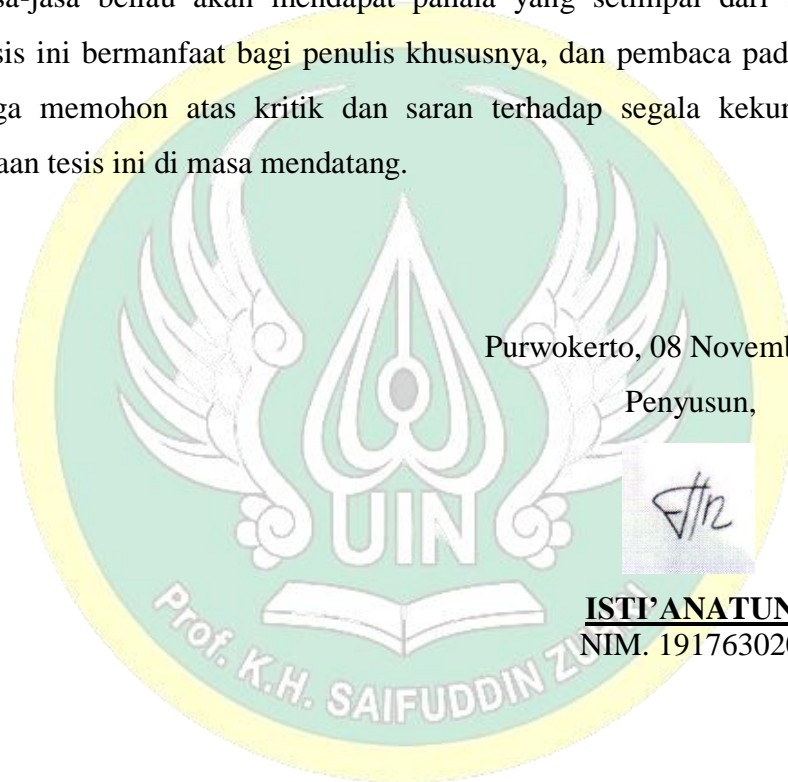
Purwokerto, 08 November 2021

Penyusun,



ISTIPHANATUN

NIM. 191763020



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II KOLABORASI SEKOLAH – KELUARGA DAN	
 PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI	
A. Kolaborasi Sekolah dan Keluarga	11
1. Pengertian Kolaborasi	11
2. Komponen Utama dan Nilai Dasar Kolaborasi	14
3. Bentuk-Bentuk Kolaborasi	16
4. Kolaborasi Sekolah dan Keluarga	17
B. Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19	22
1. Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah	22

2. Sistem Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19	29
C. Pola Kolaborasi Keluarga dan Sekolah pada Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19	33
D. Hasil Penelitian yang Relevan.....	46
E. Kerangka Berpikir	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	53
C. Data dan Subjek Penelitian	53
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Teknik Analisis Data	58
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	62
B. Deskripsi Pola Kolaborasi Sekolah dan Keluarga dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Modern Al Azhary Lesmana	71
C. Pembahasan	100
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	114
B. Saran	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah, keluarga, dan masyarakat adalah tri pusat pendidikan. Ini dikarenakan ketiganya merupakan kunci tercapainya tujuan pendidikan, yang harus saling bekerjasama berdasarkan tugas dan peran yang mereka emban. Baik guru dan orangtua pada dasarnya adalah pendidik, hanya peran yang membedakan keduanya, sekolah menjadi tempat guru mendidik siswa, orangtua mendidik anak di rumah. Keluarga sendiri adalah lingkungan awal peserta didik beradaptasi dan berkenalan dengan lingkungan masyarakat sekitar, serta keluarga sebagai lingkungan untuk tumbuhkembang pendidikan pertamanya. Oleh karenanya, orang tua berkewajiban secara qodrati mendidik anak-anaknya sejak kecil, bahkan saat masih dalam kandungan. Itu semua menjadi tugas dan tanggungjawab orang tua tanpa melihat kedudukan, keahlian, atau pengalamannya dalam bidang pendidikan.¹ Ini selaras dengan Firman Allah, berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.²

Ayat di atas menegaskan bahwa pendidikan anak menjadi tanggungjawab langsung keluarga, khususnya kedua orangtuanya. Guru sendiri saat mengajar di sekolah, hanyalah partner bagi orang tua dalam proses pendidikan anak. Orang tua yang berusaha keras mendidik anaknya dalam lingkungan ketaatan kepada

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 117.

² Q. S. At-Tahrim (66): 6.

Allah, maka pendidikan yang diberikannya tersebut merupakan pemberian yang berharga bagi sang anak, meski terkadang hal itu jarang disadari.

Sebagaimana amanat dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yang merumuskan: “Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan”. Karena itu, sikap orangtua terhadap sekolah akan mempengaruhi sikap anak-anaknya. Orang tua harus dapat memberikan kepercayaan terhadap sekolah sebagai penggantinya selama anak di sekolah. Perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya, harus juga ditunjukkan dengan kerjasama yang baik dengan sekolah, melalui pengasuhan ketika belajar di rumah, membantu atau mendampingi anak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah, dan tidak membebaskan tugas rumah tangga kepada anak. Dorongan dan motivasi orang tua kepada anak dalam belajar harus benar-benar ditunjukkan.³

Dewantara mengemukakan bahwa sebuah kekeliruan bila anak-anak sudah disekolahkan, itu sudah cukup.⁴ Pendidikan keluarga semestinya tetap diberikan oleh anggota keluarga, khususnya orangtua, meskipun anak-anaknya sudah disekolahkan. Pun demikian dengan sekolah, peran orang tua dalam proses pendidikan tidak bisa untuk dikesampingkan. Orang tua harus dirangkul sebagai *partner* dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Guru juga akan lebih efektif dalam melaksanakan tugasnya, dengan mengetahui latar belakang dan pengalaman peserta didik. Kerjasama antara keluarga dan sekolah sangat membantu memecahkan permasalahan kesulitan belajar peserta didik.⁵

Sinergitas keluarga dan sekolah dalam pendidikan anak menjadi sangat penting, untuk meminimalisir kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan. Menjadi kewajaran bagi keluarga untuk menyediakan sumber dan media belajar bagi anak-anaknya. Ini bukan berarti anak mendapat fasilitas yang mewah. Anak

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 89.

⁴ KI Hadjar Dewantara, *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2013)

⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), 188-189.

juga harus mendapatkan pengalaman menjalani “pahitnya proses” sebelum merasakan “manisnya hasil”. Penyediaan sumber dan alat belajar anak ditujukan sebagai wujud dukungan keluarga dalam pendidikan anak.

Pendidikan yang bermutu dapat dicapai dengan proses pembelajaran yang bermutu, yang menekankan pada daya pikir (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) secara seimbang, karena pendidikan yang bermutu dapat mencetak generasi yang unggul dalam intelegensi emosional dan spiritual yang baik.⁶ Ketiga aspek tersebut ditumbuhkan bersamaan dengan pengalaman belajar peserta didik. Ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat memungkinkan terciptanya belajar pada diri peserta didik. Meskipun kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan oleh sekolah (guru), namun intervensi dari keluarga dan juga masyarakat dalam mewujudkan pembelajaran yang bermutu, sangat diperlukan.

Partisipasi keluarga dalam pendidikan di sekolah, berdasarkan penelitian Scribner, Young, & Pedroza (1999), berpengaruh dan memiliki hubungan positif terhadap kolaborasi sekolah dan keluarga, beserta bentuk peran serta keluarga dalam pendidikan anak-anak di sekolah.⁷ Penelitian tersebut membuktikan bahwa keluarga (dalam seluruh kategori, baik latar belakang etnis dan budaya maupun pada tingkatan ekonomi dan pendidikan), yang melibatkan diri dalam pendidikan anak di sekolah dapat berdampak positif pada keberhasilan peserta didik di sekolah, baik keberhasilan akademis maupun non akademis.

Berdasarkan pada pendapat di atas, dalam proses pembelajaran siswa, kolaborasi antara sekolah dan keluarga sangatlah penting, lebih-lebih pada aktivitas pembelajaran di masa pandemi seperti saat ini, yang memaksa peserta didik untuk belajar dari rumah, peran keluarga dalam memberi pendampingan dan pengawasan kegiatan belajar anak, menjadi sangat dominan dan sangat penting. Pandemi covid-19⁸, memaksa sekolah dan keluarga harus lebih

⁶ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorin, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), 7-8.

⁷ Dalam Bujang Rahman, “Kemitraan Orang Tua dengan Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Progresif*, Vol 4 No 2 November 2014, 129-138.

⁸ Indonesia menjadi bagian yang terdampak penyebaran pandemi covid-19 (*corona virus disease*), yang menurut World Health Organization (WHO), sebagai penyakit menular sejenis

maksimal dalam membangun dan menjalin kerjasama, karena sebagian besar tugas pendidikan yang semestinya dikerjakan sekolah, dalam hal ini guru, beralih menjadi tugas orang tua/wali murid. Kolaborasi menjadi begitu sangat penting keberadaannya, terutama pada lembaga pendidikan dasar yang peserta didiknya masih memerlukan bimbingan dan pendampingan dalam belajar.

Instruksi WHO terkait *physical distancing*⁹ diterapkan oleh seluruh negara, termasuk Indonesia. Pemerintah Indonesia, melalui kebijakan Menteri Kemendikbud¹⁰ Nomor 04 Tahun 2020 tentang Pembelajaran Daring di Masa Covid-19, dan Kebijakan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Belajar Dari Rumah di Masa Pandemi, di dalamnya mengintruksikan kepada lembaga pendidikan untuk meliburkan seluruh kegiatan pembelajaran tatap muka, seluruh kegiatan pembelajaran harus mendasarkan pada protokol kesehatan Covid-19, dan siswa pun melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Seluruh elemen lembaga sekolah, dari jalur formal dan jalur non formal, baik tingkat dasar, tingkat menengah, maupun perguruan tinggi, sementara ditutup. Pembelajaran diubah dari belajar *face to face* menjadi PJJ berbasis *online*. Sebuah tantangan tentu sangat luar biasa bagi masyarakat, termasuk orang tua yang bertanggungjawab anak-anak dari usia 0-6 tahun dan jenjang pendidikan dasar. Terbatasnya dan ketidakhadiran guru secara langsung dengan anak didiknya, memaksakan orangtua untuk beralih sebagai guru, membimbing anak selama aktivitas belajar dari rumah.

coronavirus dan mengakibatkan penyakit pada hewan atau manusia, dan sekarang, virus ini menjadi pandemi bagi banyak Negara di seluruh dunia, dan sebagai upaya pencegahan infeksi non-farmasi atau memperlambat penyebarannya, melalui penerapan *physical distancing*. Lihat World Health Organization, “Pertanyaan dan Jawaban terkait Coronavirus”, <http://who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public> (diakses pada 03 September 2020).

⁹ Pfattheicher dkk., berpendapat yang artinya: “Jarak fisik direkomendasikan dan dipromosikan oleh lembaga nasional dan internasional (Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit; Organisasi Kesehatan Dunia) serta pemerintah nasional di seluruh dunia. Untuk menegakkan jarak fisik, banyak institusi dan otoritas kesehatan telah memilih kombinasi dari dorongan dan implementasi keputusan peraturan yang kuat seperti dari membatasi kehidupan sosial di ruang publik daripada menutup institusi publik”. Dalam Pfattheicher, dkk. *The Emotional Path to Action: Emphaty Promotes Physical Distancing during The COVID-19 Pandemic*. DOI: 10.31234/osf.io/y2cg5, diakses pada 27 September 2020.

¹⁰ Mendikbud RI., “SE No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19” dan “SE No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19” (Jakarta: Kemendikbud RI., 2020).

Mutia Dewi, dalam penelitiannya tentang analisis kerjasama guru dan orangtua pada pembelajaran *online* saat masa pandemi, menyatakan bahwa kerjasama guru dan orang tua peserta didik dilakukan via media komunikasi, seperti *WhatsApp*, *zoom meeting*, *facebook*, email, video, dan juga TVRI (Televisi Republik Indonesia). Dukungan yang diberikan orang tua dengan kondisi tidak mudik, mendukung terhadap akses internet, lokasi orang tua yang tidak terlalu jauh dengan guru, orang tua berlatar belakang pendidikan rendah, dan mempunyai komitmen untuk melakukan pembelajaran daring. Faktor yang menjadi hambatan dalam pembelajaran jarak jauh, terdiri dari faktor ekonomi dari orang tua, kurangnya memahami tentang manfaat dari aplikasi di *smartphone* terhadap pembelajaran dengan guru secara jarak jauh. Kemudian pemberitan solusi dengan cara komunikasi via telephone yang menyangkut tentang pembelajaran juga harus secara intensif, dan juga berbakti secara sosial untuk membantu sesama.¹¹ Lebih lanjut, penelitian Siti Lathifatus Sun'iyah, menyatakan bahwa pandemi ini menjadi sebuah tarikan bagi orang tua untuk menerapkan peranannya sebagai pendidik sejati lewat perwujudan bimbingan yang penuh perhatian dan motivasi, serta mensinergikan hubungan orang tua dan guru agar bisa dilaksanakan pola komunikasi yang baik.¹²

Madrasah Ibtidaiyah Modern Al Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, sebagai lembaga pendidikan formal tingkat sekolah dasar yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, juga mengalami dampak dari pandemi covid-19 ini. MI Modern Al Azhary telah menerapkan pembelajaran jarak jauh berbasis *online* (dalam jaringan/daring) sejak Maret 2020. Berbagai upaya madrasah dalam mengoptimalkan PJJ, seperti memanfaatkan platform digital yang tersedia secara gratis, mengadakan diklat guru madrasah secara *online* tentang pembelajaran daring, menyediakan berbagai fasilitas yang dapat menunjang PJJ (jaringan internet di madrasah, fasilitas laptop

¹¹ Mutia Dewi, "Analisis Kerja Sama Guru Dengan Orang Tua Dalam Pembelajaran Online Di Era Covid 19 Di MI Azizan Palembang". *Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2 No. 2 (2020), 57.

¹² Siti Lathifatus Sun'iyah, "Sinergi Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembelajaran PAI Tingkat Pendidikan Dasar Di Era Pandemi Covid-19. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, Vol. 7 No. (2) (2020), 7.

dan smartphone bagi guru, kuota internet), membangun komunikasi yang intens dengan orangtua/wali siswa, serta menyediakan konsultasi secara *online* dengan orangtua siswa.¹³ Menurut Nur Izzah, Guru Kelas IV MI Modern Al Azhary Lesmana, meski pembelajaran daring dapat mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa, namun tidak akan berhasil tanpa ada dukungan dan kerjasama dari orangtua siswa.¹⁴

Sebagai madrasah modern, MI Modern Al Azhary Lesmana selalu mendorong partisipasi dan kolaborasi dengan keluarga peserta didik dan masyarakat dalam menunjang fasilitas demi keberhasilan program madrasah. Berbagai pola kolaborasi telah diterapkan dengan keluarga dan masyarakat seperti program *parenting*, menjalin komunikasi, *volunteering*, pendampingan keluarga dalam *learning at home*, kolaborasi dalam pengambilan keputusan dan juga kolaborasi dengan masyarakat. Ditambah dengan situasi pandemi seperti saat ini, madrasah lebih intens dan memaksimalkan kolaborasi dengan keluarga peserta didik untuk mensukseskan pembelajaran selama masa pandemi.

Berdasarkan studi pendahuluan di MI Modern Al Azhary Lesmana telah menyelenggarakan program *parenting* kepada wali murid ketika pertemuan wali murid di awal semester dan pengambilan raport peserta didik, program kemitraan yang mendorong anggota keluarga, khususnya orangtua/wali murid dalam keterlibatannya pada pendidikan peserta didik. MI Modern Al Azhary Lesmana telah cukup mampu dalam membangun kolaborasi dengan orangtua/wali murid, dan sangat banyak manfaat yang dirasakan. Meski demikian, program-program dalam meningkatkan kerjasama dengan orangtua/wali murid perlu terus dikembangkan. Sebagaimana permasalahan anak dewasa ini yang perlu secepatnya untuk dilakukan penanganan dan pemecahannya oleh sekolah dan keluarga, seperti penggunaan *gadget* dan media sosial yang perlu dilakukan pengawasan dan pengendalian, serta hubungan anak dengan anggota keluarga, yang dapat menyebabkan menurunnya prestasi anak dan kedisiplinan di sekolah.

¹³ *Observasi* Pendahuluan dan *Wawancara* dengan Muakhiroh, Kepala MI Modern Al Azhary Ajibarang pada tanggal 12 November 2020.

¹⁴ *Wawancara* dengan Nur Izzah, Guru Kelas IV MI Modern Al Azhary Ajibarang pada tanggal 12 November 2020.

Ini semua harus segera dapat dipecahkan, karena akan sangat berdampak pada keberhasilan peserta didik dan mutu sekolah. Program-program yang dapat menumbuhkan kolaborasi antara sekolah dan keluarga harus dapat ditingkatkan, sebagai ikhtiar dalam mengatasi permasalahan tersebut. Bentuk kolaborasi madrasah juga diwujudkan dengan menjalin komunikasi yang erat dengan keluarga peserta didik, mulai dari website madrasah, sampai fasilitas jejaring sosial (*facebook, whatsapp* dan *e-mail*), semua dimanfaatkan sarana komunikasi dengan keluarga peserta didik. Permasalahan lain dari kolaborasi antara madrasah dan keluarga, adalah belum adanya pola kolaborasi yang ideal yang diterapkan madrasah yang dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai upaya melibatkan keluarga dalam pendidikan anak di sekolah.

Berdasar pada pentingnya kolaborasi sekolah dan keluarga dalam pembelajaran, lebih khusus di masa pandemi Covid-19 ini, sebagaimana uraian latar belakang di atas, membawa penulis menemukan ketertarikan dalam hal melakukan penelitian lebih jauh tentang pelaksanaan pembelajaran dari rumah selama masa pandemi covid-19, serta pola kolaboratif sekolah dan keluarga dalam pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 di MI Modern Al Azhary Lesmana. Peneliti melakukan penelitian terhadap siswa, wali murid atau orang tua, kepala sekolah dan guru di MI Modern Al Azhary Lesmana.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian permasalahan tentang kolaborasi sekolah dan keluarga dalam pembelajaran di atas, akhirnya terhimpun permasalahan untuk menjadi rumusan dalam penelitian ini, sebagai berikut: “Bagaimana pola kolaborasi yang dilakukan sekolah dan keluarga dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MI Modern Al Azhary Lesmana Ajibarang Kabupaten Banyumas?”

C. Tujuan Penelitian

Dari gambaran permasalahan yang akan dibahas dalam rumusan permasalahan yang sudah dipaparkan, adapun tujuan peneliti ini, sebagai berikut: “Menggambarkan, menganalisis dan mencari pola kolaborasi sekolah dan

keluarga dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19 di MI Modern Al Azhary Lesmana Ajibarang Kabupaten Banyumas”.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Pada penelitian yang sedang dilaksanakan ini diharapkan mampu memperkaya perbendaharaan penelitian bertema Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, khususnya mengenai pola kolaborasi sekolah dan keluarga dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19. Penelitian ini diharapkan juga bisa digunakan untuk kajian yang relevan untuk riset sejenis di waktu yang akan datang.

2. Secara Praktis

Penelitian yang sedang dilaksanakan ini diharap bermanfaat untuk sekolah, guru, orangtua, siswa dan peneliti, sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah: hasil penelitian yang dilaksanakan ini dapat menjadi acuan atau masukan dalam menyiapkan kebijakan sistem pembelajaran pada Pandemi Covid-19 dan menentukan pola kolaborasi sekolah dengan keluarga yang tepat.
- b. Bagi Guru: Penelitian ini bisa menjadi tambahan bahan informasi untuk digunakan sebagai pegangan para guru dalam menentukan pola kolaborasi yang tepat, serta mendorong peran keluarga dalam pembelajaran pada pandemi Covid-19.
- c. Bagi Keluarga/Orang tua/Wali Murid: Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pegangan keluarga/orang tua/wali murid selama pembelajaran pada pandemi Covid-19, dan membagikan pemahaman untuk anak-anaknya mengenai belajar dari rumah.
- d. Bagi Siswa: Penelitian ini bisa menjadi motivasi untuk siswa dan memahami pentingnya peran keluarga/orangtua/wali murid, dan kolaborasinya dengan sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran, khususnya pada masa pandemi Covid-19.

- e. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini berguna sebagai kajian relevan penambah pengetahuan dalam riset-riset yang mutakhir dan berkemajuan, khususnya berkaitan dengan penelitian tentang pola kolaborasi sekolah dan keluarga dalam pembelajaran.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang penulis gunakan di dalam tesis ini disesuaikan dengan panduan tesis yang sudah ditetapkan, yaitu terbagi ke dalam lima bab, setiap bab tersusun dengan rinci dan sistematis yang terbagi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Sebagai bagian pendahuluan dalam tesis ini, diawali dengan menjabarkan latar belakang yang mendasari permasalahan penelitian ini. Dilanjutkan dengan fokus penelitian berupa rumusan permasalahan penelitian, tujuan dari dilaksanakannya penelitian, manfaat yang menjadi harapan dari penelitian ini serta alur atau sistematika dalam penulisan tesis ini.

BAB II KAJIAN TEORITIK. Bagian ini menguraikan deskripsi konseptual berupa teori-teori yang dapat menjadi acuan dan landasan pembahasan hasil penelitian, yaitu tentang teori kolaborasi, kolaborasi sekolah dan keluarga, dan sistem pembelajaran selama pandemi Covid-19. Kemudian disajikan penelitian terdahulu yang ada keterkaitannya dengan penelitian ini sebagai dasar untuk memastikan kelayakan dan kebaruan dari penelitian ini. Pada akhir bab ini disajikan kerangka berpikir untuk memberikan gambaran utuh tentang objek yang diteliti di dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN. Bagian ini berisi pendekatan dan jenis penelitian yang diaplikasikan, kemudian sumber data-data penelitian, teknik yang diaplikasikan di dalam mengumpulkan data-data penelitian serta analisisnya. Pada bagian akhir, disajikan teknik-teknik yang diaplikasikan dalam pengecekan keabsahan data yang didapatkan di dalam penelitian.

BAB IV SAJIAN DAN ANALISIS DATA. Pada bagian ini, disajikan data atau temuan yang diperoleh dari lapangan yang meliputi deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian yang membahas tentang sistem pembelajaran selama pandemi covid-19, pola kolaborasi sekolah dan keluarga dalam pembelajaran

selama pandemi covid-19. Setelah hasil penelitian disajikan, kemudian dilakukan pembahasan, dengan mengklasifikasi serta mendistribusikan temuan hasil penelitian di dalam bab I, setelah itu disejajarkan dengan teori pada bab II, dan memiliki kesesuaian metode penelitian yang diaplikasikan pada bab III. Seluruhnya dipaparkan di pembahasan guna didiskusikan dengan kajian teori.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI. Akhir dari tesis ini ditutup dengan simpulan, yaitu bagian yang menjawab masalah-masalah di dalam penelitian. Bagian ini juga berisi rekomendasi kepada khalayak atau pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan hasil temuan kajian yang diteliti.



BAB II

KOLABORASI SEKOLAH – KELUARGA DAN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI

A. Kolaborasi Sekolah dan Keluarga

1. Pengertian Kolaborasi

Kolaborasi berasal dari bahasa Inggris: “*co-labour*”, diartikan bekerja bersama. Kata kolaborasi mulai diterapkan di masa industrialisasi mulai berkembang tepatnya pada abad ke-19. Ini karena semakin kompleksnya organisasi di masa itu. Dalam membuat struktur organisasi mulai dibentuk divisi-divisi beserta pembagian tugasnya. Karena hal tersebutlah yang menjadi titik awal diterapkannya kolaborasi dalam berbagai kegiatan organisasi.¹⁵

Kolaborasi sendiri sebagai istilah umum yang digunakan untuk mendeskripsikan pola hubungan kerjasama yang diterapkan oleh lebih dari satu pihak. Pengertian kolaborasi sebagaimana dikemukakan berbagai ahli dengan ragam sudut pandangnya, namun mendasarkan pada prinsip yang sama, yakni kebersamaan, kerjasama, berbagi tugas, kesetaraan, tanggung jawab dan tanggung akibat. Meski demikian, definisi yang utuh dan menyeluruh tentang konsep kolaborasi tidaklah mudah. Kolaborasi secara umum didefinisikan sebagai hubungan antar organisasi atau divisi yang saling berperan aktif dan saling bersepakat untuk pencapaian tujuan bersama, berbagi informasi, sumberdaya, manfaat, dan tanggungjawab terhadap keputusan yang diambil secara bersama-masa dalam penyelesaian masalah yang muncul. Ini sebagaimana defnisi Emily R. Lai, bahwa:

“Collaboration is the mutual engagement of participants in a coordinated effort to solve a problem together. Collaborative interactions are characterized by shared goals, symmetry of structure,

¹⁵ John Wanna, Collaborative Government: Meanings, Dimensions, Drivers and Outcomes, dalam O’Flynn, Jannie & John Wanna, *Collaborative Governance: A New Era of Public Policy in Australia?* (Canberra: Australian National University E Press, 2008), 3.

and a high degree of negotiation, interactivity, and interdependence”.¹⁶

Maknanya kolaborasi sebagai pelibatan secara bersama-sama dan terkoordinasi untuk menyelesaikan permasalahan secara bersama. Aktifitasnya diwujudkan dengan tujuan bersama, saling setara dalam derajat tawar-menawar, secara aktif dan saling percaya.

Tidak ada batasan waktu atau masa dalam kolaborasi, jika masih ada permasalahan atau kegiatan yang masih berhubungan dengan pihak lain, kolaborasi akan tetap diperlukan. Pihak-pihak yang berkolaborasi terdiri dari individu, divisi-divisi, dan organisasi. Praktik kolaborasi harus memperhatikan kinerja organisasi secara publik. Oleh karena itu, penelitian tentang kolaborasi lebih banyak terfokus pada tataran lembaga atau organisasi di sektor publik.¹⁷

Lindeke & Sieckert menjelaskan bahwa kolaborasi sebagai proses kegiatan yang kompleks membutuhkan saling berbagi pengetahuan secara terencana, disengaja, dan bertanggungjawab secara bersama-sama.¹⁸ Oleh sebab itu, kolaborasi memiliki jeda waktu yang lama. Ini juga yang menjadi pembeda dari kolaborasi dengan kerjasama dalam sebuah tim. Dalam prosesnya, kolaborasi sebagai hubungan antar beberapa pihak atau individu yang berkesinambungan, merencanakan secara bersama-sama, yang berkonsekuensi bertanggungjawab secara bersama-sama pula.

Sejatinya kolaborasi bertujuan untuk pencapaian tujuan bersama melalui kerjasama dengan beberapa pihak atau beberapa individu. Sebagaimana pendapat Abdulsyani yang menyatakan bahwa kolaborasi sebagai suatu bentuk aktivitas sosial, yang mana terdapat kegiatan tertentu diarahkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling bantu, saling

¹⁶ Emily R. Lai, *Collaborations: A Literature Review* (Pearson, 2011), 2.

¹⁷ Andrew B. Whitford, *et.al.*, “Collaborative Behavior And The Performance Of Government Agencies”, *International Public Management Journal*, Vol. 13, No. 4, 2010, 321-349.

¹⁸ L. Lindeke, & A. M. Sieckert, “Nurse-Physician Workplace Collaboration”, *Online Journal of Issues in Nursing*, 2005.

berbagi dan saling mengerti akan tugas setiap pihak yang berkolaborasi.¹⁹ Senada dengan Roucek & Warren, sebagaimana dikutip Abdulsyani, yang mengartikan kolaborasi sebagai bekerja secara bersama untuk mencapai tujuan bersama. Ini menjadi suatu proses sosial yang paling dasar. Kolaborasi akan selalu melibatkan pembagian tugas, dimana setiap pihak yang berkolaborasi saling mengerjakan tugas yang menjadi tanggungjawabnya demi mencapai tujuan bersama.²⁰

Kolaborasi sebagai suatu aktivitas saling berbagi pandangan atau ide untuk mendapatkan perspektif yang sama bagi para pihak yang saling berkolaborasi. Oleh karenanya, kolaborasi tidak membutuhkan bentuk dan wadah. Hubungan kolaborasi yang efektif antar berbagai pihak secara profesional membutuhkan hubungan kepercayaan, baik sependapat atau tidak terhadap pencapaian dalam aktivitas tersebut. Kolaborasi di sektor publik dilakukan melalui aktivitas untuk menghasilkan barang dan layanan jasa dalam pemenuhan kebutuhan dan hak publik, yang mana para pihak yang berkolaborasi memiliki tujuan yang sama. Pihak-pihak yang menjadi entitas dalam berkolaborasi tersebut bisa dari *government*, *civil society*, dan *private sector*. Tujuan utama dalam kolaborasi sektor publik diperuntukkan pada peningkatan pelayanan pada masyarakat.

Dari berbagai definisi yang dikemukakan para ahli tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa kolaborasi adalah suatu proses interaksi yang kompleks dan beragam, yang melibatkan beberapa orang atau beberapa lembaga untuk saling bekerja sama dengan menggabungkan berbagai pemikiran secara berkesinambungan dalam menyikapi suatu hal dimana setiap pihak yang terlibat memiliki saling ketergantungan. Terdapat tiga variabel utama dalam melihat kolaborasi, yaitu: variabel pembagian kerja antar lembaga, variabel struktur kelembagaan, dan variabel koordinasi (*operational interaction*). Selanjutnya keberhasilan kolaborasi tersebut

¹⁹ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 156.

²⁰ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika...*, 159.

ditentukan oleh tiga faktor utama yaitu faktor *lead agency*, faktor *service delivery*, dan faktor *infrastruktur* (sumber daya).

2. Komponen Utama dan Nilai Dasar Kolaborasi

Guna mendapatkan hasil yang maksimal dalam kolaborasi, maka kolaborator harus memperhatikan beberapa komponen diantaranya budaya, kepemimpinan, strategi yang akan digunakan, tim yang terlibat serta struktur kelembagaan. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Noorsyamsa Djumara bahwa ada lima (5) komponen utama dalam kolaborasi, yakni:

- a. *Collaborative Culture*: Seperangkat nilai-nilai dasar yang membentuk tingkah laku dan sikap bisnis. Di sini yang dimaksudkan adalah budaya dari orang-orang yang akan berkolaborasi.
- b. *Collaborative Leadership*: Suatu kebersamaan yang merupakan fungsi situasional dan bukan sekedar hirarki dari setiap posisi yang melibatkan setiap orang dalam organisasi.
- c. *Strategic Vision*: Prinsip pemandu dan tujuan keseluruhan dari organisasi yang bertumpu pada pelajaran yang berdasarkan kerjasama intern dan terfokus secara strategis pada kekhasan dan peran nilai tambah di pasar.
- d. *Collaborative Team Process*: Sekumpulan proses kerja non birokrasi yang dikelola oleh tim-tim kolaborasi dari kerjasama profesional yang bertanggung jawab penuh bagi keberhasilannya dan mempelajari keterampilan yang memungkinkan mereka menjadi mandiri.
- e. *Collaborative Structure*: Pembentukan diri dari sistem pendukung bisnis (terutama sistem informasi dan sumberdaya manusia) guna memastikan keberhasilan tempat kerja yang kolaboratif. Para anggotanya merupakan kelompok intern yang melihat organisasi sebagai pelanggan dan terfokus pada kualitas di segala aspek kerjanya.²¹

Dalam konteks organisasi, tiap pihak yang terlibat dalam kolaborasi harus saling mengisi kerangka budaya kerja, sehingga cukup kuat untuk menggantikan hirarki. Kerangka kerja tidak harus berupa sebuah program

²¹ Noorsyamsa Djumara, *Negosiasi, Kolaborasi dan Jejaring Kerja* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara-RI, 2008), 34-35.

atau teknik atau cara yang canggih untuk memanipulasi masa depan, akan tetapi harus didasarkan pada prinsip-prinsip dasar, peningkatan hubungan kerja yang stabil, mendorong penetapan ketentuan baru, dan memampukan para pimpinan untuk menggunakan nilai-nilai kebersamaan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, maka dapat dirumuskan bahwa kolaborasi memiliki karakteristik, yakni adanya budaya kerja yang terlepas dari hirarkhi sehingga mendorong penentuan pembuatan ketentuan baru guna memberdayakan tiap pihak atau aktor untuk mencapai tujuan bersama.

Ada sejumlah nilai yang menjadi dasar dalam melakukan kolaborasi. Nilai (*value*) tersebut harus menjadi pegangan bagi kolaborator sehingga apa yang menjadi tujuan bersama dapat tercapai. Menurut Djumara, terdapat tujuh nilai dasar (*The Seven Core Values*) yang digunakan untuk mengembangkan hubungan kerja dengan konsep kolaborasi, yaitu:

- a. Menghormati orang lain (*Respect for people*). Landasan utama dari setiap organisasi adalah kepuasan tiap individu. Setiap orang yang akan berkolaborasi menginginkan posisi yang kuat dan adanya kesamaan, menginginkan kepuasan pribadi yang tinggi dan atau lingkungan kerja yang mendukung dan mendorong kepuasan terhadap dirinya.
- b. Penghargaan dan integritas memberikan pengakuan, etos kerja (*Honor and integrity*). Dalam banyak budaya, kehormatan dan integritas membentuk perilaku individu.
- c. Rasa memiliki dan bersekutu (*Ownership and alignment*). Ketika semua pegawai merasa memiliki tempat kerjanya, pekerjaan dan perusahaannya maka mereka akan memeliharanya dengan baik.
- d. Konsensus (*Consensus*). Ini adalah kesepakatan umum bahwa kegunaan yang amat besar adalah hubungan kerja yang dilandasi oleh keinginan untuk menang-menang (*win-win amounts to*). Dalam tempat kerja yang kolaboratif keputusan 100% harus *fully agreed* untuk mencapai *win-win*. Ini artinya mereka harus melewati ketidaksetujuannya sebagai usaha kuat dalam mencapai tujuan.

- e. Penuh rasa tanggung jawab dan tanggung-gugat (*Full responsibility and Accountability*). Dalam paradigma hirarki biasanya orang menjadi tertutup satu dengan yang lainnya, karena uraian pekerjaannya, karena tugas-tugasnya dan karena unit organisasinya. Faktanya setiap orang hanya akan bertanggung jawab pada daftar tugas pekerjaannya saja.
- f. Hubungan saling mempercayai (*Trust-based Relationship*). Semua orang menginginkan adanya kepercayaan dan keterbukaan dalam bekerja. Pada prinsipnya mereka juga ingin dipercaya. Akan tetapi kepercayaan tidak datang dengan mudahnya. Pada kenyataannya, banyak di antara mereka antara satu dengan yang lainnya kurang saling mempercayai. Inilah yang menyulitkan dalam suatu organisasi.
- g. Pengakuan dan pertumbuhan (*Recognition and Growth*). Hal yang tidak kalah penting dalam tempat kerjayang kolaboratif adalah adanya upaya mendorong orang untuk mau bekerja, dan segera memberi pengakuan terhadap hasil kerja seseorang bagi semua anggota tim atau kelompok.²²

Nilai-nilai dasar di atas, harus benar-benar diimplementasikan dalam menjaga agar hubungan kerjasama dapat terjalin efektif dan efisien dalam mencapai tujuan dari kolaborasi tersebut.

3. Bentuk-Bentuk Kolaborasi

Terdapat tiga jenis bentuk kolaborasi yang didasarkan perbedaan antara organisasi grup atau di dalam sikap grup, yaitu:

a. Kolaborasi Primer

Ciri utama dari kolaborasi primer adalah bahwa grup dan individu sungguh-sungguh dilebur menjadi satu grup. Grup ini berisi seluruh kehidupan dari pada individu, yang saling mengejar untuk tiap pekerjaan, demi kepentingan seluruh anggota dalam grup itu. Contohnya, kehidupan rutin sehari-hari dalam bicara, kehidupan keluarga pada masyarakat primitif dan lain-lainnya.²³ Kolaborasi dalam tipe ini terbentuk secara wajar di dalam kelompok yang disebut kelompok primer. Di dalam

²² Noorsyamsa Djumara, *Negosiasi...*, 36-38.

²³ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 101.

kelompok terdapat individu cenderung membaurkan diri dengan sesamanya di dalam kelompok, dan selalu berusaha menjadi bagian dari kelompoknya. Menurut Narwoko, ciri utama jenis kolaborasi seperti ini adalah kelompok primer yang kecil dan bersifat tatap muka ini, orang perorangan cenderung lebih senang bekerja dalam tim selaku anggota tim dari pada bekerja sebagai perorangan.²⁴

b. Kolaborasi Sekunder

Apabila kolaborasi primer karakteristik dan masyarakat primitif, maka kolaborasi sekunder bercirikan sebaliknya. Kolaborasi sekunder adalah khas pada masyarakat modern. Menurut Ahmadi, Kolaborasi sekunder ini sangat diformalisir dan spesialisir, dan tiap individu hanya membangkitkan sebagian dari pada hidupnya kepada grup yang dipersatukan dengan itu. Sikap orang-orang di sini lebih individualistik dan mengadakan perhitungan. Contohnya, kolaborasi dalam kantor-kantor dagang, pabrik-pabrik, pemerintahan dan sebagainya.²⁵

c. Kolaborasi Tertier

Berbeda halnya dengan tipe kolaborasi primer dan sekunder, kolaborasi tertier didasari oleh adanya konflik yang laten. Menurut Ahmadi, kolaborasi tertier dilandasi oleh adanya sikap-sikap dari pihak-pihak yang melakukan kolaborasi adalah murni oportunistis. Organisasi mereka sangat longgar dan gampang pecah. Bila alat bersama itu tidak lagi membantu tiap pihak dalam mencapai tujuannya. Contohnya, hubungan buruh dengan pimpinan perusahaan, hubungan dua partai dalam usaha melawan partai ketiga.²⁶

4. Kolaborasi Sekolah Dan Keluarga

Kegiatan sosialisasi anak dimulai dari keluarga, sekolah kemudian berperan mengembangkan proses tersebut melalui pendidikan formal. Hasil dari kerja sama ini tergantung pada kualitas hubungan antara keluarga dan

²⁴ Dwi Narwoko, J, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 38.

²⁵ Abu Ahmadi, *Sosiologi...*, 102.

²⁶ Abu Ahmadi, *Sosiologi...*, 25.

sekolah. Beberapa hasil penelitian mulai dari prasekolah hingga SLTA menunjukkan bahwa jika sekolah bekerja sama dengan keluarga untuk mensupport belajar anak, mereka cenderung dapat sukses di sekolah dan masa depannya. Dengan kata lain, keterlibatan keluarga dalam kegiatan belajar anak merupakan prediktor yang akurat bagi performa anak di sekolah dari pada faktor status sosial ekonomi.

Hubungan baik antara sekolah dan keluarga ini dapat diwujudkan keluarga dalam bentuk: (a) menciptakan lingkungan yang mendorong pembelajaran anak; (b) menunjukkan pengharapan yang tinggi atas anak-anak mereka, baik prestasi sekarang maupun masa depannya; (c) terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka, baik di sekolah maupun di masyarakat. Anak-anak yang berasal dari status sosial ekonomi rendah dan etnis yang berbeda, memerlukan biaya yang sebanding untuk menyamakan diri dengan kelas sosial yang ada di sekitarnya.²⁷

Ada tiga cara yang dapat dilakukan untuk melibatkan orang tua di sekolah, yaitu: (a) Dalam pengambilan keputusan, penentuan program, dan kebijakan sekolah; (b) berpartisipasi, bekerja di kelas dengan upah atau sukarelawan sebagai asisten dalam kegiatan pembelajaran; (c) partnership atau kemitraan, menyediakan bimbingan di rumah guna mensupport belajar mereka dan mengembangkan pencapaian tujuan sekolah. James Comer menemukan bahwa dengan melibatkan para orang tua melalui tiga cara ini, ketidakpercayaan orang tua kepada sekolah dapat diatasi dan para siswa merasa dapat terpenuhi kebutuhannya.²⁸

Para orang tua juga dapat terlibat di sekolah dan kegiatan pendidikan ketika mereka menyampaikan usulan. Mereka bisa memilih orang menjadi wakilnya yang akan terlibat dalam mengurus sekolah di daerahnya dalam merumuskan tujuan sekolah, fasilitas, pendanaan, sumber daya manusia, standar kompetensi siswa, dan sistem evaluasi. Walaupun interaksi ini tidak langsung, namun berpengaruh bagi kegiatan pendidikan di sekolah. Interaksi

²⁷ R. M. Bern, *Child, Family, School, and Community* (Colonia Polanco: Thomson Learning, 2004), 237.

²⁸ R. M. Bern, *Child...*, 238.

angung terjadi ketika keluarga datang ke sekolah anak mereka untuk menemui guru dan karyawan.

Guna membangun kemitraan dan memberdayakan orang tua, sekolah dapat memberikan tutorial, tugas monitoring, dan workshop yang sesuai bagi orang tua untuk memberikan materi kepada mereka tentang bagaimana membantu mereka memahami tentang anak-anak mereka yang prestasinya rendah. Program ini menunjukkan bahwa sekolah peduli terhadap orang tua dan keberhasilan anak-anak mereka. Menurut Mulyasa, beberapa hal yang dapat dilakukan sekolah dalam rangka mengembangkan kemitraan dengan orang tua, antara lain:

- a. Melibatkan orang tua secara profesional dalam mengembangkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah.
- b. Menjalinkan komunikasi secara intensif dan proaktif. Untuk maksud tersebut, sekolah dapat melakukan hal-hal berikut.
 - 1) Mengucapkan selamat datang dan bergabung dengan sekolah, dan komite sekolah bagi orang tua peserta didik baru. Lakukan perkenalan dan orientasi singkat tentang sekolah dan berbagai kegiatannya;
 - 2) Mengadakan rapat secara rutin dengan orang tua, sehingga rapat dapat efektif dan mereka saling mengenal;
 - 3) Mengirimkan berita tentang sekolah secara periodik, sehingga orang tua mengetahui sekolah, program dan perkembangannya;
 - 4) Membagikan daftar tenaga kependidikan secara lengkap termasuk alamat dan nomor telepon dan tugas pokok, sehingga orang tua dapat berhubungan langsung dengan mereka jika diperlukan;
 - 5) Mengundang orang tua dalam rangka mengembangkan kreativitas dan prestasi peserta didik;
 - 6) Mengadakan kunjungan ke rumah untuk memecahkan masalah dan mengembangkan pribadi peserta didik;
 - 7) Mengadakan pembagian tugas dan tanggung jawab antara sekolah dengan orang tua dalam pembinaan peserta didik;

- 8) Melibatkan orang tua dalam berbagai program dan kegiatan di sekolah yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti bakti sosial, perpisahan, peringatan hari-hari besar, pentas seni. Pelibatan orang tua ini disesuaikan dengan hobi, kemampuan, dan pekerjaan mereka dengan program kegiatan yang akan dilakukan di sekolah;
- 9) Melibatkan orang tua dalam mengambil berbagai keputusan, agar mereka ikut merasa bertanggung jawab untuk melaksanakannya;
- 10) Mendorong guru untuk memberdayakan orang tua sebagai sumber belajar dan menunjang keberhasilan belajar peserta didik.²⁹

Namun, terkadang tidak semua orang tua tertarik terlibat dalam urusan sekolah anak. Beberapa di antaranya karena tidak suka anak, dan menghindari untuk berkomunikasi dengan gurunya. Beberapa orang tua merasa bahwa jika dipanggil sekolah kalau ada masalah dengan anak di sekolah. Sebagian lainnya sibuk dengan urusan kerja dan karir, mereka telah kelelahan bekerja, atau bisa jadi di antara mereka tidak dapat berbahasa dengan baik dan merasa kurang nyaman untuk berbincang dengan guru.³⁰

Dalam mengembangkan kolaborasi antara sekolah dan keluarga, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mendorong partisipasi keluarga di sekolah, yakni:

- a. Seluruh staf sekolah bekerja sama membangun hubungan yang positif dengan keluarga berdasarkan kesamaan tanggung jawab;
- b. Para pegawai atau pejabat, guru harus mengenal kapasitas keluarga dan mampu memberi penghargaan kepada peran mereka dalam mensupport pertumbuhan dan perkembangan seluruh anggota keluarga;
- c. Seluruh staf sekolah memahami bahwa keluarga merupakan sumber daya yang penting untuk terlibat dalam mendesain, mengimplementasi, dan mengevaluasi program-program sekolah;
- d. Pihak sekolah dan masyarakatnya bersama-sama memahami bahwa keberhasilan pelibatan keluarga dan dorongan terhadap program sekolah

²⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 168-169.

³⁰ R. M. Bern, *Child...*, 240.

harus memperkokoh dan memperkuat kultur keluarga, ras, dan identitas kebahasaan dan mempertinggi kemampuan mereka dalam kehidupan masyarakat multikultural;

- e. Pihak sekolah harus bisa memainkan peran mereka dalam masyarakat, di mana program sekolah harus menyatu dengan masyarakat dan memberi kontribusi bagi proses pembangunan masyarakat;
- f. Sekolah berbasis atau sekolah yang disokong oleh inisiatif keluarga didesain agar senantiasa berpihak pada keluarga dalam melayani dan menciptakan sistem yang *fair*, responsif, akuntabel bagi keluarga dan para pelajar;
- g. Pihak sekolah bekerja sama dengan keluarga dalam memobilisasi sumber-sumber formal dan informal guna mendorong perkembangan keluarga;
- h. Pihak sekolah harus bisa menjamin bahwa prinsip-prinsip yang mendorong keluarga ini harus didukung oleh seluruh staf dalam interaksi setiap hari dengan keluarga, dalam mendesain seluruh kegiatan dan wilayah kebijakan harus didasarkan dan didukung oleh keluarga.³¹

Beberapa prinsip yang dapat dikembangkan dalam menjalin kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat di atas, dilakukan dengan cara bekerja secara bertahap antara guru dan karyawan melalui workshop dan identifikasi kebutuhan yang diperlukan untuk melakukan perubahan. Pemberdayaan guru dalam mendesain kurikulum dan proses pengambilan keputusan, termasuk di dalamnya pengalokasian anggaran. Selain itu, kepemimpinan yang kuat di sekolah dengan menekankan nilai-nilai kebersamaan juga perlu untuk diciptakan.

B. Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

1. Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah

Berkenaan dengan pembelajaran itu sendiri, menurut Mayer dalam Sunhaji, pembelajaran pada dasarnya merupakan sesuatu yang dilakukan oleh

³¹ K. B. Grant & J. A. Ray, *Home, School, and Community Collaboration* (California: SAGE Publication, Inc., 2010), 50.

guru dan tujuan pembelajaran dengan cara memajukan belajar peserta didik.³² Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran Psikologi Kognitif-Wholistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa dalam mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan lain sebagainya, sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar, menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.³³

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas atau perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.³⁴ Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruang saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan siswa.

Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu kegiatan dalam proses transformasi sejumlah pengetahuan, dimana keberhasilan dari kegiatan pembelajaran sangat tergantung pada faktor yang saling mempengaruhi serta saling terkait sehingga akan tercapai proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah merupakan suatu proses yang lebih

³² Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains* (Purwokerto: STAIN Press, 2013), 17.

³³ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2008), 78.

³⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 57.

menekankan bagaimana upaya membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempunyai apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Pembelajaran yang direkomendasikan oleh kurikulum 2013 adalah menggunakan pendekatan saintifik dan tematik-integratif.

a. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang "ditemukan". Ini memberi pengertian kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi dengan pendekatan ilmiah, bahwa informasi pun tidak hanya berasal dari guru semata, tapi bisa berasal dari mana saja, dan kapan saja. Harapannya proses pembelajaran dapat mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber dan cara, dan bukan hanya diberi tahu.³⁵

Pembelajaran saintifik tidak hanya melihat hasil belajar sebagai upaya terakhir, tetapi juga proses pembelajaran dipandang sangat penting. Oleh karena itu, pembelajaran saintifik lebih menekankan pada kemampuan proses. Pembelajaran berbasis peningkatan keterampilan proses ilmiah merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan

³⁵ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 34.

keterampilan proses ilmiah ke dalam sistem penyajian materi yang terintegrasi. Model ini lebih menekankan pada proses pencarian pengetahuan daripada transfer pengetahuan, siswa dianggap sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, dan guru hanyalah fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran. Dalam model ini siswa diminta untuk melakukan proses pencarian pengetahuan berkaitan dengan materi pelajaran melalui berbagai kegiatan proses ilmiah sebagaimana dilakukan oleh para ilmuwan (*scientist*) ketika melakukan penelitian ilmiah, siswa diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep, dan menciptakan nilai-nilai baru yang dibutuhkan untuk hidupnya.

Proses pembelajaran saintifik difokuskan pada kemampuan peserta didik dalam memproses pengetahuan, menemukan dan mengembangkan sendiri fakta, konsep, dan nilai-nilai yang diperlukan. Model ini juga mencakup penemuan makna (*meanings*) organisasi, dan struktur dari ide atau gagasan, sehingga secara bertahap siswa belajar bagaimana mengorganisasikan dan melakukan penelitian. Pembelajaran berbasis keterampilan proses sains menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menemukan sendiri (*discover*) pengetahuan yang didasarkan atas pengalaman belajar, hukum, prinsip dan generalisasi, sehingga lebih memberikan kesempatan bagi berkembangnya keterampilan berfikir tingkat tinggi. Pada intinya, peserta didik lebih diberdayakan sebagai subjek belajar yang harus berperan aktif dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar, dan guru lebih berperan sebagai organisator dan fasilitator pembelajaran.

b. Pendekatan Tematik Integratif

Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah dalam penerapan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu, yang merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran yang berbeda ke dalam berbagai

tema. Secara rinci, pembelajaran tematik integratif atau terpadu digambarkan sebagai pembelajaran yang mengintegrasikan semua kompetensi mata pelajaran kedalam satu tema, integrasi yang dilakukan terdiri dari dua hal. Yang pertama adalah integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam pembelajaran. Kedua, integrasi berbagai konsep dasar yang kaitannya dengan lingkungan sekitar. Keterpaduan ke dalam pembelajaran tematik dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.³⁶

Definisi pembelajaran tematik menurut Rusman, adalah:

“Model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya”.³⁷

Sunhaji sendiri beranggapan bahwa pembelajaran tematik meniadakan batas-batas antara berbagai bidang studi dan menyajikan materi pelajaran dalam bentuk keseluruhan, yang memiliki tujuan agar pembelajaran mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki pribadi yang *integrated*, yakni manusia yang sesuai dan selaras hidupnya dengan sekitarnya.³⁸ Keterpaduan ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.

Integrasi dalam pembelajaran dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan.³⁹ Secara istilah, integrasi memiliki persamaan kata dengan perpaduan, penyatuan atau penggabungan dari dua objek atau lebih. Hal ini sejalan dengan

³⁶ Mamat SB, dkk., *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), 3.

³⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 254.

³⁸ Sunhaji, *Pembelajaran...*, 51.

³⁹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), 118.

pengertian yang dikemukakan oleh Poerwardarminta, yang dikutip Trianto, integrasi adalah penyatuan supaya menjadi satu kebulatan atau menjadi utuh.⁴⁰

Berdasar pada pengertian-pengertian di atas, pembelajaran tematik integratif merupakan model pembelajaran terpadu yang memadukan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator dari kurikulum/Standar Isi (SI) dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang dikemas ke dalam satu tema.

Pembelajaran yang diterapkan di SD/MI dalam kurikulum 2013 berlandaskan pada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan, bahwa: “Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu”.⁴¹ Kegiatan pembelajaran pada kurikulum SD/MI 2013, dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik dan tematik integratif. Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Penekanan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran Kurikulum 2013 di SD/MI, yang menerapkan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Implementasi pendekatan tersebut dalam pembelajaran dilaksanakan dengan melalui pengamatan, bertanya, percobaan kemudian mengolah data, menyajikan dilanjutkan menganalisis, menalar kemudian menyimpulkan dan mencipta. Berikut uraian secara rinci tahapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yakni:

a. Mengamati

Tahap mengamati dengan berprinsip pada kebermaknaan proses pembelajaran. Tahapan ini memiliki keunggulan spesifik, seperti memberikan sajian media objek secara nyata, rasa senang dan tertantang tumbuh dalam diri peserta didik dan kemudahan dalam pelaksanaan.

⁴⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 35.

⁴¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 Tentang Standart Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Melalui pengamatan, peserta didik akan mampu mengetahui hubungan antara objek yang diamati dengan materi pelajaran yang dipelajari.⁴² Pengamatan dilakukan secara bebas, bisa dilakukan dengan pengamatan langsung objek, menyimak, mendengarkan serta membaca materi ajar, namun tetap diberikan batasan agar tidak menyimpang dari materi pelajaran. Peserta didik harus dengan cermat dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh hasil yang maksimal.

b. Menanya

Pada saat guru-guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Bertanya berfungsi untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, minat dan perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran, mendorong dan menjadi inspirasi bagi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan, mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan rancangan untuk mencari solusinya.

c. Mencoba

Pada tahap ini peserta didik melakukan percobaan atau mencoba, khususnya pada materi yang dapat dipraktikkan, seperti pada pelajaran IPA atau fiqih dan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Ini berguna untuk mendapatkan hasil belajar yang nyata atau otentik. Peserta didik harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Implementasi metode demonstrasi atau eksperimen berfungsi untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar (sikap, pengetahuan dan keterampilan).

⁴² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 210.

d. Menalar

Menalar merupakan suatu proses dalam memberikan gambaran bahwa guru dan peserta didik sebagai subjek aktif, yang menekankan pada banyak hal dan situasi, keaktifan peserta didik harus lebih dominan dari pada guru. Penalaran sebagai proses berpikir logis dan sistematis terhadap fakta-fakta empiris yang dapat diamati untuk menghasilkan simpulan berupa pengetahuan.⁴³ Penalaran di sini merupakan penalaran ilmiah, tetapi belum tentu pun penalaran non ilmiah tidak berguna.

e. Mengkomunikasikan

Tahap akhir dari pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik adalah harapan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil belajar yang telah dikerjakan baik secara berkelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat. Tahapan ini dapat diklarifikasi oleh guru agar peserta didik mengetahui secara benar, apakah kesimpulan yang telah disusun sudah benar atau ada yang harus diperbaiki. Ini dalam standar proses dilakukan pada kegiatan konfirmasi.⁴⁴

Dari uraian rincian pembelajaran kurikulum 2013 di madrasah ibtidaiyah di atas, pengalaman belajar peserta didik menempati posisi penting dalam ikhtiar meningkatkan kualitas lulusan. Oleh karenanya, guru dituntut harus mampu merancang dan melaksanakan pengalaman belajar dengan tepat. Pengalaman belajar di sekolah sedapat mungkin memberikan bekal bagi peserta didik dalam mencapai kecakapan untuk berkarya. Kecakapan ini disebut dengan kecakapan hidup yang cakupannya lebih luas dibandingkan hanya sekedar keterampilan.

2. Sistem Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 membawa dampak kepada banyak bidang, yang berakibat memunculkan kebijakan dan tatanan kebiasaan baru. Dalam dunia pendidikan, sebagai aspek yang berfungsi untuk meningkatkan sumber daya manusia pun mengalami dampak perubahan kebijakan dan pembiasaan

⁴³ Abdul Majid, *Pembelajaran...*, 223.

⁴⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran...*, 224.

baru.⁴⁵ Mendikbud, sebagai *leading sector* di bidang pendidikan, pun ikut berupaya untuk melakukan pencegahan penyebaran virus ini melalui kebijakan *social* atau *physical distancing*, yang berimbas pada kegiatan pembelajaran harus dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau *online*. Kebijakan ini diterapkan pada seluruh jenjang pendidikan.

Indonesia, menurut Janah, dkk., telah mahir secara teknologi dan siap untuk menyambut kemajuan *e-learning* di organisasi publik dan bisnis.⁴⁶ Pembelajaran berbasis daring atau pembelajaran jarak jauh, tidaklah hal yang sulit dilakukan dalam era yang modern dan serba canggih. Hampir semua guru dan siswa memiliki *smartphone* berbasis android, kemudian dengan banyaknya pilihan kemajuan forum diskusi berbasis daring atau aplikasi pembelajaran yang bisa digunakan, seperti aplikasi *zoom*, *googlemeet*, *google classroom*, dan lain-lain. Dengan pengoperasian yang tidak sulit, karena aplikasi yang digunakan dalam PJJ hampir sama saja dengan aplikasi yang umum digunakan sehari-hari. Syaharuddin S., dalam Rihani, menyatakan bahwa “peran media itu sebagai *transfer of knowledge*, kelemahan teknologi yaitu tidak memiliki rasa, bahasa, dan karakter”.⁴⁷ Karenanya, guru tidak hanya berperan menjalankan fungsi mentransferkan ilmu pengetahuan (*knowledge*) namun juga mengondisikan sikap siswa.

Menurut Rigianti, PJJ ini menjadi berbasis daring adalah salah satu model pembelajaran yang dilakukan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan melalui perantara teknologi berupa handphone maupun laptop yang didukung dengan internet.⁴⁸ Pembelajaran daring sebagai pembelajaran konvensional yang disajikan dalam ruang virtual dengan didukung internet sehingga materi pembelajaran dapat disampaikan dengan baik tanpa perlu adanya tatap muka

⁴⁵ Janah, W. A., Abbas, E. W., & Mutiani, M. “The Contribution of Leadership Value of Nadjmi Adhani as a Learning Resourcer on Sosial Studies”. *The Innovation of Social Journal*, 1(2), (2020), 189.

⁴⁶ Janah, W. A., Abbas, E. W., & Mutiani, M. “The Contribution...”, 190.

⁴⁷ Nur Najmina Rihani, “Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Masa Pandemi Covid-19”. *LIS Scholarship Archive Works, Version 1, 06 August*. <https://osf.io/preprints/lissa/q6zgc/>, diakses pada tanggal 4 Desember 2020.

⁴⁸ Rigianti “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara”. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an*, Vo. 7 No. (2), 2020, 297–302.

secara langsung.⁴⁹ Ini senada dengan pendapat Made Yeni Suranti, bahwa pembelajaran daring sebagai model pembelajaran yang memanfaatkan media teknologi informasi guna mengatasi problematika dalam pembelajaran terutama dalam pemberian materi atau tugas dari guru ke siswa.⁵⁰

Dalam sebuah kondisi dimana pembelajaran dipisahkan oleh ruang dan waktu serta tidak adanya tatap muka, Daryanto dan S. Karim berpendapat bahwa PJJ adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi yang dapat menghadirkan guru dan siswa dalam interaksi di ruang yang beda dan dilakukan secara tidak langsung.⁵¹ Dengan istilah lain, pembelajaran yang dilakukan di tempat berbeda, dipisahkan oleh jarak, dan dilakukan melalui ruang virtual.

Pengembangan kompetensi siswa maka penting untuk merujuk pada kompetensi yang tertuang dalam kurikulum 2013. Dimana setiap mata pelajaran dirancang mengacu pada beberapa aspek perkembangan seperti aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Keempat aspek ini dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan seperti program pembiasaan, kegiatan kreatif menganalisis, mencipta, mengevaluasi, maupun melalui bahan ajar yang digunakan oleh siswa. Pendekatan pembelajaran model konstruk diharapkan dapat memberikan kesempatan pada siswa dalam membentuk persepsi, pengetahuan, dan kesadaran dalam bertindak atau bersikap di lingkungan sekitar. Pada kegiatan refleksi di akhir pembelajaran, seorang guru memberikan penilaian akhir tahun dengan berpedoman pada Surat Edaran Kementerian Pendidikan Nomor 4 Tahun 2020 bahwa nilai akhir pada tingkat SD diakumulasikan dari rata-rata nilai ulangan (PTS), ditambah nilai penilaian harian (portofolio), penugasan, tes daring, dan bentuk asesmen jarak jauh lainnya.

⁴⁹ Imania & Bariah, "Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring". *Jurnal Petik*, Vol. 5 No. (1), (2019), 31–47.

⁵⁰ Made Yeni Suranti, "Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period". *Indonesian Journal of Teacher Education*, Vol. 1 No. (2), (2020), 61–70.

⁵¹ Daryanto dan S. Karim, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 96.

Untuk mendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh tentu dibutuhkan sumber dan media pendukung. Sumber dan media pendukung tersebut dapat berupa handphone atau laptop yang dapat digunakan untuk mengakses portal ataupun aplikasi pembelajaran. Adapun media pembelajaran online yang disarankan oleh pemerintah adalah rumah belajar, TV edukasi Kemdikbud, LMS SIAJAR, SEAMOLEC dan media lainnya.⁵²

Mengacu pada Surat Edaran No. 4 tahun 2020 tentang kebijakan pembelajaran selama pandemi Covid-19 menyebutkan bahwa:

- a. Belajar dari Rumah sebagai pembelajaran jarak jauh dilakukan guna menghadirkan pengalaman belajar bermakna bagi siswa, tanpa membebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari Rumah lebih diorientasikan pada pendidikan kecakapan hidup;
- c. Pemberian tugas yang bervariasi sesuai kondisi;
- d. Bukti atau produk kegiatan Belajar dari Rumah diberi respon balik yang berkualitas dan tidak adanya kewajiban untuk memberikan nilai.⁵³

Pembelajaran jarak jauh memerlukan proses beradaptasi dengan teknologi. Generasi siswa sekarang ini jauh lebih mudah melakukan adaptasi dengan kemajuan teknologi, karena hidup di jaman teknologi digital dan kemajuan informasi yang cepat didapat. Adaptasi terhadap teknologi, juga harus dilakukan guru, guna mempersiapkan berbagai materi dan bahan ajar kepada siswa. Guru mengusahakan supaya siswa dapat mengerjakan tugas tanpa harus terbebani dan tetap memperhatikan kondisi setiap siswa. Menurut Mutiani, M., dkk., dalam Nur Najmina Rihani, diterapkannya PJJ, seorang siswa tetap mengasah pengetahuan, nilai, dan keterampilan, dengan membangun komunitas belajar (*learning community*) dengan guru, siswa

⁵² Kementerian Kesehatan RI, *Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)* (Jakarta: Dirjen Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit, 2020), 2.

⁵³ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Kebijakan Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19* (Jakarta: Kemendikbud RI., 2020).

maupun akademisi, melalui *lesson study*, yang secara khusus membantu mengontruksikan pada saat transkrip dialog.⁵⁴

Dalam proses kegiatan PJJ, masih banyak masalah yang menimbulkan kurangnya keefektifan belajar pada siswa. Seperti keterbatasan waktu dalam menjelaskan materi hingga tanya jawab, kemudian tidak semua siswa memiliki telepon pintar juga kurang mengerti dalam pengerjaan tugas dari guru. Sebagaimana dikutip Syaharuddin dalam Nur Najmina Rihani, “banyak kendala yang terdapat pada pembelajaran berbasis daring, mulai dari masalah teknis hingga soal proses pembelajaran, seperti jaringan yang sulit didapat, kuota internet yang mahal, pengoperasian aplikasi pembelajaran yang rumit, dan kurangnya partisipasi siswa saat pembelajaran berlangsung melalui aplikasi”.⁵⁵ Lebih lanjut, Rusman dalam Daryanto dan S. Karim, menyatakan bahwa kekurangan dari PJJ adalah minimnya interaksi antara guru dan siswa yang kurang intens dapat menyebabkan turunnya minat belajar siswa, keterlambatan dalam memahami materi, maupun kurang tersampainya dengan baik moral value materi pada siswa.⁵⁶

Adapun kelebihan daripada pembelajaran jarak jauh sendiri menurut Rusman, sebagaimana dikutip Daryanto dan S. Karim, yaitu kemudahan antara guru dan siswa dalam berkomunikasi secara virtual tanpa harus bepergian dan dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Siswa juga dapat mengakses bahan pelajaran yang tidak terbatas dengan adanya kecanggihan teknologi jika diperlukan. Di samping itu, dengan memanfaatkan jaringan internet guru dan siswa dengan mudah dapat berdiskusi dengan peserta tak terbatas, sehingga dapat memperkaya wawasan dan pengalaman yang luas.⁵⁷

Tujuan daripada PJJ di tengah pandemi berdasarkan Kemdikbud adalah untuk membangun keterlibatan orang tua, guru, dan siswa dalam proses pembelajaran di tengah kondisi darurat. Selain itu juga untuk tetap

⁵⁴ Mutiani, M., Abbas, E. W., Syaharuddin, S., & Susanto, H., dalam Nur Najmina Rihani, “Pembelajaran...”

⁵⁵ Nur Najmina Rihani, “Pembelajaran...”

⁵⁶ Daryanto dan S. Karim, *Pembelajaran...*, 102.

⁵⁷ Daryanto dan S. Karim, *Pembelajaran...*, 101.

mewujudkan tujuan pendidikan nasional di tengah-tengah tantangan dan problematika pandemi. Untuk mewujudkan ini, dibutuhkan peran serta orang tua sebagai guru kedua di rumah dalam mendampingi proses belajar anak.

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran berbasis daring adalah kebijakan baru pemerintah pada masa pandemi Covid-19. Kebijakan pemerintah untuk tetap belajar dari rumah guna mengurangi penularan virus berbahaya yang telah melanda hampir berbagai negara, termasuk Indonesia. Tentu pembelajaran baru ini memiliki dampak yang kompleks bagi siswa maupun guru, dimana guru memberikan materi pembelajaran dengan teknik yang menarik dan mengasah kreatifitas sehingga siswa tidak merasa cepat bosan dalam belajar.

C. Pola Kolaborasi Keluarga dan Sekolah pada Pembelajaran

Sebelum menjabarkan pola kolaborasi sekolah dan keluarga dalam pembelajaran ini, penulis menyajikan lima tahapan kerja yang harus dilalui dalam upaya membangun dan mengembangkan kolaborasi di sekolah, sebagaimana dijelaskan Epstein,⁵⁸ yaitu:

1. Pembentukan Tim Kerja

Ini sebagai langkah kerja pertama dalam membangun kolaborasi antara sekolah dan keluarga/masyarakat. Tim ini sebagai kepanjangan tangan dari sekolah untuk memperbaiki sekolah dan berada di sekolah. Tim bertanggung jawab dalam pelibatan orang tua dan masyarakat, merumuskan kebijakan kerjasama yang baru, melaksanakan kegiatan yang terpilih, mendelegasikan pimpinan untuk kegiatan lain, mengevaluasi, dan menindaklanjuti perbaikan dan kordinasi pelaksanaan enam tahap kerja kolaborasi. Meskipun semua anggota tim mempunyai kegiatan, mereka dibantu oleh guru lain, orang tua, siswa, pegawai dan anggota masyarakat yang turut serta mendukung program kerja kemitraan. Pemilihan anggota tim, didasarkan pada kriteria mutu kinerjanya, memiliki kemampuan bervariasi

⁵⁸ J. L. Epstein, *School, Family and Community Partnership* (California: Crown Press, 2009), 19.

dan kemampuan interpersonal yang baik. Ini karena tugas mereka lebih banyak menekankan pada kemampuan komunikasi untuk menjalin hubungan dengan seluruh stakeholder sekolah. Tim tersebut dipilih langsung oleh kepala sekolah. Mereka yang terpilih sebagai anggota tim, harus menyediakan waktu yang cukup dan memiliki motivasi dalam memberi dukungan program kolaborasi, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program serta tindak lanjutnya.

2. Mempersiapkan dan menyediakan anggaran kerja

Dalam mendukung program, tim kerja membutuhkan dukungan anggaran yang harus sudah direncanakan sebelum kegiatan. Anggaran tersebut digunakan untuk mendukung pengembangan program kolaborasi, untuk membantu sekolah mewujudkan rencana kerja yang telah ditetapkan bersamaan dengan *stakeholder* (orangtua/wali murid dan masyarakat). Anggaran tersebut bisa menggunakan dana dari pemerintah yakni Bantuan Operasional Sekolah (BOS), maupun dari donatur masyarakat atau dari pihak swasta. Anggaran juga dapat diambil dari hasil usaha sekolah (swadaya sekolah). Anggaran tersebut digunakan untuk memberi tunjangan kepada anggota tim, fasilitator, konsultan dan pihak terkait yang ikut dalam pengembangan program kolaborasi.

3. Pemetaan dan identifikasi titik pangkal

Tim kerja melakukan aktivitas membangun sistem dan melakukan perbaikan bentuk-bentuk kolaborasi dalam program yang telah direncanakan. Tim memulai dengan menggali dan mengumpulkan informasi tentang program-program kolaborasi sekolah yang akan dan telah dilaksanakan, pendapat, pengalaman dan harapan guru, orang tua, karyawan dan peserta didik. Kegiatan juga dapat dimulai dengan melakukan identifikasi berbasis sumber daya yang dimiliki sekolah, jangka waktu yang tersedia dan dana/modal sekolah. Teknik yang digunakan dalam melakukan pemetaan tersebut bisa menerapkan wawancara formal, baik secara tatap muka atau pembagian angket kepada para guru, karyawan, orangtua/wali murid dan peserta didik, kemudian melakukan proses analisis terhadap kelebihan,

kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi sekolah. Teknik lain yang dapat digunakan adalah *Focus Group Discussion* (FGD), dengan melakukan eksplorasi terhadap isu berkaitan dengan kolaborasi sekolah dan keluarga secara terfokus untuk mendapatkan kesepakatan bersama dalam upaya meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat di sekolah.

4. Pengembangan rencana kerja untuk tahun pertama.

Rencana kerja tahun pertama berisi rumusan tujuan dan hasil yang ingin dicapai, indikator keberhasilan program, kegiatan kolaborasi khusus yang akan diimplementasikan, upaya perbaikan, jadwal kegiatan, bentuk kolaborasi, kegiatan persiapan yang diperlukan, orang yang bertanggung jawab terhadap implementasi program, dana dan sumber daya yang dibutuhkan, dan hal penting lainnya secara rinci. Rencana kerja tersebut dibahas bersama dengan komite sekolah atau tim kerja sekolah, paguyuban wali murid, dan guru, melalui berbagai cara. Perbaikan dan masukan dari berbagai pihak sebagai saran yang berharga bagi keberhasilan rencana kerja tahun pertama.

5. Evaluasi, tindak lanjut, dan perbaikan program

Evaluasi sebagai salah satu fungsi dari manajemen yang tidak boleh dilewatkan. Perkembangan pelaksanaan rencana kerja setiap tahun harus selalu diawasi dan dievaluasi secara bersama oleh pihak-pihak terkait. Hasil pengawasan dan evaluasi tersebut, dimanfaatkan untuk memperbaiki program pada tahun berikutnya. Melalui ini, program kegiatan akan selalu terjaga sesuai dengan cita-cita program.

Di sisi lain, Teori Epstein tentang *overlapping spheres of influence* menyatakan bahwa siswa akan belajar lebih manakala orang tua, pendidik, dan lainnya di masyarakat mengakui tujuan yang di-*sharing*-kan dan tanggung jawab terhadap belajar anak dan bekerja bersama lebih baik daripada bekerja sendiri.⁵⁹ Teori tersebut, yang mencakup tiga konteks, yaitu rumah, sekolah, dan masyarakat, tumpang tindih dalam beberapa aspek, dengan demikian mengidentifikasi area terpisah dan menggabungkan dampak pada anak. Selain

⁵⁹ J. L. Epstein, *School...*, 1-2.

itu, terdapat dua struktur dalam teori tersebut, yaitu struktur eksternal dan internal. Struktur eksternal berkenaan dengan konteks filosofi, kebijakan, kegiatan terseleksi yang mengoperasikan masing-masing konteks, sedang model struktur internal mengidentifikasi hubungan interpersonal dan hubungan antara dan diantara orang tua, anak, pendidik, dan lainnya di masyarakat yang memiliki pengaruh terhadap keberhasilan anak di sekolah.

Epstein, selanjutnya menjelaskan bahwa ada enam pola kolaborasi sekolah dan keluarga yang memungkinkan dapat diadopsi dalam pembelajaran, yaitu *parenting*, komunikasi, *volunteering*, pelibatan orangtua saat pembelajaran di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat.⁶⁰ Secara rinci akan dijabarkan masing-masing pola kolaborasi sekolah dan keluarga, yakni:

1. *Parenting* (Pengasuhan)

Parenting sebagai pola kolaborasi dengan melibatkan keluarga dalam kegiatan peningkatan pengetahuan dan keterampilan cara mengasuh anak, sebagai ikhtiar dalam mewujudkan lingkungan keluarga/rumah yang mendukung perkembangan anak. Sekolah melalui guru dapat memulai dengan menggali dan mendengarkan keluhan-keluhan atau permasalahan yang dihadapi orangtua/keluarga peserta didik.⁶¹ Solusi setiap keluhan dan permasalahan tersebut, sebagai informasi untuk disampaikan kepada pakar profesional yang membidangi permasalahan tersebut. Program *parenting* dilakukan dengan mendatangkan narasumber ahli yang dapat menjelaskan keluhan dan permasalahan yang dihadapi orangtua/keluarga peserta didik, dapat juga dilakukan dengan memutar video/film berkenaan dengan cara asuh anak, atau dengan menyelenggarakan forum diskusi dengan tema pendidikan dan perkembangan anak.

Narasumber dari luar sekolah, seperti psikiater, dokter, puskesmas, polisi, ustaz, dosen, dan satgas anti narkoba, dapat dihadirkan untuk memberikan materi *parenting* kepada orangtua/keluarga peserta didik. Tema

⁶⁰ J. L. Epstein, *School...*, 14.

⁶¹ G. S. Morrison, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2012), 380.

dan materi yang diberikan narasumber adalah berkaitan dengan keluhan dan permasalahan orangtua dalam mengasuh anak, seperti *spiritual building*, cara mengajarkan agama untuk anak usia sekolah, cara mengasuh anak di rumah, psikologi dan perkembangan anak, permasalahan anak, keterampilan untuk orangtua, pendekatan ke anak, manajemen keuangan bagi orangtua, penanaman akidah akhlak anak, bagaimana cara menjadi orangtua dan upaya dalam pencegahan dan penanganan penyalahgunaan narkoba.

Menurut Morrison, bentuk-bentuk kegiatan *parenting*, bisa dilakukan dengan cara memberikan *workshop* pengasuhan dan pendidikan bagi anak, serta program diklat untuk keluarga peserta didik sebagai pendamping dan pendukung kegiatan belajar anak.⁶² Melalui program *parenting* tersebut, sekolah berharap agar orangtua/keluarga memiliki pemahaman dan pengetahuan terhadap cara mengasuh anak dan memiliki visi misi yang sama dengan sekolah dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan anak. Harapannya, orangtua dapat memahami perkembangan anak, bakat dan minat anak, sehingga dapat mengasuh anak berdasarkan pemahaman terhadap prinsip setiap anak berbeda. Sebagaimana pendapat Coleman, yang menjelaskan salah satu manfaat dari kolaborasi sekolah dan orangtua/keluarga, yakni orangtua mendapat pengetahuan dan pemahaman tentang perkembangan anak selama di kelas, yang sangat bermanfaat untuk orangtua menindaklanjuti pengasuhan ketika di rumah.⁶³

2. *Communicating* (Komunikasi)

Pola kolaborasi kedua yaitu melakukan komunikasi dengan orangtua. Komunikasi sebagai pola kolaborasi yang efektif bagi sekolah dan keluarga peserta didik, untuk berbagi informasi tentang program-program sekolah dan perkembangan pendidikan anak. Sekolah dan keluarga peserta didik dapat

⁶² G. S. Morrison, *Dasar-dasar...*, 382-383.

⁶³ M. Coleman, *Empowering Family-Teacher Partnership Building Connections within Diverse Communities* (Los Angeles: Sage Publication, 2013), 74.

menggunakan dua teknik komunikasi, yaitu teknik komunikasi formal dan teknik komunikasi formal.⁶⁴

Komunikasi jenis formal yang mungkin dapat dilakukan oleh sekolah melalui surat, buku penghubung, rapor, serta pertemuan wali melalui *tele-conference*, webinar, *google-class* dan lain-lain. Novan Ardy Wiyani mengatakan bahwa: “Surat menyurat itu perlu diadakan sebagai media komunikasi untuk menyampaikan program-program sekolah serta berbagai hal yang terkait dengan proses pendidikan di sekolah”.⁶⁵ Surat dapat berupa kiriman dari pihak sekolah kepada orang tua maupun sebaliknya orang tua yang mengirimkan surat ke sekolah. Pihak sekolah dapat mengirim surat kepada orang tua ketika ada siswa yang sering melanggar peraturan sekolah seperti: bolos, malas belajar, berkelahi di sekolah, dan sebagainya. Maksud surat tersebut adalah sebagai teguran bagi orang tua untuk mengingatkan anak-anaknya di rumah. Selain itu surat yang dikirmkan juga bisa bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada orang tua tentang prestasi belajar anak di sekolah.

Komunikasi non-formal dilakukan melalui kunjungan rumah, sms/telepon, grup whatsapp. Penyampaian keterangan tentang apa yang terjadi selama jam sekolah dengan cara sederhana, hal ini bisa dilakukan di awal dan akhir jam sekolah. Misalnya ketika menjemput anak, guru menyapa atau menegur orangtua dan bicara singkat tentang kejadian apa saja yang dialami anak selama di sekolah pada hari tersebut. Penjelasan yang disampaikan baik dari orangtua atau guru akan menjadi langkah awal dari keterangan yang lebih luas dan menyeluruh tentang tingkah laku anak baik ketika di rumah maupun di sekolah. Biasanya komunikasi dengan teknik tidak resmi ini bersifat umum, artinya tidak perlu dirahasiakan dan dapat didiskusikan di depan anak.

⁶⁴ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 131-132.

⁶⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 191.

Komunikasi berguna untuk menerapkan pendidikan yang berkesinambungan. Pihak sekolah dan orangtua berpandangan jika hanya salah satu pihak saja yang memberikan pendidikan, maka hasilnya juga tidak akan optimal karena pembelajaran dilakukan maksimal hanya selama satu jam. Hal ini senada dengan pendapat Slamet Suyanto, yang menjelaskan bahwa waktu yang dimiliki anak di sekolah terbatas dan sedikit, dibandingkan waktu anak di rumah. Oleh karena itu, apa yang dipelajari di sekolah hendaknya diteruskan di rumah sehingga hasilnya lebih baik.⁶⁶

3. *Volunteering* (Sukarelawan)

Pola kolaborasi ketiga, yaitu *volunteering*, dimana pola tersebut dilakukan dengan melakukan rekrutmen dan mengorganisir orangtua/wali murid yang bertujuan membantu dan mendukung program sekolah. Orangtua dapat menjadi relawan (tenaga bantu) bagi guru, kepala sekolah, dan anak, ketika di kelas atau aktivitas lain di sekolah. Untuk efektifitas pola kolaborasi ini, perencanaan yang matang, pelatihan, dan pengawasan perlu dilakukan untuk membantu relawan (orangtua/wali murid yang menjadi tenaga bantu), memahami program yang akan dijalankan.

Rous *et.al.*, sebagaimana dikutip Halgunseth & Peterson, berpendapat bahwa ada beragam cara supaya orangtua mau menjadi relawan dan melibatkan diri di sekolah. Orangtua dapat melibatkan diri pada even yang diselenggarakan sekolah, mengantar jemput peserta didik, mengikuti rapat penggalangan dana, menjadi pengurus komite sekolah atau ikut dalam paguyuban wali murid, atau berinisiatif menjalin hubungan yang baik dengan kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah.⁶⁷ Bagi orangtua yang memiliki keahlian yang dibutuhkan sekolah dapat menawarkan diri sebagai narasumber, tutor atau lainnya, seperti dalam musik, memasak, menjahit, bercerita, dan melukis. Bagi orangtua yang memiliki kelebihan secara

⁶⁶ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 226.

⁶⁷ L. C. Halgunseth & A. Peterson (2009), "Family Engagement, Diverse Families, and Early Childhood Education Programs: An Integrated Review of the Literature". *Young Children* (September 2009) Diakses dari <http://www.naeyc.org/files/naeyc/file/research/FamEngage.pdf> pada tanggal 29 Agustus 2021.

finansial dapat menawarkan bantuan untuk menjadi donatur dalam pengembangan fasilitas sekolah dan lain-lain.

Melalui pola kolaborasi *volunteering*, guru akan merasa terbantu meringankan beban kerja guru, dapat mensukseskan kegiatan-kegiatan dan pembangunan sekolah sesuai dengan rencana. Ini senada dengan pendapat Coleman, bahwa “pekerjaan guru akan menjadi lebih mudah ketika ada keterlibatan dari orangtua untuk mendukung pembelajaran kelas, program, dan kegiatan yang ada di sekolah”.⁶⁸

4. *Learning at Home* (Pembelajaran Peserta Didik di Rumah)

Pola kolaborasi keempat, yaitu orangtua berperan sebagai guru dengan mengajarkan dan membantu anak untuk mengejar ketinggalan pembelajaran di kelas ketika di rumah, melanjutkan materi pelajaran anak di rumah, mendampingi anak belajar, mengulang materi pelajaran, dan menerapkan apa yang dibiasakan di sekolah melalui buku penghubung sehingga bisa menjadi contoh bagi anak. Suyanto, berpendapat bahwa “buku penghubung digunakan untuk memberi tahu orangtua apa yang sedang dipelajari anak di sekolah”.⁶⁹ Winingsih mengungkapkan setidaknya ada empat peran yang dilakukan oleh orang tua selama pembelajaran dari rumah ini, yakni (1) membimbing dan mendampingi anak belajar, (2) memfasilitasi belajar anak, (3) memotivasi belajar anak, dan (4) mengarahkan anak selama pembelajaran jarak jauh.⁷⁰

Dalam pola kolaborasi keempat ini, sekolah dapat menyediakan berbagai informasi dan ide-ide untuk orangtua tentang bagaimana membantu anak belajar di rumah sesuai dengan materi yang dipelajari di sekolah sehingga ada keberlanjutan proses belajar dari sekolah ke rumah. Orangtua dapat mendampingi, memantau dan membimbing anak di rumah yang berhubungan dengan tugas di sekolah. Sekolah dapat menawarkan buku dan materi bagi orangtua untuk dipergunakan membantu anak di rumah,

⁶⁸ M. Coleman, *Empowering...*, 79.

⁶⁹ Slamet Suyanto, *Dasar...*, 226.

⁷⁰ Endang Winingsih, “Peran Orangtua dalam Pembelajaran Jarak Jauh”. Dalam situs poskita.co, diakses tanggal 05 Januari 2021.

memberikan petunjuk cara mendampingi anak belajar di rumah, dan mengembangkan website yang berisi tentang aktivitas yang dilakukan di kelas yang disertai saran bagaimana orangtua dapat mengembangkan dan menindaklanjuti kegiatan di kelas tadi.

5. *Decision Making* (Pengambilan Keputusan)

Pola kolaborasi kelima, yaitu pengambilan keputusan, sekolah menyertakan orang tua dalam mengambil kebijakan sekolah, menyusun dan menetapkan wakil dalam organisasi orangtua/wali murid di sekolah. Termasuk dalam pengambilan keputusan terhadap besaran sumbangan dan bantuan dari orangtua/wali murid, dan keputusan terkait dengan pendidikan anak di sekolah.

Pada pola kolaborasi ini, sekolah juga dapat menawarkan kepada orangtua untuk melibatkan diri dalam pengambilan keputusan, sebagai dewan penasehat sekolah, komite sekolah, dan pengurus paguyuban wali murid. Orangtua juga dapat berperan sebagai lembaga swadaya masyarakat independen yang mengawasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pelibatan orangtua/anggota keluarga peserta didik dalam pengumpulan dan penyaluran dana sumbangan, sebagai panitia dalam penentuan kebijakan dan pengangkatan karyawan, dan melibatkan orangtua/wali murid dalam merumuskan dan merencanakan kurikulum, supaya orangtua/wali murid memahami hal yang mendasari dari program yang berkualitas sehingga dapat mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut.⁷¹

6. *Collaborating with The Community* (Kolaborasi dengan Masyarakat)

Pola kolaborasi keenam yaitu sekolah berkolaborasi dengan masyarakat dalam penyelenggaraan program *outing class*. Masyarakat di sini bisa dalam bentuk lembaga pemerintahan, lembaga swadaya masyarakat, maupun kelompok usaha masyarakat di sekitar sekolah, seperti kunjungan ke lembaga pemerintahan (desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten), kunjungan ke objek wisata, tempat usaha, pasar, stasiun, terminal dan lain-lain. Sebagaimana dalam teori Epstein, bahwa “hubungan sekolah dengan sebuah

⁷¹ G. S. Morrison, *Dasar-dasar...*, 384.

agen, perwakilan usaha, kelompok agama, dan lainnya yang peduli terhadap pendidikan anak termasuk dalam kegiatan kerjasama bentuk kolaborasi dengan masyarakat. Satu tipe yang belum peneliti temukan yaitu keterlibatan orangtua pada pengambilan keputusan di sekolah”.⁷²

Pola kolaborasi dengan masyarakat yang dapat memberikan informasi, pemahaman dan pengalaman bagi peserta didik berdasarkan materi pembelajaran, termasuk dalam kegiatan studi tur, studi lapangan, mengenal tumbuhan dan satwa milik kelompok petani dan peternak, karnaval, dan berbagi yang menghadirkan keluarga dan masyarakat ke sekolah dalam kegiatan sosial.⁷³ Pola kolaborasi ini juga diperlukan orangtua dalam mendukung dan menyediakan berbagai informasi pengasuhan dan organisasi kemasyarakatan yang dapat membantu pendidikan anak. Sekolah dapat melakukan koordinasi sumber daya dan layanan bagi keluarga, siswa, dan sekolah dengan bisnis, lembaga, dan kelompok lain, serta memberikan layanan kepada masyarakat.

Untuk mempermudah pemahaman terhadap pola kolaborasi di atas, penulis sajikan dalam bentuk tabel berupa indikator dari tiap pola kolaborasi berdasarkan Teori Epstein (1995),⁷⁴ sebagai berikut:

Tabel 1
DIMENSI DAN INDIKATOR
POLA KOLABORASI SEKOLAH – KELUARGA

POLA KOLABORASI	DIMENSI	INDIKATOR
PARENTING	Aktivitas kemitraan yang dilakukan	Program dalam parenting
		Home visit
		Pemberian saran dan bantuan untuk orangtua
	Tantangan kemitraan yang dihadapi	Menyediakan informasi parenting untuk semua orangtua
		Menjamin bahwa semua informasi berguna
		Kesempatan orangtua/ masyarakat berbagi informasi parenting dengan sekolah
	Hasil yang diharapkan dari kemitraan	Memahami latar belakang, kebudayaan dan kebutuhan orangtua terhadap siswa
Menghormati kekuatan dan usaha orangtua		

⁷² J. L. Epstein, *School...*, 26.

⁷³ G. S. Morrison, *Dasar-dasar...*, 385.

⁷⁴ J. L. Epstein, *School...*, 30-31.

		Kesadaran guru terhadap keahliannya dalam berbagi informasi	
COMMUNICATING	Aktivitas kemitraan yang dilakukan	Pertemuan/ rapat dengan orangtua	
		Menunjukkan hasil belajar siswa	
		Adanya buku penghubung	
		Penggunaan memo maupun media komunikasi lain	
		Informasi yang jelas mengenai aktivitas dan kebijakan di sekolah	
	Tantangan kemitraan yang dihadapi	Kejelasan, bentuk, frekuensi dan ketepatan komunikasi	
		Membangun jaringan komunikasi yang jelas	
		Meninjau kualitas komunikasi	
	Hasil yang diharapkan dari kemitraan	Meningkatkan kesadaran mengenai kejelasan dan keberagaman komunikasi	
Apresiasi untuk penggunaan komunikasi dari orangtua			
VOLUNTEERING	Aktivitas kemitraan yang dilakukan	Ruang sumber	
		Sukarelawan dari semua pihak	
	Tantangan kemitraan yang dihadapi	Perekrutan sukarelawan secara luas	
		Membuat jadwal yang fleksibel	
		Mengorganisasikan kerja sukarelawan	
	Hasil yang diharapkan dari kemitraan	Kesiapan sekolah untuk melibatkan orangtua/ masyarakat dengan cara yang baru	
		Kesadaran terhadap talenta dan kebutuhan orangtua/ masyarakat di sekolah	
	LEARNING AT HOME	Aktivitas kemitraan yang dilakukan	Informasi terhadap kebijakan tugas rumah (PR) yang intensif
			Jadwal untuk mengerjakan PR
Informasi untuk orangtua terkait keahlian yang dibutuhkan			
Tantangan kemitraan yang dihadapi		Mendesain jadwal PR yang rutin serta interaktif	
		Berkoordinasi tentang aktivitas PR yang sudah dilakukan	
		Melibatkan orangtua dalam keputusan yang berkaitan dengan kurikulum	
Hasil yang diharapkan dari kemitraan		Mendesain tugas PR yang lebih baik	
		Kepuasan terhadap keterlibatan dan dukungan orangtua	
			Adanya bukti konkret dari kegiatan belajar di rumah
DECISION MAKING	Aktivitas kemitraan yang dilakukan	Membentuk jaringan	
		Komite sekolah	
		Perwakilan sekolah sebagai penyedia informasi tentang sekolah	
	Tantangan kemitraan yang dihadapi	Memasukkan orangtua/ masyarakat dari berbagai latar belakang	
		Menawarkan pelatihan untuk perwakilan	

		orangtua
	Hasil yang diharapkan dari kemitraan	Kesadaran dalam melihat sudut pandang orangtua/ masyarakat Pandangan status yang sama dalam perwakilan orangtua
COLLABORATING WITH COMMUNITY	Aktivitas kemitraan yang dilakukan	Layanan integrasi melalui kemitraan dari berbagai pihak Partisipasi alumni Informasi tentang kegiatan masyarakat yang berguna bagi orangtua dan sekolah
	Tantangan kemitraan yang dihadapi	Mencocokkan dengan tujuan sekolah Kesamaan kesempatan bagi siswa dan orangtua Pemecahan masalah kegiatan kolaboratif
	Hasil yang diharapkan dari kemitraan	Kesadaran terhadap sumberdaya di masyarakat untuk mengembangkan kurikulum Keterbukaan untuk meningkatkan praktek pengajaran Arahan maupun pengetahuan untuk membantu kebutuhan siswa, orangtua maupun sekolah

Ada beberapa penelitian tentang kolaborasi yang menggunakan teori Epstein, seperti penelitian Valentin Cosmin Blândul yang meneliti tentang masalah kolaborasi sekolah dengan keluarga. Penelitian Blândul bertujuan untuk meneliti aspek nyata dari kolaborasi sekolah-keluarga di lima sekolah pedesaan. Dengan sampel penelitian kepada 60 guru dari lima sekolah pedesaan di Bihor, Rumania. Kuesionernya berisi 32 pertanyaan yang mengacu pada implikasi orang tua dalam perencanaan kegiatan kurikuler/ekstrakurikuler. Hasil penelitian Blândul menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga hanya terjadi satu arah, yaitu dari pihak sekolah terhadap orang tua.⁷⁵

Melalui penelitian tersebut, Blândul memberikan rekomendasi dalam mengoptimalkan kolaborasi sekolah dan keluarga, antara lain: (1) meningkatkan kesadaran akan pentingnya orang-orang yang bertanggung jawab bagi masa depan pendidikan formal anak; (2) mengadakan kursus pelatihan untuk orang tua; (3) menyelenggarakan kegiatan nonformal yang melibatkan siswa, guru, dan

⁷⁵ Valentin Cosmin Blândul, "The Partnership between School and Family - Cooperation or Conflict?", *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Vol. 47 (2012), 1501 – 1505.

orang tua; (4) mengidentifikasi risiko keluarga yang cenderung putus sekolah; (5) Memberi dukungan finansial dan material kepada keluarga putus sekolah tersebut.⁷⁶ Melalui rekomendasi tersebut, Blândul percaya dapat menghasilkan kolaborasi yang optimal antara sekolah dan keluarga yang akan menguntungkan pada pengembangan menyeluruh kepribadian siswa.

Penelitian lain dilakukan oleh Okeke (2014) yang menyampaikan temuan tentang kepedulian dan pelibatan diri orangtua pada pendidikan anak-anaknya, bahwa mayoritas orangtua tidak mengetahui bagaimana cara melibatkan diri, dan sebagian lainnya bahkan merasa tertekan dengan sistem pendidikan sekolah. Okeke memberikan kesimpulan bahwa orangtua yang melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan dan pendidikan anak mereka di sekolah, sekolah harus menyampaikan informasi dan menyediakan ruang bagi orangtua dalam berbagai kegiatan sekolah.⁷⁷ Penelitian Okeke terfokus pada strategi orangtua untuk melibatkan diri di sekolah, sedangkan pada penelitian ini fokus pada pola kolaborasi antara sekolah dan keluarga.

Berbeda dengan Penelitian terbaru dari Cahit Erdem & Metin Kaya berkenaan dengan pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi siswa di tingkat pra sekolah, sekolah dasar dan sekolah menengah dengan menggunakan metode meta-analisis terhadap strategi keterlibatan orang tua di rumah dan di sekolah. Erdem & Kaya mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua pada prestasi akademik berpengaruh positif tetapi rendah. Ekspektasi orang tua berpengaruh paling besar terhadap prestasi akademik dan kontrol orang tua berpengaruh negatif dan rendah. Pengaruh rata-rata keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik siswa tidak berbeda secara signifikan menurut variabel moderator tingkat pendidikan, jenis pengukuran atau daerah pengukuran tetapi berbeda menurut tingkat perkembangan negara.

⁷⁶ Valentin Cosmin Blândul, "The Partnership..."

⁷⁷ Chinedu Okeke, "Effective Home-School Partnership: Some Strategies to Help Strengthen Parental Involvement". *South Africal Journal of Education*, 34 (3) (2014), 1-9.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Sejauh penelusuran penulis, terdapat sejumlah karya hasil penelitian berupa tesis, yang memiliki kemiripan dengan pembahasan penelitian ini, yaitu tentang kolaborasi sekolah dan keluarga dalam pembelajaran selama Masa Pandemi Covid-19. Berikut berbagai penelitian yang dimaksud, yaitu:

Penelitian Blândul yang meneliti aspek-aspek nyata dari kolaborasi sekolah-keluarga di lima sekolah pedesaan dengan 60 guru dari Bihor, Rumania sebagai subjek penelitiannya. Berdasarkan data statistik yang dikumpulkan, inisiatif kolaborasi antara sekolah dan keluarga sering kali berasal dari guru, kebanyakan orangtua terlalu sibuk atau tidak tertarik untuk terlibat dalam kegiatan sekolah anak. Blândul menduga fakta lain bahwa mungkin juga banyak orang tua tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk terlibat dalam pendidikan sekolah, mereka tidak cukup terlatih untuk aktif dalam kegiatan pendidikan tersebut. Di sisi lain, kolaborasi yang terjadi hanya sebatas urusan administrasi sekolah, dan belum menyentuh permasalahan pendidikan. Banyak guru yang menyatakan keengganan untuk menerima saran dari orangtua siswa (sebagai “orang awam”), karena dianggap akan mempengaruhi martabat dan profesionalitas lembaga pendidikan. Penelitian Blândul memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni berkaitan dengan penelitian kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Namun, Blândul dalam penelitiannya belum menyinggung pola-pola kolaborasi yang dilakukan sekolah dengan keluarga. Dalam kesimpulannya, Blândul menyatakan bahwa sekolah tidak mampu dalam membangun kolaborasi guru dengan orangtua secara efektif dalam mengelola situasi krisis pendidikan. Kolaborasi yang terjadi hanya dilakukan satu arah, dari sisi sekolah terhadap orang tua saja. Ini juga yang menambah masalah ketidaksiplinan siswa dalam belajar menjadi meningkat.⁷⁸

Penelitian Mutch & Collins, tentang evaluasi eksternal terhadap lebih dari 200 sekolah di Selandia Baru tentang kerjasama antara sekolah dan orang tua, menggunakan enam faktor utama yang dievaluasi secara kritis, yakni:

⁷⁸ Valentin Cosman Blândul, “The Partnership Between School and Family - Cooperation or Conflict?”, *Procedia - Social and Behavioral Sciences* Vol. 47 (2012), 1501 – 1505.

kepemimpinan, kerjasama, budaya sekolah, hubungan masyarakat, dan komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama yang efektif antara orang tua, keluarga, dan sekolah dapat mengoptimalkan hasil belajar bagi siswa. Dalam hal peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, semakin besar keterlibatan orang tua, keluarga, dan sekolah, semakin besar pula dampak positif yang ditimbulkan terkait kualitas belajar siswa.⁷⁹ Persamaan dengan penelitian ini, adalah sama-sama meneliti tentang kolaborasi sekolah dan keluarga, namun penelitian Mutch & Collins lebih difokuskan pada evaluasi terhadap kolaborasi yang dilakukan oleh 200 sekolah di Selandia Baru, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada pola-pola kolaborasinya.

Penelitian Apriliana Krisnawanti, yang meneliti tentang kerjasama oleh guru dan orang tua dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa kelas V dengan lokasi di SD Negeri Gembongan. Upaya guru dalam mempererat hubungan kerjasama dengan orangtua, dilakukan dengan membentuk perkumpulan, sosialisasi mengenai pendidikan karakter, pelibatan orangtua dalam perencanaan pendidikan karakter, membuat kesepakatan-kesepakatan tentang kedisiplinan dan upaya memerangi dampak penggunaan media sosial pada anak, membuka kritik dan saran, memanfaatkan sarana prasarana sekolah, dan *home visit* ke rumah orang tua. Faktor pendukung yang muncul dalam penelitian tersebut, adalah adanya keterlibatan orangtua dan sarana prasarana di sekolah yang memadai. Sedangkan faktor yang menghambat kerjasama, di antaranya karena kurangnya kesadaran orangtua, komunikasi antara orangtua dan guru, serta kesibukan orangtua yang belum bisa meluangkan waktunya.⁸⁰ Terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yakni sama-sama meneliti tentang kerjasama, namun penelitian Apriliana Krisnawanti sangat terfokus pada kerjasama oleh guru dan orang tua dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa, sedangkan penelitian ini lebih luas menggambarkan pola kolaborasi sekolah dan keluarga.

⁷⁹ Carol Mutch & Sandra Collins. "Partners in Learning: Schools' Engagement With Parents, Families, and Communities in New Zealand. School", *Community Journal*, Vol. 22, No. 1 (2012).

⁸⁰ Apriliana Krisnawanti, yang meneliti tentang Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Edisi 18 Tahun ke-5 2016)

Penelitian Hasan Bisri, yang memfokuskan pembahasan pada kolaborasi orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan jujur pada anak didik, yang mengambil lokasi penelitian di MIN Malang 2. Hasil penelitian tersebut memaparkan bahwa pembentukan karakter disiplin dan jujur pada siswa melalui kolaborasi yang dilakukan antara orang tua dan guru terjalin baik, secara langsung dan tak langsung. Selain itu, dengan adanya organisasi Paguyuban Orangtua Siswa (POS) di sekolah, dapat lebih berperan dalam mempererat jalinan kerjasama antara guru dan orangtua dalam rangka mendukung program kelas dan sekolah.⁸¹ Penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang kolaborasi. Namun kolaborasi dalam penelitian Hasan Bisri lebih spesifik pada upaya pembentukan karakter disiplin dan jujur siswa, sedangkan penelitian ini lebih luas menggambarkan pola kolaborasi sekolah dan keluarga.

Penelitian Miftahul Jannah, yang mengangkat tentang kolaborasi keluarga dan sekolah dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan agama Islam pada SD Alam Muhammadiyah dan SD Islam *Creative* Banjarbaru. Penelitian membuktikan bahwa aspek-aspek PAI yang dilaksanakan oleh keluarga dan sekolah adalah aspek akidah, akhlak, ibadah dan Al-Qur'an. Kolaborasi yang dilakukan adalah keterlibatan orang tua dalam pembelajaran, saling mendukung, saling memotivasi, beribadah bersama, menciptakan suasana yang aman dan nyaman, mendongeng atau bercerita dan sholat berjama'ah. Kegiatan lainnya, seperti: *Parenting*, pertemuan di awal semester, komunikasi, paguyuban orang tua siswa (POS)/forum komunikasi, hari konsultasi orang tua dan buku penghubung/lembar ceklis kegiatan adalah kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru yang juga secara tidak langsung menunjang pencapaian tujuan pendidikan agama Islam. Hal yang mendukung dan yang menghambat terlaksananya kolaborasi berlandaskan hasil wawancara diketahui adalah tentang pemahaman orang tua dan guru terhadap pentingnya kerjasama itu sendiri,

⁸¹ Hasan Bisri, "Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur pada Anak Didik (Studi Kasus Siswa Kelas 3 MIN Malang 2)", *Tesis*, (Program Magister Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

dukungan orang tua dan guru, dan komunikasi yang dilaksanakan.⁸² Penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang kolaborasi sekolah dan keluarga, namun lebih spesifik pada upaya menunjang pencapaian tujuan pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada pola kolaborasi sekolah dan keluarga yang diterapkan.

Penelitian Daxiang Dai yang meneliti penerapan sistem pembelajaran “School’s Out, But Class’s On” sebagai pendukung dalam pembelajaran online, berpendapat bahwa “School's Out, But Class's On” tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran berbasis online.⁸³ Penelitian Ruichang Cai mengenai pembelajaran pada masa pandemi di SMP yang berada di Kota Changyuan, Provinsi Henan. Bahwa SMP di Kota Changyuan, Provinsi Henan telah melaksanakan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi covid-19, dengan selalu mematuhi protokol kesehatan yang ketat dan permanen selama kegiatan pembelajaran.⁸⁴ Kedua penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang pembelajaran selama masa pandemi Covid-19, namun belum membahas tentang kolaborasi sekolah dan keluarga sebagaimana penelitian ini.

Berdasarkan telaah kajian pustaka di atas, dari hasil penelitian tesis yang relevan menjadi pedoman penulis melakukan penelitian. Meskipun demikian, tentu saja konteks yang diambil berbeda. Penelitian ini lebih difokuskan pada pola kolaborasi sekolah dan keluarga dalam pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 di MI Modern Al Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah pada lokasi penelitian yang dipilih, tentunya akan berbeda pola kolaborasi dalam pembelajaran dibanding dengan sekolah lain.

⁸² Miftahul Jannah, “Kolaborasi Keluarga dan Sekolah dalam Menunjang Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam pada SD Alam Muhammadiyah dan SD Islam Creative Banjarbaru”, *Tesis* (Program Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2020).

⁸³ Dai, Daxiang and Lin, Gaofeng, *Online Home Study Plan for Postponed 2020 Spring Semester during the COVID-19 Epidemic: A Case Study of Tangquan Middle School in Nanjing, Jiangsu Province, China, March 15, 2020.*

⁸⁴ Cai, Ruichang and Wang, Quanzhou, *A Six-Step Online Teaching Method Based on Protocol-Guided Learning during the COVID-19 Epidemic: A Case Study of the First Middle School Teaching Practice in Changyuan City, Henan Province, China (March 17, 2020).*

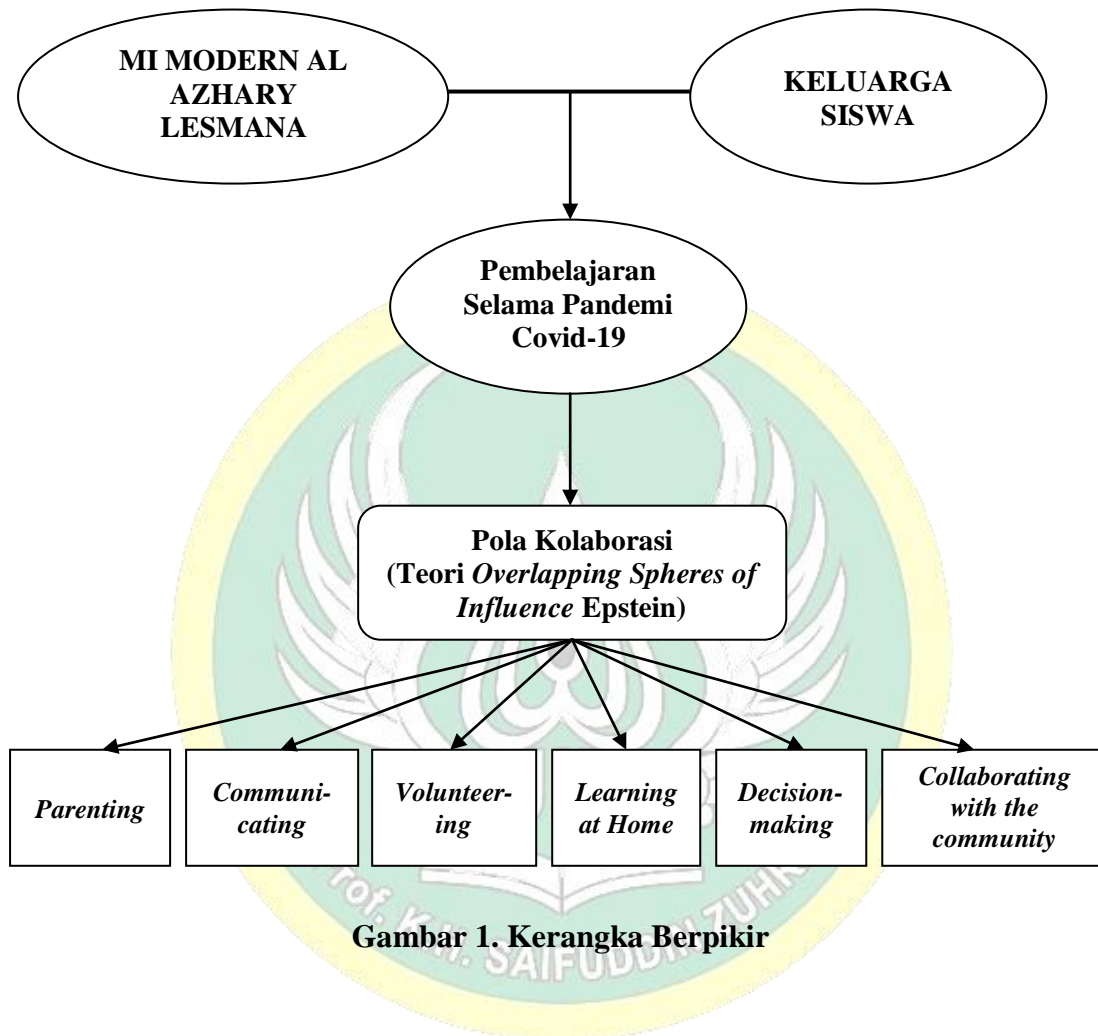
E. Kerangka Berpikir

Sebagaimana tercantum dalam PERMENDIKBUD No.4 Tahun 2020, terkait dengan usaha pemerintah dalam memutuskan mata rantai penyebaran Virus Covid-19 dan juga penerapan kurikulum di masa pandemi, maka pemerintah menerapkan sistem PJJ bagi siswa. Salah satu dampak dari PJJ yang diterapkan yakni adanya melibatkan orang tua selama anak belajar di rumah, hal ini juga memberikan peluang besar bagi orang tua untuk dapat melihat, mengawasi, dan ikut mendidik anak selama anak belajar di rumah. Dengan anak belajar dari rumah, orang tua juga diharapkan untuk dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran selama belajar dari rumah. Peneliti mencoba mengumpulkan data melalui kuisioner dengan memanfaatkan aplikasi *google form* untuk kemudian diisi oleh wali murid.

Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring atau menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh, akan tetapi guru tetap memiliki tugas untuk mengontrol perkembangan peserta didik selama siswa belajar dari rumah. Ada berbagai metode atau cara yang dapat dilakukan oleh guru guna mengontrol perkembangan anak, salah satunya yakni lembar kontrol perkembangan anak selama belajar dari rumah. Lembar kontrol yang dibuat oleh guru dapat dibuat dengan berbagai variasi, sesuai dengan standar kurikulum yang digunakan, dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Lembar kontrol yang diberikan oleh guru kemudian diberikan pada orang tua, setelah lembar tersebut diisi oleh orang tua kemudian dikembalikan kepada guru, untuk kemudian guru memberikan umpan balik, untuk memberikan penguatan pada anak. Guru dapat memberikan *reward* atau *punishment* pada anak sebagai bentuk penghargaan sekaligus bentuk ancaman.

Madrasah Ibtidaiyah Modern Al Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar yang bercirikan Islam juga mengalami dampak dari pandemi Covid-19, dan memaksakan pembelajaran menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh. Dalam mengatasi hambatan selama pembelajaran jarak jauh, yang salah satunya adalah masalah kemandirian belajar siswa, para guru melakukan kerjasama yang intens

dengan orangtua untuk mengefektifkan pembelajaran selama masa pandemi, yang diharapkan dapat memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini terfokus pada pengungkapan pola kolaborasi sekolah dan keluarga dalam pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 di MI Modern Al Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Peneliti berperan menjadi instrumen utama dalam perencanaan, rancangan, pelaksanaan, pengumpulan dan analisis data, penarikan simpulan dan penyusunan laporan penelitian. Jadi, berdasar pada hal tersebut, pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.⁸⁵

Melalui penelitian kualitatif, peneliti ingin mengetahui dan memahami fenomena sebenarnya yang terjadi pada subjek yang diteliti, seperti perlakuan, anggapan, motif, perilaku, dan lain-lain, secara menyeluruh dan utuh (holistik), melalui penjabaran dalam bentuk uraian kata dan bahasa, pada suatu fakta-fakta khusus secara alami dan dengan menggunakan ragam metode ilmiah.⁸⁶ Berdasar tema yang peneliti angkat, maka penelitian ini melakukan eksplorasi langsung terhadap lokasi penelitian berkaitan dengan pola kolaborasi yang dilakukan sekolah dan keluarga dan sistem pembelajaran selama pandemi Covid-19 di MI Modern Al Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini dirancang menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*).⁸⁷ Penelitian lapangan merupakan jenis studi dimana peneliti meneliti secara langsung, dengan terjun dan terlibat di lapangan, yang memberi gambaran

⁸⁵ Sugiono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 15. Lebih lanjut definisi dari penelitian kualitatif adalah “proses penelitian dimana peneliti menganalisis proses berpikir secara induktif yang berhubungan dengan sebuah kejadian atau fenomena untuk kemudian diamati menggunakan logika ilmiah”. Lihat Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 80.

⁸⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remeja Rosdakarya, 2012), 4.

⁸⁷ Lexy J. Moleong mendefinisikan sebagai “penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap objek dengan cara mempelajari sebagai studi kasus”. Lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, 12.

tentang suatu kejadian, melalui pengamatan langsung ke lokasi yang dijadikan obyek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala alami, yaitu berkaitan dengan kolaborasi sekolah dan keluarga dalam pembelajaran selama masa pandemi covid-19 di MI Modern Al Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Penelitian ini juga didukung dengan berbagai data atau penelitian sebelumnya yakni penelitian kepustakaan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian mengambil lokasi penelitian di MI Modern Al Azhary Lesmana, yang mengalami dampak dengan adanya pandemi Covid-19 ini, dan mengubah sistem pembelajarannya. Madrasah tersebut berlokasi di Jalan Pancurendang No. 15 RT. 02/RW. 04 Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Kode Pos 53163. Penelitian ini membutuhkan waktu selama tiga bulan, dimulai tanggal 4 Februari 2021 sampai dengan 4 Mei 2021.

C. Data dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian sebagai sumber data dari mana data dapat diperoleh. Bila dalam mengumpulkan data penelitian menggunakan wawancara, berarti informanlah yang menjadi sumber data. Bila menggunakan teknik observasi, fasilitas, alat, perilaku, tindakan, atau proses kegiatan, menjadi sumber datanya, yakni pola kolaborasi sekolah dan keluarga dalam pembelajaran. Bila menggunakan dokumentasi, maka data-data tertulis, foto kegiatan, dokumen resmi, notulen atau catatan adalah sumber datanya.⁸⁸

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa informasi yang ada di lapangan. Sedangkan subjeknya merupakan orang yang memiliki banyak informasi terkait penelitian ini. Lexy J. Moleong mengutip pendapat Lofland, bahwa “yang dijadikan sebagai sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan, untuk data-data yang lain adalah alat penunjang atau pelengkap penelitian”.⁸⁹

⁸⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129

⁸⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi....*, 157.

Subjek atau informan,⁹⁰ merupakan orang yang akan dimintai informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, dimana subjek merupakan informan yang memiliki banyak informasi terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala MI Modern Al Azhary Lesmana, sebagai informan yang berkaitan dengan kebijakan di masa pandemi Covid-19, pola kolaborasi yang diterapkan sekolah dengan keluarga, dan gambaran umum madrasah.
2. Guru MI Modern Al Azhary Lesmana, sebagai informan yang berkaitan dengan pola kolaborasi sekolah dan keluarga, sistem pembelajaran selama pandemi Covid-19.
3. Orangtua/Wali Murid MI Modern Al Azhary Lesmana, sebagai informan yang berkaitan dengan respon dan kolaborasinya dengan sekolah dalam pembelajaran selama masa pandemi.
4. Siswa MI Modern Al Azhary Lesmana, sebagai informan berkaitan dengan respon terhadap pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.

Selanjutnya, objek penelitian ini adalah kolaborasi sekolah dan keluarga dalam pembelajaran, yang difokuskan pada pola kolaborasi yang dilakukan sekolah dan keluarga dan juga sistem pembelajaran selama pandemi Covid-19 di MI Modern Al Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Merujuk teori psikologi, sebagaimana dikutip Sukardi, observasi⁹¹ mencakup “kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan

⁹⁰ Sugiyono berpendapat: “Dalam pengumpulan data, peneliti menentukan beberapa informan berdasarkan kriteria Spradly, sebagai berikut: (1) Informan merupakan orang yang cukup lama menyatu dengan kegiatan yang sedang diteliti; (2) Informan masih berstatus aktif secara penuh selama masa penelitian berlangsung; (3) Informan benar-benar mempunyai cukup banyak waktu pada topik yang sedang diteliti; (4) Informan cenderung tidak dipersiapkan dalam wawancara; (5) Informan masih merasa asing dengan peneliti”. Lihat Sugiyono, *Metode...*, 289.

⁹¹ Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diteliti baik langsung maupun tidak langsung. Lihat Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 151.

menggunakan seluruh panca indra”.⁹² Observasi dapat dilakukan dengan melihat menggunakan mata, mencium menggunakan hidung, meraba menggunakan tangan, dan mengecap menggunakan lidah. Itu semua adalah bentuk dari observasi langsung. Jadi, teknik observasi dapat dilakukan dengan memotret dan merekam. Di sini, peneliti memanfaatkan media tulis guna mengumpulkan data-data yang diperoleh selama peneliti terjun ke lapangan.

Observasi telah dilakukan penulis sebelum mengadakan penelitian. Ini untuk memberikan gambaran awal terkait pola kolaborasi sekolah dan keluarga, serta pembelajaran selama pandemi Covid-19 di madrasah tersebut. Peneliti perlu melakukan observasi pendahuluan untuk menemukan ketertarikan penelitian dan menentukan permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian. Penulis telah terbantu memperoleh gambaran awal tentang kolaborasi sekolah dan keluarga, serta pembelajaran selama pandemi Covid-19 di madrasah tersebut, dengan pendampingan dari kepala madrasah.

Peneliti menggunakan teknik observasi langsung, dimana peneliti langsung datang ke lokasi penelitian, membuat kesepakatan dengan orang yang akan diwawancarai terkait dengan waktu dan tempat observasi. Pengamatan dilakukan guna meninjau pertemuan sekolah dan orangtua/wali siswa, pola kolaborasi yang digunakan dan sistem pembelajaran selama masa pandemi Covid-19, sehingga dapat memperoleh data menyeluruh tentang kolaborasi sekolah dan keluarga dalam pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 di MI Modern Al Azhary Lesmana tersebut.

2. Wawancara

Wawancara⁹³ mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Posisi peneliti sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan

⁹² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 78-79.

⁹³ Teknik pengumpulan data dengan wawancara yakni percakapan antara peneliti dengan informan terkait guna menghimpun informasi tertentu, dimana posisi peneliti sebagai pewawancara dan informan sebagai terwawancara. LLexy J. Moleong, *Metodologi...*, 135.

(*interviewer*), membuat penilaian atas jawaban, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam. Sedangkan kepala madrasah, guru, orangtua dan siswa adalah pihak yang menjadi informan. Teknik ini digunakan untuk mencari informasi terkait pola kolaborasi yang dilakukan sekolah dan keluarga dan juga sistem pembelajaran selama pandemi Covid-19 di MI Modern Al Azhary Lesmana.

Wawancara bebas dan mendalam (semi-terstruktur), dan tidak dalam bentuk formal ketika melakukan wawancara adalah teknik yang digunakan peneliti. Kebebasan dalam wawancara tetap menggunakan batasan yang mendasarkan pada permasalahan penelitian. Dengan bentuk wawancara terbuka, informan mendapat kebebasan dalam menjawab pertanyaan. Informan dalam wawancara ini adalah kepala madrasah, guru, dan orangtua/wali siswa MI Modern Al Azhary Lesmana, karena mereka yang paling layak dan mengetahui informasi atau data penelitian, terkait pola kolaborasi sekolah dan keluarga dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19.

Tabel 2. Instrumen Wawancara

No	Informan	Variabel	No. Pertanyaan
1	Kepala Madrasah	Gambaran Madrasah	1-3
		Pembelajaran Selama Pandemi	4-6
		Pola Kolaborasi Sekolah – Keluarga	7-14
2	Guru	Pembelajaran Selama Pandemi	1-9
		Pola Kolaborasi Sekolah – Keluarga	10-19
3	Orangtua/Wali Siswa	Pembelajaran Selama Pandemi	1-6
		Pola Kolaborasi Sekolah – Keluarga	7-10

3. Dokumentasi

Dokumentasi⁹⁴ sebagai teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan gambaran teoritis, konseptual, definisi, dan data-data tertulis di lapangan. Dokumentasi menjadi teknik pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif, karena dalam membuktikan hipotesis atau jawaban

⁹⁴ Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun data-data pendukung yang tidak diperoleh ketika observasi ataupun wawancara, data ini dapat berbentuk catatan atau buku, gambar, majalah dan lainn sebagainya. Lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, 131.

rumusan masalah harus secara logis dan rasional berdasarkan pendapat atau teori yang diterima baik mendukung atau menolak hipotesis tersebut.

Dokumen yang dibutuhkan yakni tentang gambaran umum lembaga dan dokumen yang berhubungan dengan fokus dan masalah penelitian, yaitu tentang kolaborasi sekolah dan keluarga dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19 di MI Modern Al Azhary Lesmana, di antaranya yaitu:

- a. Dokumen Profil Madrasah
- b. Dokumen Kurikulum Madrasah
- c. Dokumen Surat-Surat Selama Pandemi
- d. Dokumen Tata Tertib Guru dan Tata Tertib Siswa Selama Pandemi
- e. Dokumen Perangkat Pembelajaran Selama Pandemi
- f. Dokumen Struktur Organisasi Paguyuban Wali Murid
- g. Dokumen Foto Pembelajaran Dokumentasi Selama Pandemi
- h. Dokumen Foto Kolaborasi Sekolah dan Keluarga Selama Pandemi, dan
- i. Dokumen lainnya yang terkait dengan kolaborasi sekolah dan keluarga, dan sistem pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.

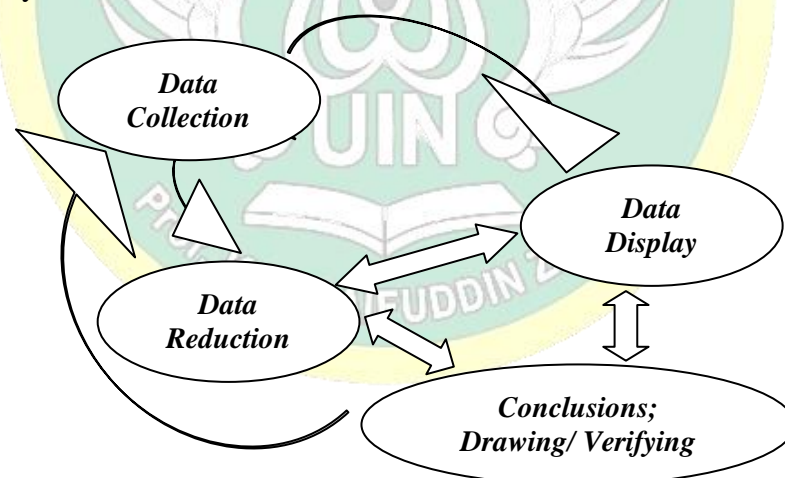
Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak baik sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sebagaimana dinyatakan Moleong,⁹⁵ posisi peneliti dalam penelitian kualitatif cukup kompleks. Peneliti juga sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis serta penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Pada penelitian ini, untuk memperoleh data yang mendalam dan rinci dari penelitian ini, sesuai dengan fokus penelitian, peneliti sendiri yang membuat perencanaan, mengumpulkan data, menganalisis dan melaporkannya, serta memperoleh data yang representatif.

⁹⁵ Ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup segi *responsive*, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses data secepatnya, dan memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim atau idiosinkratik. Lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, 165-166.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data⁹⁶ dimulai dari sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Meski demikian, analisis data akan terfokus selama proses di lapangan bersama dengan kegiatan mengumpulkan data. Analisis data menghendaki uraian proses penggalian dan pemilahan secara sistematis hasil wawancara, hasil pengamatan dan dokumen yang terkumpul, untuk memudahkan peneliti dalam menyajikan data penelitian. Dengan demikian, proses analisis data meliputi penelaahan, penataan, pemilahan, dan pembagian data yang kemudian diolah, melakukan penarikan kesimpulan, menentukan pola, menetapkan mana saja yang memiliki makna dari objek yang diteliti, dan yang terakhir melakukan pelaporan berdasarkan sistematika yang telah ditentukan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif analisis atau analisis kualitatif, dengan cara berpikir deduktif.⁹⁷ Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan konsep Miles And Huberman, sebagaimana dikutip Sugiyono, yakni:



Gambar 2. Komponen Analisis Data (Interactive Model)⁹⁸

⁹⁶ Bogdan & Biklen, mengatakan: “Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”. Lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, 248.

⁹⁷ Cara berpikir deduktif yaitu proses berpikir yang bergerak dari pernyataan umum menuju pernyataan khusus dengan penerapan kaidah logika. Lihat Sutrisno Hadi, *Metodologi...*, 54.

⁹⁸ Sugiyono, *Metode...*, 337.

1. Pengumpulan Data

Sebagai tahap awal, pengumpulan data dari lapangan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data tersebut kemudian dikumpulkan dengan memberi catatan lapangan sebagai langkah awal dalam analisis data.

2. Reduksi Data

Menurut Imam Suprayogo, “reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi data, kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa kategori”.⁹⁹ Yakni, pola kolaborasi sekolah dan keluarga dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19 di MI Modern Al Azhary Lesmana yang dijabarkan berdasarkan enam kategori. Pada tahap ini juga peneliti meringkas, melakukan *koding*, menggali tema, dan membuat catatan lapangan. Kemudian peneliti melakukan penyederhanaan dan seleksi data yang memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian. Tahapan tersebut berlanjut hingga pengumpulan data berakhir, bahkan saat menyusun laporan, pun masih dilakukan proses reduksi hingga laporan lengkap.

3. Penyajian Data

Dari proses reduksi data berupa pemilahan, penyederhanaan dan penyeleksian data yang terkumpul, dilanjutkan dengan melakukan pengorganisasian data. Data tersebut awalnya disajikan berdasarkan kategori dalam tiap tahapan, sampai berakhirnya tahap reduksi data, yang kemudian disajikan secara menyeluruh dan terpadu. Pada tahap ini, peneliti dapat memahami fakta-fakta sesungguhnya dan melakukan tindak lanjut. Data yang disajikan adalah pola kolaborasi sekolah dan keluarga dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di MI Modern Al Azhary Lesmana.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah melalui tahap reduksi dan penyajian data secara sistematis, dilakukan penarikan kesimpulan-kesimpulan sementara, biasanya masih

⁹⁹ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 194.

belum jelas, namun secara bertahap akan semakin jelas, dengan dasar teori yang kuat. Simpulan sementara tersebut memerlukan proses verifikasi, menggunakan teknik triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat serta konsultasi dengan dosen pembimbing.¹⁰⁰ Simpulan akhir yang didasarkan dari simpulan sementara yang telah diverifikasi ini, menjawab pertanyaan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Dalam tahap ini, penulis menarik kesimpulan dari penyajian data berupa analisis data dan memberikan hasil yang lebih jelas tentang kolaborasi sekolah dan keluarga dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MI Modern Al Azhary Lesmana Ajibarang. Analisis yang dilakukan peneliti pada tahap verifikasi ini merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian ini.

Dengan demikian, proses analisis data dilakukan mulai dari data terkumpul, kemudian dilakukan pemilahan data, yang selanjutnya disajikan dan di akhiri dengan mengambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu mengenai sistem pembelajaran selama masa pandemi Covid-19, pola kolaborasi yang dilakukan sekolah dan keluarga di MI Modern Al Azhary Lesmana.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, uji keabsahan data diimplementasikan melalui perbandingan dan penggabungan, baik dari teknik penggabungan baik saat pengumpulan data maupun membandingkan jawaban dari setiap informan, teknik tersebut adalah triangulasi data.¹⁰¹ Triangulasi dilaksanakan sebagai salah satu cara yang baik dalam mengurangi perbedaan fakta yang ditemukan di lapangan saat pengumpulan data. Teknik validitas data dilaksanakan menggunakan teknik triangulasi, meliputi:

1. Triangulasi sumber, merupakan jenis triangulasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang memiliki kemiripan (sejenis) dari berbagai informasi, yang kemudian dilakukan konfirmasi antara informasi satu dengan

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode...*, 338-339.

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode...*, 346.

lainnya, sebagai salah satu contohnya adalah jawaban guru yang sudah dikonfirmasi atau memiliki kesamaan dengan jawaban orangtua atau jawaban kepala sekolah.

2. Triangulasi metode, merupakan jenis triangulasi yang diimplementasikan melalui pengumpulan data penelitian yang memiliki kesamaan yang didapatkan melalui metode pengumpulan data yang berbeda. Data-data yang didapatkan kemudian dikonfirmasi atau dicek kembali dengan data-data yang diperoleh melalui metode lain yang berbeda. Sebagai salah satu contohnya yaitu data-data yang didapatkan melalui teknik observasi atau pun wawancara, atau pun dokumentasi.
3. Review informan, adalah merupakan teknik triangulasi data yang diimplementasikan dengan mulai menyusun data-data yang diperoleh meskipun belum lengkap. Selanjutnya, data-data yang sudah diperoleh dikonfirmasi kepada informan-informan lainnya. Sebagai salah satu contohnya data yang berupa informasi dari pimpinan madrasah diklarifikasi dengan informasi-informasi lain yang didapatkan dari orangtua atau guru.
4. Menyusun *data base*, merupakan teknik dari triangulasi data yang dilakukan dengan mengumpulkan data atau dokumen disertai dengan bukti-buktinya yang berbentuk deskripsi dari hasil observasi dan wawancara. Pencatatan dokumen, skema, bagan maupun tabel, gambar, yang kemudian masing-masing dikelompokkan sesuai dengan sumber maupun jenis data. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan memudahkan peneliti dalam menelusuri kembali tahapan-tahapan penelitian jika dibutuhkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas merupakan sekolah di bawah naungan Yayasan Aji Yumika. Yayasan Aji Yumika berdiri sejak tahun 1997 yang didirikan oleh KH. Yusuf Azhary Al-Hafidz. Aji Yumika adalah singkatan dari Ajibarang Yusuf Umi Kaltsum. Umi Kaltsum adalah istri KH. Yusuf Azhary Al-Hafidz. Yayasan ini awalnya dikelola oleh salah satu putra beliau yaitu Almarhum Drs. H. Slamet Effendy Yusuf, M.Si., Almarhum Drs. H. Slamet Effendy Yusuf, M.S.I., meninggal pada tanggal 16 Desember 2015. Saat ini Yayasan Aji Yumika dipimpin oleh Drs. H. Khoerul Fuad Yusuf, M.Si. adik dari Almarhum Drs. H. Slamet Effendy Yusuf, M.Si. Sebelum berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary, telah ada pondok pesantren atau lembaga pengajian Al-Qur'an di masyarakat sejak tahun 1950-an. Kegiatan ini bersifat sangat sederhana. Namun karena keuletan dan keikhlasan dalam pengelolaannya, lembaga pengajian banyak diminati masyarakat dan ratusan santri telah menjadi alumni dari kegiatan ini. Pada tahap awal, yayasan menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk pondok pesantren Tahfidzul Qur'an. Fokus dari pesantren adalah menghasilkan santri yang memiliki kemampuan menghafal Al Qur'an. Oleh sebab itu, kegiatan belajar di sekitar pesantren adalah belajar ilmu Al Qur'an.¹⁰²

Pondok pesantren yang akan dikembangkan berlokasi di Desa Lesmana, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah. Secara geografis, lokasi pengembangan berada di lokasi yang

¹⁰² *Wawancara* dengan Muakhiroh Kepala MI Modern Al Azhary Lesmana pada tanggal 11 Februari 2021.

strategis sebab dapat dilewati angkutan umum yang beroperasi dari Jakarta menuju Purwokerto dan daerah lain di Jawa Tengah, Jawa Timur dan DI Yogyakarta. Selain itu, jalan tersebut juga digunakan oleh kendaraan angkutan lokal, sehingga memudahkan masyarakat sekitar untuk mencapai lokasi pesantren. Pada umumnya, mata pencaharian masyarakat di sekitar lokasi pesantren adalah petani, pengrajin, pegawai negeri, dan pedagang.

Letak pesantren di Ajibarang merupakan bagian dari Pemerintahan Kabupaten Banyumas ibu kota Purwokerto. Sementara ini, Kota Purwokerto telah berkembang menjadi kota jasa, perdagangan, dan pendidikan. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan pedagang grosir, pengecer, hingga warung rumahan, serta adanya lembaga jasa dan pelayanan umum seperti angkutan kota dan luar kota. Perkembangan di bidang pendidikan, juga ditandai munculnya sekolah-sekolah unggulan baik yang berstandar propinsi maupun standar lokal. Purwokerto juga berkembang di tingkat Universitas dengan baik. Beberapa perguruan tinggi yang ada di Purwokerto diantaranya: Universitas Jendral Sudirman (Unsoed), IAIN Purwokerto sekarang menjadi UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP), Akademik Telkom dan lain-lain.

Akan tetapi, di wilayah Kabupaten Banyumas dan sekitarnya lembaga pendidikan yang bermutu masih sangat terbatas, sehingga tidak dapat mengimbangi meningkatnya jumlah siswa dan orang tua yang mencari pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan kondisi dan kerangka berpikir seperti inilah, maka Yayasan Aji Yumika ingin mengembangkan pesantren yang telah ada selama ini menjadi lebih besar dan mencakup dimensi yang lebih luas, yang terdiri dari unsur-unsur berikut:

- a. Pendidikan sekolah dalam bentuk madrasah maupun sekolah umum;
- b. Perguruan tinggi yang lebih menekankan pada mencetak lulusan dengan memiliki kompetensi di bidang keterampilan melalui pendirian politeknik.
- c. Pendidikan pondok pesantren tahfidzul Qur'an yang berfokus pada mencetak santri penghafal Al-Qur'an serta pendidikan yang ada di berbagai pesantren yang ada di Indonesia.

- d. Pengembangan dakwah yang tidak hanya berfokus pada penyampai dakwah sebagai da'i, namun juga mengarahkan pada pemberian bantuan pada masjid atau lembaga pengajian setempat dalam pengembangan organisasi, manajemen, dan program.
- e. Pengembangan masyarakat melalui pendidikan non formal, baik yang difokuskan pada program-program literasi, persamaan, maupun pelatihan keterampilan yang memenuhi kebutuhan masyarakat.
- f. Pengembangan bisnis dan kerjasama. Kegiatannya bertujuan untuk membangun basis ekonomi di wilayah masyarakat sekitar, dan membangun *holding company* yang sebagian keuntungannya digunakan untuk membantu mendanai pendidikan di lingkungan Yayasan Aji Yumika. Kerjasama saat ini ditujukan untuk membangun jaringan, baik untuk usaha pengembangan bisnis, maupun pendidikan.¹⁰³

Untuk itu, Yayasan Aji Yumika bertekad untuk menghasilkan madrasah yang berkualitas. Dengan harapan supaya peserta didiknya menjadi anak yang sholeh dan sholekhah, dan memiliki wawasan keilmuan yang mendalam. Pada tahun 2009 Yayasan Aji Yumika yang diketuai oleh Bapak KH. Slamet Effendy Yusuf, M.Si membuka sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Aji Yumika yaitu MI Modern Satu Atap Al Azhary Lesmana Kabupaten Banyumas. Madrasah tersebut segera beroperasi dengan 13 siswa pertama di tahun 2009. Demikian sejarah singkat Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary di Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas dengan jumlah murid yang terus bertambah hingga saat ini.¹⁰⁴

Di MI Modern Al Azhary Lesmana ini, mereka akan belajar banyak pengetahuan baru, baik ilmu agama maupun ilmu umum, yang tentu saja sangat berguna bagi mereka dimasa depan. Mereka juga akan dibekali dengan keterampilan khusus dalam ekstra kurikuler seperti: qiraah, pildacil, *marching band*, olah raga dan lain sebagainya. Mereka diharapkan mampu bersaing dalam ketatnya dunia pendidikan maupun dunia usaha atau keterampilan. Sehingga nantinya diharapkan menjadi khalifah (pemimpin)

¹⁰³ Dokumentasi Profil MI Modern Al Azhary Lesmana dikutip pada tanggal 13 Februari 2021.

¹⁰⁴ Dokumentasi Profil MI Modern Al Azhary Lesmana dikutip pada tanggal 13 Februari 2021.

yang mau membantu kepada sesamanya untuk mencapai tatanan masyarakat madani yaitu generasi *khoiru ummah*.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Pencapaian tujuan pendidikan di MI Modern Al Azhary Lesmana memerlukan visi dan misi lembaga pendidikan. Adapun Visi dan Misi MI Modern Al Azhary Lesmana, sebagai berikut:¹⁰⁵

a. Visi

MI Modern Al Azhary Lesmana sebagai lembaga pendidikan dasar yang berkarakter islami perlu memperhatikan harapan siswa, orang tua siswa, lembaga pendidikan yang memanfaatkan lulusan madrasah dan masyarakat dalam mengembangkan visi yang ada. MI Modern Al Azhary Lesmana ingin memenuhi harapan dan respon masyarakat dengan visi sebagai berikut:

“MENGEMBANGKAN POTENSI SISWA BERWAWASAN LUAS, MODERAT, INKLUSIF, DAN TOLERAN DENGAN BEKAL ILMU PENGETAHAN YANG MENDALAM, KETRAMPILAN HIDUP (*LIFESKILL*) DAN KEMULIAN AKHLAK”.

Sebagai indikator dari pencapaian visi ini adalah terciptanya peserta didik yang memiliki wawasan luas dalam memandang perkembangan dan perubahan tatanan sosial, peserta didik yang mampu bersikap moderat dalam mengatasi segala perbedaan dan terhindar dari perbuatan radikal, peserta didik yang mampu berpikir inklusif secara komprehensif dengan baik tentang suatu hal, dan mampu hidup dengan menjunjung toleransi dalam kehidupan sehari-hari tanpa memandang perbedaan yang ada, melalui keterampilan bersosialisasi dan akhlak yang mulia.

b. Misi

- 1) Mengelola pendidikan modern terpadu yang mencakup aspek keislaman, keindonesiaan, keilmuan, ketrampilan, dan kemandirian;
- 2) Mengembangkan manajemen dan kurikulum sekolah berbasis Al-Qur'an, Bahasa, dan Teknologi Informasi.

¹⁰⁵ Dokumentasi KTSP MI Modern Al Azhary Lesmana dikutip pada tanggal 13 Februari 2021.

- 3) Memberdayakan seluruh potensi secara optimal serta menolong warga sekolah untuk belajar sepanjang hayat dan proaktif terhadap perubahan sosial.¹⁰⁶

c. Tujuan

Sesuai dengan visi dan misi madrasah tersebut, maka tujuan pendidikan di MI Modern Al Azhary Lesmana adalah menghasilkan peserta didik dengan kualitas kepribadian, sebagai berikut:

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT;
- 2) Cinta Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI);
- 3) Cinta kepada ilmu, kreatif, dan inovatif;
- 4) Berjiwa kepemimpinan dan kemandirian;
- 5) Cakap menyatakan pikiran baik secara lisan maupun tulisan;
- 6) Memiliki keterampilan dan kecakapan membaca Al-Qur'an;
- 7) Memiliki keterampilan berbahasa yang baik dan santun;
- 8) Memiliki keterampilan dan pemahaman pengoperasian teknologi informasi;
- 9) Memiliki kepekaan terhadap keadaan lingkungan;
- 10) Bersikap dan berlaku adil dan jujur.¹⁰⁷

Dari tujuan dan indikator yang dirumuskan di atas, oleh MI Modern Al Azhary Lesmana diwujudkan dengan menerapkan pembiasaan di madrasah. Pembiasaan tersebut wajib dipatuhi dan dijalankan oleh seluruh siswa. Kegiatan-kegiatan pembiasaan tersebut adalah:

- 1) Pembiasaan Rutin: Proses pembentukan akhlaq dan penanaman/pengamalan ajaran Islam Adapun kegiatan pembiasaan rutin meliputi:
 - a) Mengucapkan salam (Assalamu'alaikum)
 - b) Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran
 - c) Tadarus Al-Qur'an
 - d) Hafalan Doa sehari-hari
 - e) Sholat Dhuhur berjama'ah
 - f) Sholat Dhuha
 - g) Upacara Bendera

¹⁰⁶ Dokumentasi KTSP MI Modern Al Azhary Lesmana dikutip pada tanggal 13 Februari 2021.

¹⁰⁷ Dokumentasi KTSP MI Modern Al Azhary Lesmana dikutip pada tanggal 13 Februari 2021.

- 2) Pembiasaan Terprogram: Proses pembentukan akhlaq dan penanaman/pengamalan ajaran Islam. Adapun kegiatan pembiasaan terprogram meliputi:
- a) Peringatan Hari-Hari Besar Islam
 - b) Peringatan Hari Besar Nasional
 - c) Pesantren Ramadhan
 - d) Santunan insidental bencana alam/tanggap bencana

Berikut kegiatan peserta didik dalam rangka pembinaan keagamaan di MI Modern Al Azhary Lesmana:

- 1) *Muhadloroh* (latihan berpidato dalam tiga bahasa Arab, Inggris, Indonesia).
- 2) *Muhadatsah* (penambahan kosa kata bahasa melalui latihan percakapan sehari-hari).
- 3) *Tasji 'ullughoh* (peningkatan bahasa melalui pembelajaran bahasa).

Tidak hanya pendidikan yang berorientasi pada pelatihan rohani saja, melainkan juga mencakup kesehatan jasmani. Banyak pilihan kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa, di antaranya:

- 1) Pramuka
- 2) Kerja Bakti
- 3) Halaqoh/Kajian Dienul Islam
- 4) Marching Band
- 5) Olah raga: sepak bola, sepak takraw, bulu tangkis, volley ball, tenis meja, dan karate.
- 6) Kegiatan Ekstrakurikuler: memberikan pelajaran komputer, memberikan latihan olahraga (antara lain sepak bola, atletik), pembinaan keorganisasian.¹⁰⁸

3. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru sebagai pengajar dan pembimbing siswa di sekolah. Guru merupakan panutan untuk para siswanya. Melalui guru siswa dapat belajar

¹⁰⁸ Dokumentasi KTSP MI Modern Al Azhary Lesmana dikutip pada tanggal 13 Februari 2021.

banyak tentang berbagai jenis ilmu pengetahuan. Guru memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga, sehingga guru harus dapat memperkenalkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya kepada para siswanya. Berikut ini adalah data guru dan tenaga kependidikan di MI Modern Al Azhary Lesmana.

Tabel 2.
Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan¹⁰⁹

No	Nama	Pendidikan	L/P	Lahir	Jabatan
1.	Muakhiroh, S.Pd.I	S1	P	15/08/1982	Kepala Madrasah
2.	Nur Izzah, S,Pd.I	S1	P	18/02/1975	Guru Kelas 4B
3.	Lulu Nafisah,S.Pd.I	S1	P	16/03/1979	Guru Mapel Agama
4.	Yuli Rohayati,S.Pd.I	S1	P	07/02/1986	Guru Kelas 3B
5.	Khusni Nur Aini,S.Pd.I	S1	P	28/03/1984	Guru Mapel Bahasa Arab
6.	Efien Happy Nursita, S.Pd.	S1	L	06/09/1979	Guru Mapel PJOK
7.	Daffa Aghtia H., S.Pd	S1	L	25/03/1993	Guru Kelas 5A
8.	Shobirin, M.Pd	S1	L	14/10/1991	Guru Kelas 6A
9.	Lili Sugiani, S.Pd.I	S1	P	07/07/1988	Guru Mapel Agama
10.	Haniatul Laela,S.Pd	S1	P	02/09/1989	Guru Kelas 5B
11.	Yuli Setiana Aji, S.Pd.	S1	P	14/07/1990	Guru Kelas 3A
12.	Dwi Anisti, S.Pd.	S1	P	4/12/1989	Guru Kelas 1A
13.	Eka Nuraiyan,S.Pd.	S1	P	17/09/1982	Guru Kelas 2A
14.	Sugini, S.Pd.SD	S1	P	14/08/1989	Guru Kelas 1B
15.	Winarti,S.Pd.I	S1	P	04/06/1990	Guru Kelas 2B
16.	Laela Febriyani, S.Pd.	S1	P	11/02/1993	Guru Mapel Agama
17.	Ice Kosiyanti, S.Pd.	S1	P	27/3/1984	Guru Kelas 4A
18.	Susilo S.Kom.	S1	L	03/09/1989	Guru Mapel TIK
19.	Rintoyo, S.Pd	S1	L	14/04/1986	Guru Kelas 4B
20.	Junipah, A.Ma. Pus	D2	P	13/06/1985	Pustakawan
21.	Linnatul Khalisah	SMA	P	23/05/1993	Bendahara
22.	Mursid	SMA	L	05/09/1972	Kebersihan

Berdasarkan tabel di atas, jumlah guru di MI Modern Al Azhary Lesmana sebanyak 19 orang dan seluruhnya berlatar belakang pendidikan

¹⁰⁹ Dokumentasi KTSP MI Modern Al Azhary Lesmana dikutip pada tanggal 11 Februari 2021.

Strata Satu (S-1/Sarjana). Tenaga kependidikan di MI Modern Al Azhary Lesmana dengan jumlah 3 orang, yaitu Linnatul Khalisah sebagai Bendahara, Junipah sebagai Pustakawati, dan Mursid sebagai tenaga kebersihan.

4. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tidak akan berjalan tanpa adanya peserta didik. Adapun keadaan siswa MI Modern Al Azhary Lesmana pada tahun ajaran 2020/2021 ini berjumlah 293 peserta didik, dengan jumlah rombongan belajar (rombel) sebanyak 12 rombel. Untuk keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.
Kondisi Peserta Didik MI Modern Al Azhary Lesmana¹¹⁰

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	Kelas IA	18	14	32
2	Kelas IB	19	13	32
Jumlah Kelas I		37	27	64
3	Kelas IIA	16	12	28
4	Kelas IIB	17	10	27
Jumlah Kelas II		33	22	55
5	Kelas IIIA	14	12	26
6	Kelas IIIB	16	10	26
Jumlah Kelas III		29	22	54
7	Kelas IVA	14	7	21
8	Kelas IVB	10	8	18
Jumlah Kelas IV		24	15	39
9	Kelas VA	17	8	25
10	Kelas VB	12	12	24
Jumlah Kelas V		29	20	49
11	Kelas VIA	8	9	17
12	Kelas VIB	7	10	17
Jumlah Kelas VI		15	19	34
Jumlah Total		168	125	293

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat penunjang pembelajaran yang memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Selain itu,

¹¹⁰ Dokumentasi Profil MI Modern Al Azhary Lesmana dikutip pada tanggal 13 Februari 2021.

masyarakat dangat antusias untuk menitipkan untuk belajar di lembaga tersebut, penyediaan sarana dan prasarana yang maksimal secara tidak langsung akan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Dengan kesadaran tersebut, pengelola madrasah menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran, di antaranya:¹¹¹

- a. Ruang belajar 12 (duabelas) lokal ukuran 7 x 8 m
- b. Ruang guru 1 (satu) lokal ukuran 7 x 8 m
- c. Ruang TU (satu) lokal ukuran 3 x 5 m
- d. Ruang Kepala Sekolah 1 (satu) lokal
- e. Kamar kecil 9 (sembilan) lokal
- f. Ruang perpustakaan 1 (satu) lokal ukuran 7 x 8 m
- g. Ruang Olah Raga 1 (satu) lokal ukuran 7 x 8 m
- h. Laboratorium komputer 1(satu) lokal ukuran 7 x 8 m
- i. Koperasi 1 (satu)
- j. Meja 250 buah
- k. Kursi 250 buah
- l. Loker 250 buah

Tabel 4.
Kondisi Sarana dan Prasarana MI Modern Al Azhary Lesmana¹¹²

No	Letak	Jenis Barang	Jumlah	Asal Dari
1	Ruang kelas	Papan tulis	11	Swadaya
		Meja guru	17	Swadaya
		Kursi guru	17	Swadaya
		Papan absensi siswa	11	Swadaya
2	Ruang guru/TU	Papan monografi	3	Swadaya
		Almari	1	Donator
		Meja kecil	1	Donator
		Monitor/CPU	3/3	Swadaya
		Printer	2	Pinjaman
		Buku pelajaran	121	Donatur
		Penghapus	1	Swadaya
		Spidol	5 bok	Swadaya
		Ballpoint	5 lusin	Swadaya
		Kertas HVS	1 rim	Swadaya
		Kertas buram	1 rim	Swadaya
		Penggaris	2	Swadaya
3	Ruang Kepsek	Foto copy kurikulum	2	Swadaya
		CD pendidikan	5	Donatur
		Papan kegiatan	1	Swadaya

¹¹¹ Dokumentasi Profil MI Modern Al Azhary Lesmana dikutip pada tanggal 13 Februari 2021.

¹¹² Dokumentasi Profil MI Modern Al Azhary Lesmana dikutip pada tanggal 13 Februari 2021.

		Meja	1	Donatur
		Kursi	5	Donatur
		Jam dinding	1	Donatur

Sekolah berusaha mengadakan penambahan sarana dan prasarana serta meningkatkan usaha pemeliharaan yang sudah ada.

a. Penambahan dan perbaikan

- 1) Penambahan ruang kelas baru
- 2) Pembuatan rak-rak buku
- 3) Penambahan buku-buku perpustakaan
- 4) Pengadaan alat-alat dan bahan-bahan praktikum komputer
- 5) Pengadaan alat-alat olah raga
- 6) Pengadaan meja dan kursi sekolah
- 7) Pengadaan meja dan kursi guru

b. Pemeliharaan/perawatan

- 1) Gedung, pengecatan bagian dalam maupun luar gedung
- 2) Alat kantor, service komputer, printer dan alat elektronika lainnya.
- 3) Mebeler sekolah, perbaikan dan perawatan meja, kursi, lemari dan bangku.
- 4) Halaman dan taman, perawatan halaman dan taman sekolah secara berkesinambungan.
- 5) Perbaikan pagar sekolah

B. Pola Kolaborasi Sekolah dan Keluarga dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Modern Al Azhary Lesmana

Sebelum penulis menjabarkan tentang pola kolaborasi sekolah dan keluarga dalam pembelajaran selama masa pandemi Covid-19, terlebih dahulu penulis sajikan pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 di MI Modern Al Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Merujuk pada kebijakan yang ditetapkan pemerintah Indonesia terkait dengan

proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19¹¹³, Kepala Madrasah beserta dewan guru mengadakan rapat untuk mendiskusikan kebijakan belajar dari rumah dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran dalam jaringan (daring). Sejak tanggal 16 Maret 2020, MI Modern Al Azhary Lesmana mulai menerapkan belajar dari rumah dengan sistem daring pada semua mata pelajaran.

Untuk memperlancar kegiatan pembelajaran daring, guru tetap hadir seperti biasa di madrasah dan melakukan pembelajaran secara daring menggunakan seluruh fasilitas yang disediakan madrasah, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Berikut wawancara dengan kepala MI Modern Al Azhary Lesmana Lesmana, bahwa:

“Selama pandemi ini kita menerapkan belajar dari rumah dengan sistem daring. Guru tetap datang ke sekolah dan mengajar seperti biasa di kelas namun tidak dihadiri siswa secara tatap muka. Kita tidak memberlakukan WFH karena banyak guru kita yang tinggalnya di daerah minim sinyal, seperti Gumelar...kan sinyalnya susah...jadi menghambat kegiatan pembelajaran daring ini. Kalau mengajarnya di sini (madrasah) kan seluruh fasilitas lengkap, ngajarnya lancar.. jam 07.00 guru harus sudah di madrasah, itu udah jadi kesepakatan bersama...pulangannya jam setengah satu (12.30 WIB) untuk hari Senin-Kamis, kalau Jum’at-Sabtu pulang jam sebelas (11.00 WIB)”¹¹⁴

Ini juga dijelaskan oleh Lulu Nafisah, Guru MI Modern Al Azhary Lesmana, bahwa:

“Awalnya kita mengajar di rumah, tetapi karena kendala sinyal, seminggu kemudian kita rapat, kita sampaikan kendala sinyal tersebut saat daring. ada juga yang tidak bisa fokus mengajar karena dekat dengan pabrik dan terlalu bising. Akhirnya sepakat untuk tetap berangkat ke madrasah dan mengajar tetap di kelas..”¹¹⁵

Sebelum pandemi Covid-19, dalam kegiatan pembelajaran, guru dan siswa menggunakan buku paket, namun dikarenakan anggaran pembiayaan

¹¹³ Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19 dan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

¹¹⁴ Wawancara dengan Muakhiroh Kepala MI Modern Al Azhary Lesmana pada tanggal 11 Februari 2021.

¹¹⁵ Wawancara dengan Lulu Nafisah, Guru MI Modern Al Azhary Lesmana pada Tanggal 17 Maret 2021.

pembelajaran daring membengkak dengan adanya penambahan biaya kuota internet, madrasah mengambil kebijakan mengurangi iuran SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) peserta didik sebesar 15%, dan buku paket diganti LKS (Lembar Kerja Siswa). Untuk pembuatan video pembelajaran sebagian besar guru membuat sendiri, namun dalam proses editingnya dibantu oleh guru IT madrasah, yaitu Susilo¹¹⁶, termasuk melakukan pengunggahan video pembelajaran tersebut ke *channel Youtube* resmi MI Modern Al Azhary Lesmana.

Pembelajaran daring di MI Modern Al Azhary Lesmana selama masa pandemi, juga memanfaatkan *Voice Note* (VN) yang tersedia di aplikasi *WhatsApp*, biasanya digunakan untuk menjabarkan materi pelajaran kemudian dikirim via *WhatsApp Group* (WAG). Untuk absensi siswa dan kegiatan evaluasi pembelajaran biasanya guru memanfaatkan aplikasi *google form*, baik untuk ulangan mingguan, Penilaian Akhir Semester (PAS) maupun Penilaian Akhir Tahun (PAT). Dalam seminggu, minimal 3 kali guru melakukan tatap muka secara online memanfaatkan aplikasi *Google Meet*, ini dilakukan untuk menghindari dan mengurangi rasa kebosanan peserta didik, dan sebagai pelipur rasa kangen dengan guru dan teman-temannya.

Pada awal-awal pembelajaran daring, masih nampak kurang dalam persiapan dan perencanaan pembelajaran daring. Ini karena guru masih terfokus pada pembelajaran normal tatap muka yang harus berpacu dengan penyelesaian materi pelajaran, dan pembelajarannya pun hanya dengan buku paket dan LKS yang dimiliki tiap peserta didik. Menurut Kepala madrasah, menjelaskan bahwa:

“Untuk saat ini memang yang digunakan RPP satu lembar. Dsini semua guru membuat administrasi pembelajaran mulai dari Prota, Promes, KKM, Silabus, termasuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) disamping membuat video pembelajaran. Untuk penilaian juga dari awal sudah dipikirkan artinya sudah dikerjakan. Kalau penilaian untuk laporan di akhir semester”.¹¹⁷

¹¹⁶ Salah satu tenaga kependidikan yang dibantukan di bagian IT, untuk membantu mengedit dan mengupload video pembelajaran dan program IT lain yang digunakan MI Modern Al Azhary Lesmana, baik untuk pembelajaran maupun untuk kegiatan administrasi dan dokumentasi.

¹¹⁷ *Wawancara* dengan Muakhiroh Kepala MI Modern Al Azhary Lesmana pada tanggal 11 Februari 2021.

Di awal pembelajaran daring, guru sangat dominan dalam memanfaatkan fitur *Voice Note* yang tersedia di aplikasi *WhatsApp* untuk menjelaskan materi pelajaran menggunakan metode ceramah. Pembelajaran dimulai dengan salam yang diucapkan guru, dilanjutkan berdo'a bersama. Guru menyapa kabar siswa dan memberikan motivasi untuk tetap semangat dalam belajar daring, serta selalu mengingatkan untuk menjaga kesehatan dan disiplin protokol kesehatan (prokes). "Semoga yang sakit cepat diberi kesembuhan dan anak-anak selalu disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan". Guru menanyakan kesiapan peserta didik dalam pembelajaran daring, dan memerintahkan peserta didik untuk mempersiapkan buku tulis dan LKS. Guru melakukan apersepsi dan mengingatkan siswa pada pertemuan daring sebelumnya. Guru memerintah siswa untuk menonton video yang baru saja dikirim guru.

Kegiatan inti dalam pembelajaran dilakukan dengan guru memerintah peserta didik membaca teks pada buku pelajaran, dan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik berkenaan dengan materi hari itu, selanjutnya mengirimkan VN pertanyaan seputar materi pelajaran. Siswa diperintah untuk mendengarkan VN dan menjawabnya di buku tulis yang nanti difoto dan dikirim ke WAG. Guru memberi penguat terhadap jawaban yang telah dikirimkan peserta didik dan menjelaskan ulang materi pelajaran melalui VN. Diakhir penjelasan guru memberi penegasan lagi untuk mengetahui pemahaman peserta didik "Bagaimana anak-anak paham atau tidak yang ibu jelaskan tadi?" Seluruh siswa yang mengikuti daring menjawab dengan menggunakan VN. Dikarenakan waktu sudah habis, guru dan peserta didik melaksanakan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, yaitu dengan guru menanyakan kepada siswa tentang pembahasan pembelajaran hari ini. Siswa menjawab dengan berbagai pendapat yang mereka tangkap dari pembahasan pembelajaran daring hari ini. VN selanjutnya berisi "Dikarenakan waktu sudah habis, cukup sekian pembelajaran hari ini, semoga ilmunya bermanfaat dan semoga anak-anak sehat selalu". Guru kembali mengirimkan VN berisi do'a penutup. Siswa pun mengirimkan VN yang berisi doa penutup. VN yang terakhir berisi salam penutup.

Guru berharap, meski proses belajar dilakukan secara daring, peserta didik tetap menjaga semangat dan aktif dalam berinteraksi saat proses belajar daring berlangsung. Untuk itu, guru banyak mengajukan tanya jawab untuk menjaga keaktifan belajar daring tersebut. Berikut penuturan Daffa Aghia H.:

“Pembelajaran daring kalau saya pribadi, anak yang ikut daring hanya menjawab salam saja dianggap tidak ikut daring. Jadi, dia harus aktif dalam pembelajaran daring ini. Di sini *kan* ada tanya jawab walaupun lewat grup tetapi tetap harus memperhatikan, misalkan saya berbicara apa seperti itu nanti dia harus membalas, menjawab itu yang dianggap aktif, jadi itu yang dianggap ikut. Misalkan siswa itu hanya menjawab salam diawal saja dan tidak muncul kembali ketika saya menanyakan sesuatu, itu saya anggap tidak hadir seperti itu karena saya mendisiplinkan biar anak itu tidak hanya numpang absen saja, kemudian nanti pergi kemana. Ada siswa yang seperti itu, makanya *diakalin* seperti itu *kan* karena pernah ada kasus jadi dia cuma absen, *nah* ternyata dia entah pergi kemana nanti kembali lagi pas daring sudah selesai, absen pulang ibaratnya seperti itu”.¹¹⁸

Guru selalu mengawasi aktifitas peserta didik selama pembelajaran daring, memperhatikan peserta didik yang tidak merespon dengan mengirim chat, atau VN, meski ia ikut dalam pembelajaran tersebut. Biasanya, guru langsung memberi pertanyaan atau sebatas menyapa kepada peserta didik tersebut. Ini dijelaskan oleh Sugini, sebagai berikut:

“Anak yang tidak ikut dalam pembelajaran daring, atau ketika daring diam saja itu saya panggil dan saya kasih pertanyaan misalnya Arjun tidak pernah muncul, nanti saya panggil ketika pembelajaran daring, misalkan saya beri pertanyaan seperti ini, Arjun 5+2 berapa? Ayo Arjun, nanti teman-teman yang lain juga ikut menimpali menggunakan VN: “Ayo Jun, cepetan jawab, ayoo Arjun..!”, akhirnya nanti jadi anaknya muncul dan mau berbicara begitu”.¹¹⁹

Dalam kegiatan evaluasi, banyak guru yang membuat soal tertulis kemudian difoto dan dikirim ke WAG, meminta peserta didik membuat video praktek, dan atau meminta siswa untuk mengerjakan LKS. Tugas rutin diberikan di akhir pembelajaran daring. Berikut penjelasan Sugini, bahwa:

¹¹⁸ Wawancara dengan Daffa Aghia H, Guru MI Modern Al Azhary Lesmana pada Tanggal 17 Maret 2021.

¹¹⁹ Wawancara dengan Sugini, Guru MI Modern Al Azhary Lesmana pada Tanggal 17 Maret 2021.

“Setiap hari ada tugas, itu selalu *mba* karena kita *ngejar* nilainya *sih*, juga anak jadi lebih semangat jika ada tugas. Sistem pengumpulan tugasnya itu *kalo* saya pribadi misal *kan* mengerjakan langsung di foto dikirimkan ke grup, itu kalau yang bentuknya tertulis kalau misal praktek itu bentuknya video nanti dikirimkan ke saya. Tujuan saya mengirimkan tugas di grup daring agar anak tergegas mengumpulkan tugas karena sudah melihat temannya yang sudah mengumpulkan. Ada batas waktu dalam pengumpulan tugasnya. Batas waktunya tergantung kalau misal kelihatannya *kok* dipandang mudah seperti itu misal soal tertulis hanya 10 soal berarti nanti jangka waktu pengumpulannya hanya satu hari tetapi kalau ternyata *kok* misal praktek *kaya* hafalan atau apa *gitu*, itu biasanya satu minggu”.¹²⁰

Pendapat tersebut, berbeda dengan yang dilakukan Daffa Aghia H., ia berpendapat bahwa pemberian tugas kepada peserta didik tidak dilakukan setiap hari karena memperhatikan kesehatan dan beban peserta didik. Beban tugas dari guru selama pembelajaran daring tidak hanya dirasakan oleh peserta didik, namun juga dirasakan oleh orangtua yang ikut membantu atau sekedar mendampingi dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Daffa Aghia H menjelaskan, bahwa:

“Kalau saya memberikan tugas tidak setiap hari, tergantung materinya jika materi sudah selesai kita memberi tugas kalau belum selesai ya tidak diberi tugas, karena masa pandemi ini saya tidak ingin memberatkan baik siswa maupun orang tua. Dalam pengumpulan tugas kadang-kadang saya batasi, misalkan pengumpulan tugas satu minggu, foto tugas dikirim pribadi ke saya melalui aplikasi WhatsApp, jika mengalami kesulitan dalam pengumpulan tugas paling ke sekolah itu juga hanya mengantarkan tugas saja. Kemudian saya kirimkan ke grup daring bentuk list-listan nama anak yang sudah mengumpulkan tugas siapa saja. Saya buat trik, seperti ini, anak yang sudah mengumpulkan tugas saya kasih piala, emot 100 disampingnya jadi anak akan sendiri menyadari jika tugas itu belum dikumpulkan. Dan yang belum mengerjakan saya beri semangat, seperti itu”.¹²¹

Pemeriksaan atau pengoreksian tugas yang telah dikumpulkan peserta didik dilakukan segera, agar peserta didik mengetahui hasil pekerjaannya. Meski demikian, masih banyak peserta didik yang tidak segera mengumpulkan tugasnya

¹²⁰ Wawancara dengan Daffa Aghia H, Guru MI Modern Al Azhary Lesmana pada Tanggal 17 Maret 2021.

¹²¹ Wawancara dengan Daffa Aghia H, Guru MI Modern Al Azhary Lesmana pada Tanggal 17 Maret 2021.

tepat waktu, sebagaimana disampaikan guru MI Modern Al Azhary: “Ketika mengumpulkan tugas masih ada yang lebih dari batas waktu pengumpulan, saya sudah di rumah masih harus buka WhatsApp untuk mengecek tugas anak-anak”.¹²² Sedangkan pendapat guru lain menyatakan:

“Malah ada siswa yang mengirimkan tugas jam satu malam soalnya anak itu kalau pagi dia tidur, kalau malam dia bangun jadi kebalikannya, siswa itu laki-laki. Dia sudah kebiasaan seperti itu makanya saya *kan* kemarin menasehati ke anaknya itu cara hidup yang tidak sehat. Soalnya pagi itu untuk beraktivitas malam untuk beristirahat. Siangnya tidur, *kan* kalau daring harus selalu diingatkan kadang ikut daring kadang *engga*, makanya setelah daring saya mesti *japri* (jaringan pribadi) ke dia nanti menyampaikan halaman ini dikerjakan ya, walaupun dia tidak ikut daring tapi *kan* harus mengerjakan tugas. Orang tua menyadari bahwa anaknya seperti itu, lalu minta maaf anaknya seperti itu, katanya kalau anaknya dipaksa jadinya malah *ngambek*, murung akhirnya”.¹²³

Evaluasi atau instrumen penilaian di masa pandemi Covid-19 tidak hanya menggunakan soal atau tugas, namun juga melihat keaktifan dan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring, meliputi absensi dan mengumpulkan tugas tepat waktu, serta aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Hasil evaluasi tersebut kemudian dimasukkan ke dalam format laporan pembelajaran daring yang sudah disediakan dan harus dikumpulkan kepada kepala sekolah.

Dengan demikian, sistem pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 di MI Modern Al Azhary Lesmana secara menyeluruh dilakukan layaknya pembelajaran tatap muka, namun dilakukan secara online, menggunakan berbagai aplikasi gratis yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran daring, seperti *WhatsApps*, *GoogleForm*, *GoogleMeet*, *Youtube* dan berbagai platform digital lain yang direkomendasikan oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan secara gratis. Adapun untuk menjabarkan pola kolaborasi sekolah dengan keluarga dalam pembelajaran di MI Modern Al Azhary Lesmana Ajibarang Kabupaten Banyumas, penulis menggunakan Teori

¹²² Wawancara dengan Lulu Nafisah, Guru MI Modern Al Azhary Lesmana pada Tanggal 17 Maret 2021.

¹²³ Wawancara dengan Haniatul Laela, Guru MI Modern Al Azhary Lesmana pada Tanggal 17 Maret 2021.

yang digagas Epstein, dimana pola kolaborasi sekolah dan keluarga dapat dilakukan melalui enam pola, yakni *parenting*, komunikasi, *volunteering*, keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Secara rinci akan dijabarkan masing-masing pola kolaborasi sekolah dan keluarga dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19 yang telah diimplementasikan MI Modern Al Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas berdasarkan Teori yang digagas Epstein, sebagai berikut:

1. Pola Kolaborasi melalui *Parenting* (Pengasuhan)

Parenting dilakukan secara rutin oleh MI Modern Al Azhary Lesmana pada pertemuan awal semester dan pada saat pengambilan raport peserta didik. Pada kegiatan tersebut madrasah menggali dan mendengarkan keluhan-keluhan atau permasalahan yang dihadapi orangtua/keluarga peserta didik, yang kemudian dibantu untuk mencari solusi dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi tersebut. Jika sumber daya yang dimiliki madrasah belum mampu untuk membantu menyelesaikan permasalahan dan keluhan orangtua/keluarga peserta didik, madrasah mengadakan workshop dan diklat dengan menghadirkan narasumber yang kompeten dibidangnya, dengan orangtua/keluarga peserta didik sebagai pesertanya. Pola *parenting* ini sebagai wujud kolaborasi sekolah dan keluarga, sebagaimana dijelaskan oleh kepala madrasah, sebagai berikut:

“*Parenting* di awal semester dan ketika bagi raport. Pertemuan di awal semester komitmen di awal, apa saja yang akan dilakukan oleh anak, target, kegiatan. Saat bagi raport adalah *parenting* evaluasi”.¹²⁴

Melalui *parenting* ini diharapkan orangtua/keluarga peserta didik memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana mengasuh anak, mendampingi kelas anak dan mendukung aktivitas belajar anak, serta memiliki visi misi yang sama dengan sekolah dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan anak. Melalui *parenting* ini, juga membantu menyadarkan orangtua/keluarga peserta didik akan kemampuan anak,

¹²⁴ Wawancara dengan Muakhiroh Kepala MI Modern Al Azhary Lesmana pada tanggal 11 Februari 2021.

memahami perkembangan anak, karena setiap anak memiliki bakat, minat dan kemampuan yang berbeda-beda. Berikut penjelasan kepala madrasah:

“Membangun kerjasama antara orangtua dan sekolah di awal dengan pertemuan antara orangtua dan guru di awal semester, membahas apa saja yang akan dilakukan oleh anak selama setahun dan membahas program yang akan dilaksanakan sekolah selama setahun, tentang target capaian tahfiz anak, wisuda tahfiz, *outing class*, kegiatan ekstra kurikuler, *cooking day*, *market day*, festival SD Alam, *family gathering* dan lain-lain”.¹²⁵

Wawancara dengan orangtua Nisrina Tsulatsi Faiza, memberikan penjelasan bahwa: “Sekolah mengadakan pertemuan dengan orangtua di awal semester membahas tentang evaluasi dan rencana kegiatan yang disepakati dalam setahun ke depan”.¹²⁶ Senada dengan perkataan orangtua Herjuno Wira Satriaji mengatakan: “Pihak sekolah kadang-kadang mengadakan kegiatan pertemuan dengan orangtua pada setiap awal semester membahas tentang apa saja kesulitan belajar anak yang dihadapi dalam tiap pelajaran”.¹²⁷ Orangtua Muhammad Al-Qodli Fahmi Shidana pun mengatakan hal yang sama yaitu adanya kerjasama antara orangtua dan sekolah yaitu pertemuan pada awal semester: “Seperti sekolah mengadakan pertemuan dengan orangtua pada setiap awal semester, membahas tentang yang pasti menyangkut anak..bisa mata pelajaran atau buku dan kegiatan-kegiatan yang akan diadakan di sekolah itu biasanya pihak sekolah selalu berkomunikasi dengan wali murid”.¹²⁸

Orangtua Muhammad Arsyad Al Fayyadh dan Maulida Minkhatul Maula, mengatakan ada bentuk kerjasama yang dilakukan berupa pertemuan antara orangtua dan sekolah pada awal semester, “Untuk kerjasama yang dilakukan oleh orangtua & guru selama ini tiap awal semester mengadakan pertemuan membahas kepengurusan forsilat, keperluan anak, tentang *outing*

¹²⁵ Wawancara dengan Muakhiroh Kepala MI Modern Al Azhary Lesmana pada tanggal 11 Februari 2021.

¹²⁶ Wawancara dengan Bunda dari Nisrina Tsulatsi Faiza, Siswa MI Modern Al Azhary Lesmana pada tanggal 25 Maret 2021.

¹²⁷ Wawancara dengan Bunda dari Herjuno Wira Satriaji, Siswa MI Modern Al Azhary Lesmana pada tanggal 23 Maret 2021.

¹²⁸ Wawancara dengan Bunda dari Muhammad Al-Qodli Fahmi Shidana, Siswa MI Modern Al Azhary Lesmana pada tanggal 20 Maret 2021.

class, market day, cooking day, wisuda tahfiz".¹²⁹ Pendapat tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat orangtua Bachtiar Alfa Nur Khoeriza yang mengiyakan adanya pertemuan yang dilakukan oleh orangtua dan sekolah pada awal semester dengan perkataan: "Kerjasama yang sudah dilakukan membentuk komite sekolah, membentuk kepengurusan forum silaturahmi wali murid. Setiap acara silaturahmi orangtua wajib hadir. Kemudian ada pertemuan di awal semester membahas program tahunan yang akan dikerjakan oleh anak, apa yang perlu diperbaiki, mengatasi permasalahan anak bersama dan lain-lain".¹³⁰

Untuk forum silaturahmi wali murid, setiap ahad manis melakukan kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan hari ahad manis setiap bulan. Dalam kegiatan ini, selain diisi dengan acara pengajian juga diisi dengan kegiatan diskusi bertemakan problematika dalam mendidik anak. Tujuan dari adanya kegiatan ini adalah untuk mempererat silaturahmi dan saling komunikasi mengenai perkembangan peserta didik antara guru dengan wali murid. Pada kegiatan ini wali murid bisa menyampaikan berbagai kendala yang dihadapi dalam mendidik anak sekaligus didiskusikan bagaimana pemecahan atau solusinya. Di Masa Pandemi ini, kegiatan pengajian ahad manis dilakukan secara daring.

Pola kolaborasi melalui *parenting* oleh MI Modern Al Azhary Lesmana dilakukan dengan mendatangkan narasumber dari luar sekolah, seperti dokter, psikiater, puskesmas, polisi, ustaz, dan satgas covid-19, untuk menyampaikan materi kepada orangtua. Kegiatan ini termasuk dalam kategori pola *parenting*. Materi yang disampaikan dalam acara tersebut berkaitan dengan anak, seperti *spiritual building*, majlis dzikir, fungsi agama pada anak usia sekolah, cara melayani anak di rumah, perkembangan anak, permasalahan anak, keterampilan untuk orangtua, pendekatan ke anak, manajemen keuangan bagi orangtua, penanaman akidah akhlak anak,

¹²⁹ *Wawancara* dengan Bunda dari Muhammad Arsyad Al Fayyadh dan Maulida Minkhatul Maula, Siswa MI Modern Al Azhary Lesmana pada tanggal 23 Maret 2021.

¹³⁰ *Wawancara* dengan Bunda dari Bachtiar Alfa Nur Khoeriza, Siswa MI Modern Al Azhary Lesmana pada tanggal 23 Maret 2021.

bagaimana cara menjadi orangtua dan upaya dalam pencegahan dan penanganan pandemi covid-19.

Di MI Modern Al Azhary Lesmana sendiri, dalam pola *parenting*, dilaksanakan beberapa kegiatan yang dilakukan melibatkan orangtua, sebagai upaya memberi pemahaman dan informasi kepada orangtua/wali murid terkait dengan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19, di antaranya pada awal tahun ajaran baru, madrasah mengadakan Webinar bertajuk “Membangun Sinergi antara Orangtua dan Guru dalam Pembelajaran di Masa New Normal”, yang diisi oleh narasumber dari berbagai disiplin ilmu, yaitu Ibu Hj. Siti Aniroh, sebagai ketua Yayasan Aji Yumika, Dr. Nurhatati Fuad, M.Pd., Dosen Universitas Negeri Jakarta, dan Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., Dosen IAIN Purwokerto. Webinar dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2020 lewat aplikasi Zoom dan disiarkan langsung melalui kanal Youtube MI Modern Al Azhary Lesmana.¹³¹

Dalam Webinar tersebut Ibu Siti Aniroh menjelaskan bahwa pentingnya kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua di rumah. Orang tua murid dipaksa untuk menguasai teknologi, tugas orang tua bertambah menjadi guru di rumah. Orang tua membantu dan membimbing siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Guru juga memberi materi sesuai kurikulum yang tidak kalah penting adalah hubungan orang tua dengan anaknya sendiri.

Narasumber Kedua, yaitu Nurhatati Fuad, menyampaikan beberapa permasalahan yang mungkin muncul dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ), baik dari guru, orangtua dan siswa. Masalah yang muncul dari guru di antaranya keterbatasan mengelola PJJ, keterbatasan kepemilikan perangkat IT dan jaringan, keterbatasan komunikasi dengan orang tua, tidak terpenuhinya beban mengajar, terbatasnya ketercapaian kurikulum, sehingga dibutuhkan kolaborasi antara guru dan orang tua. Untuk masalah yang muncul dari orang tua, di antaranya keterbatasan kepemilikan IT dan jaringan, keterbatasan

¹³¹ *Observasi dan Catatan* Penulis mengikuti Webinar melalui kanal Youtube Resmi MI Modern Al Azhary Lesmana pada tanggal 29 Maret 2021.

mengoperasikan IT, keterbatasan waktu, tidak menguasai metode, tidak menguasai materi, dan tidak berdaya karena kesibukan pekerjaan orangtua sendiri. Adapun permasalahan yang muncul selama PJJ dari siswa, di antaranya kejenuhan belajar, stress, rindu teman, rindu guru. Dari permasalahan PJJ tersebut, terjadi kesenjangan capaian belajar, keributan atau ketidakharmonisan keluarga, ketidaknyamanan anak dalam rumah, sehingga perlu adanya solusi orang tua dan guru bersinergi dalam rangka suksesnya proses pembelajaran.

Masih dalam penjelasan narasumber kedua, bahwa salah satu solusi yang dapat dilakukan mengatasi permasalahan PJJ di atas, di antaranya orang tua harus mau dan mampu memfasilitasi IT untuk anaknya, memastikan adanya jaringan internet, memahami kompetensi yang harus dikuasai siswa, memahami cara mendampingi siswa, dan melakukan komunikasi dengan guru. Solusi yang dapat dilakukan oleh sekolah, di antaranya melakukan pelatihan/*parenting*, menyediakan perangkat IT dan jaringan, dan mensupervisi guru. Untuk guru sendiri dapat dilakukan seperti menguasai aplikasi, menyediakan RPP materi PPT, membuat rangkuman atau diktat, video pembelajaran, membagikan LKS, dan pemberian soal, serta melakukan pembelajaran online dan melakukan komunikasi yang baik dan erat dengan orangtua/wali siswa.

Novan Ardy Wiyani selaku narasumber terakhir dalam Webinar tersebut memberi penjelasan dari sisi agama Islam akan pentingnya memberikan pondasi yang kuat untuk anak. Masa depan anak harus lebih baik dari orang tua, maka dari itu orang tua bertanggungjawab besar dalam pendidikan setiap anak. Beliau juga menjelaskan tentang beberapa keterbatasan dalam diri orang tua dalam mendidik anak sebelum pandemi di antaranya keterbatasan waktu, keterbatasan kemampuan, keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, dan keterbatasan kesabaran. Fakta relasi orang tua dan anak di Era New Normal di antaranya PSBB ataupun WFH dan lainnya membuat orang tua memiliki banyak waktu dengan anak, orang tua dituntut untuk menjadi guru, HP dan peralatan ITC lainnya menjadi sarana pendidikan

yang utama karena PJJ lebih banyak menggunakan media tersebut, mudah hilang kesabaran saat menjadi guru di rumah karena berbagai faktor. Di masa pandemi sekarang ini perlu dibangun kemitraan anak dapat dibangun adanya saling kerjasama antara guru dan orang tua. Salah satunya guru tidak memberikan tugas belajar yang memvorsir tenaga dan pikiran anak, pahami pula kondisi sosial ekonomi orang tua. Guru tidak menjadikan ICT sebagai alat utamanya, berikan tugas-tugas kepada anak dalam kegiatan pembiasaan, kegiatan bermain dengan permainan tradisional dan membuat karya dari barang bekas. Kegiatan penilaian dilakukan dengan mengkaji buku catatan aktivitas anak di rumah.

Kegiatan kolaborasi dalam bentuk *parenting* lainnya yang dilakukan MI Modern Al Azhary Lesmana, yakni pernah dilakukan oleh petugas kesehatan pada saat pelaksanaan imunisasi untuk kelas-kelas tertentu. Penyuluhan kesehatan oleh puskesmas secara tidak langsung dengan jumlah yang terbatas. Pelaksanaan imunisasi dilaksanakan secara bertahap sesuai jadwal yang telah ditentukan. Siswa datang bersama orang tua sesuai dengan protokol kesehatan. Petugas kesehatan memberi penyuluhan tentang bagaimana menjaga kesehatan di saat pandemi.

Dari pola kolaborasi parenting yang dilakukan MI Modern Al Azhary Lesmana dan keluarga siswa di atas, memiliki pengaruh yang positif terhadap pembelajaran selama masa pandemi. Orangtua menjadi lebih siap dan punya bekal untuk mendampingi anak belajar dari rumah, dan mengetahui sistem pembelajaran berbasis online dengan baik. Sebagaimana disampaikan Bunda dari Nisrina Tsulatsi Faiza: “Dari parenting yang diselenggarakan madrasah, banyak manfaat yang kami dapatkan, kami jadi lebih bisa sabar *ndampingi* anak kami belajar *online*”.¹³² Senada dengan pendapat Bunda dari Muhammad Arsyad Al Fayyadh dan Maulida Minkhatul Maula, yang awalnya mengalami kesusahan dan ketidaksabaran dalam memberi pendampingan pada anak belajar dari rumah: “*Alhamdulillah* sekali, adanya

¹³² Wawancara dengan Bunda dari Nisrina Tsulatsi Faiza, Siswa MI Modern Al Azhary Lesmana pada tanggal 25 Maret 2021.

parenting saya jadi tau apa itu internet, gimana pake aplikasi dan lain-lain... Awal saya sering marah-marah karena bingung mau gimana, baru setelah ikut parenting saya sudah paham apa yang harus saya lakukan”.¹³³

2. Pola Kolaborasi melalui *Communicating* (Komunikasi)

Di Masa Pandemi Covid-19 saat ini, pola kolaborasi sekolah dengan keluarga yang memungkinkan untuk dilakukan adalah dengan komunikasi secara intens dengan orangtua atau wali murid. Komunikasi di MI Modern Al Azhary Lesmana dilakukan melalui komunikasi resmi dan komunikasi tidak resmi. Komunikasi resmi dilakukan sekolah dalam proses pembelajaran daring, penerimaan buku raport, melalui buku penghubung. Untuk buku penghubung tersedia, tapi lebih banyak dimanfaatkan oleh guru melalui media *whatsapp*.

Komunikasi dengan orang tua yang intens dilaksanakan setiap guru. Setiap kelas memiliki 2 (dua) *whatsapp group* (WAG) yang terdiri dari WAG Pembelajaran dan WAG Paguyuban Wali Siswa. Untuk pembelajaran menggunakan grup Kelas atau biasa dinamai dengan Grup Daring Kelas sedangkan dalam berkomunikasi dengan wali siswa menggunakan Grup Paguyuban Wali Siswa. Jika ada siswa yang bermasalah guru dapat memberikan pemberitahuan secara klasikal di Grup Paguyuban Wali Siswa berupa himbauan untuk seluruh wali siswa. Tetapi jika ada salah satu siswa yang bermasalah komunikasi dilakukan secara *whatsapp* pribadi (*wapri*) ke orang tua yang bersangkutan. Jika pemberitahuan secara *wapri* belum ada upaya perbaikan, guru mendatangi rumah wali siswa sesuai protokol kesehatan untuk membahas permasalahan yang terjadi. Jika masih saja bermasalah maka guru memanggil wali siswa untuk hadir ke sekolah menemui kepala madrasah. Selain menggunakan media *Whatsaapp* juga menggunakan media *google meet* atau *zoom*. Dengan media *whatsapp* juga sering menggunakan *video call* berkelompok.¹³⁴

¹³³ *Wawancara* dengan Bunda dari Muhammad Arsyad Al Fayyadh dan Maulida Minkhatul Maula, Siswa MI Modern Al Azhary Lesmana pada tanggal 25 Maret 2021.

¹³⁴ *Observasi* saat mengikuti pembelajaran daring MI Modern Al Azhary Lesmana dimulai tanggal 21 Februari 2021 sampai tanggal 24 Maret 2021.

Dalam penerimaan rapot dilaksanakan secara luring dengan protokol kesehatan yang ketat. Orang tua hadir ke sekolah dengan terjadwal. Sehingga tidak adanya saling berkerumun. Hal ini dilakukan karena kesempatan ini digunakan guru dan orang tua untuk berkonsultasi membahas perkembangan siswa dan dapat memberi masukan baik untuk guru maupun orang tua selama proses pembelajaran satu semester.

Sebelum Pandemi Covid-19, banyak kegiatan rutin yang diselenggarakan forum/paguyuban wali murid yang bertujuan untuk menjaga persaudaraan, menjalin silaturahmi dan keakraban antar wali murid dan juga dengan pihak madrasah. Ini biasanya dilakukan di Hari Sabtu dengan tema “Sabtu Sehat dan Makan Bersama”. Wali murid bertugas untuk mempersiapkan konsumsi bagi anak-anaknya, yang nanti setelah kegiatan jalan-jalan selesai diakhiri dengan menyantap bersama hidangan yang telah disiapkan oleh wali murid. Untuk kegiatan jalan-jalannya, rutanya adalah berkeliling desa-desa di sekitar madrasah. Ini disamping untuk menghilangkan rasa jenuh peserta didik dengan beban pelajaran selama seminggu, juga mengenalkan lingkungan sekitar madrasah dan temu kangen dengan keluarga peserta didik. Namun, semenjak Pandemi Covid-19, kegiatan itu ditiadakan dan pertemuan dan komunikasi dengan wali murid dilakukan menggunakan media *zoom* dan *live streaming* melalui channel youtube resmi MI Modern Al Azhary Lesmana dan WAG wali murid.¹³⁵ Ini semua semata-mata bertujuan untuk mempererat silaturahmi dan menjalin komunikasi antara pihak sekolah dengan keluarga peserta didik.

Intensitas komunikasi yang dibangun antara madrasah dan keluarga dalam pembelajaran selama masa pandemi membawa dampak yang sangat baik, dalam mengatasi permasalahan dan kesulitan belajar pada anak. Orangtua/wali murid sangat terbantu dengan keleluasaan dan keterbukaan komunikasi selama anak belajar dari rumah. “Kalo saya ga paham tugas anak, saya langsung chat bu guru, alhamdulillah langsung direspon dengan baik dan

¹³⁵ Wawancara dengan Lulu Nafisah, Guru MI Modern Al Azhary Lesmana pada Tanggal 17 Maret 2021.

diberi penjelasan”,¹³⁶ ungkap Bunda dari Muhammad Al-Qodli Fahmi Shidana. Pun dengan yang disampaikan Bunda dari Herjuno Wira Satriaji: “Komunikasi yang baik dan respon yang cepat baik dari guru dan kepala madrasah sangat membantu kami mengatasi kesulitan dan kendala saat pembelajaran daring”.¹³⁷

3. Pola Kolaborasi melalui *Volunteering* (Sukarelawan)

Dalam kondisi normal, kegiatan sukarelawan dilakukan orangtua dengan membantu madrasah ketika di kelas sebagai pengajar dalam rangka hari mengantar anak ke sekolah maupun ketika di luar kelas dalam berbagai kegiatan seperti membantu melaksanakan sosialisasi program madrasah, keagamaan, mencari penceramah dan tema yang sesuai dengan anak usia sekolah, menjadi panitia acara sekolah, menghias/mendekor gedung untuk malam ekspo seni dan prestasi, mengurus konsumsi, among tamu di pentas seni, merias anak, memasak ketika kurban, mengantar anak latihan untuk persiapan lomba, menjadi pengurus komite, dan menjadi panitia acara sekolah. Dalam masa pandemi ini, anggota keluarga berperan sebagai guru di rumah, mendidik dan mendampingi anak belajar secara daring. Kegiatan kerjasama ini termasuk dalam bentuk volunteer. Dengan adanya bantuan tenaga dari orangtua, guru mengungkapkan bahwa tugas mereka menjadi lebih ringan ketika sekolah mengadakan kegiatan dan proses pembangunan sekolah berjalan lancar sesuai dengan rencana. Kegiatan tersebut dimungkinkan dapat membantuk pekerjaan guru menjadi lebih mudah ketika ada keterlibatan dari orangtua untuk mendukung pembelajaran daring, program, dan kegiatan yang ada di sekolah.¹³⁸

Di MI Modern Al Azhary Lesmana dalam kondisi normal wali siswa diberdayakan dalam kegiatan-kegiatan madrasah diantaranya kegiatan *family*

¹³⁶ *Wawancara* dengan Bunda dari Muhammad Al-Qodli Fahmi Shidana, Siswa MI Modern Al Azhary Lesmana pada tanggal 20 Maret 2021.

¹³⁷ *Wawancara* dengan Bunda dari Herjuno Wira Satriaji, Siswa MI Modern Al Azhary Lesmana pada tanggal 23 Maret 2021.

¹³⁸ *Observasi* saat mengikuti pembelajaran daring MI Modern Al Azhary Lesmana dimulai tanggal 21 Februari 2021 sampai tanggal 24 Maret 2021. Rangkuman Wawancara dengan Guru dan Orangtua Peserta Didik MI Modern Al Azhary Lesmana.

gathering. Kegiatan ini bisa tersendiri atau dilaksanakan satu waktu dengan kegiatan *Open House*. *Open House* sendiri kegiatan yang bertujuan untuk persiapan penerimaan siswa baru dengan mengundang beberapa TK untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di madrasah. Kegiatan tersebut berupa lomba-lomba untuk siswa TK. Dari siswa madrasah sendiri menampilkan berbagai penampilan kreasi untuk mempromosikan madrasah itu sendiri. Dalam kegiatan ini wali siswa diberdayakan untuk ikut serta menjadi panitia, mempersiapkan penampilan siswa, dan mendirikan stand menjual produk-produk dari wali siswa itu sendiri. Kegiatan ini berjalan setiap satu tahun sekali.

Pada bulan Februari 2020, kegiatan *Open House* masih dilakukan seperti biasa. Wali murid bertugas sebagai panitia yang mengelola jalannya acara, mulai dari konsumsi, humas, dan pencarian donasi untuk suksesnya acara. Banyak kegiatan yang diadakan selama acara *Open House* ini, diantaranya lomba antara TK/RA, lomba peserta didik, lomba wali murid dan guru, serta bazar. Macam-macam lomba yang diadakan, yaitu: lomba surat pendek berantai, lomba futsal, lomba hafalan *asmaul husna*, dan lomba tari kreasi Islami.¹³⁹

Keseluruhan dari kegiatan dan program di atas telah terwujud dengan baik dan lancar. Namun demikian, masih ada sebagian orangtua/keluarga peserta didik yang belum dapat berpartisipasi dalam kegiatan dan program tersebut, bahkan juga tidak menghadiri kegiatan-kegiatan tersebut. Ini mungkin dikarenakan banyak faktor, seperti kesibukan orangtua. Untuk itu, sebagai upaya untuk memaksimalkan kehadiran dan keikutsertaan orangtua/keluarga peserta didik dalam kegiatan dan program yang diselenggarakan madrasah, madrasah membangun dan menjalin komunikasi yang intens dengan orangtua/keluarga peserta didik dengan selalu memberikan informasi yang *up to date* berkaitan dengan kegiatan dan program madrasah, serta menginformasikan jauh-jauh hari melalui berbagai

¹³⁹ Wawancara dengan Muakhiroh Kepala MI Modern Al Azhary Lesmana pada tanggal 11 Februari 2021.

platform yang dimiliki madrasah, seperti whatsapp grup, website, channel youtube, dan media sosial (facebook, instagram dan twitter).¹⁴⁰

Dalam masa pandemi sekarang ini kegiatan *Family Gathering* sementara tidak diadakan, namun kegiatan *Open House* tetap berjalan tetapi dengan terfokus kepada perekrutan siswa baru dengan mengadakan perlombaan yang diikuti oleh siswa usia TK dengan cara virtual. Dalam proses pembelajaran jarak jauh seperti sekarang ini, MI Modern Al Azhary Lesmana memberdayakan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar di rumah. Membantu mengerjakan tugas sekolah anak-anaknya. Mendampingi proses pembelajaran, membantu mengirimkan tugas sekolah, dan membantu pembuatan video ketika ada tugas untuk mengumpulkan video.

Imbas dari adanya pola kolaborasi melalui *Volunteering* di atas, amat sangat membantu madrasah dalam mengatasi permasalahan pembelajaran selama masa pandem. Guru merasa terbantu dengan partisipasi orangtua/wali murid secara sukarela menyelesaikan belajar dari rumah. Nur Izzah menjelaskan:

“Bantuan sukarela dari orangtua/wali murid dalam mengupayakan dan mempertahankan prestasi belajar siswa selama belajar dari rumah, dengan mau menjadi relawan untuk mendemonstrasikan materi pelajaran yang seharusnya diperagakan oleh guru, namun karena pandemi, orangtua/wali murid lah yang menjadi model dalam menjelaskan materi”.¹⁴¹

4. Pola Kolaborasi melalui *Learning at Home* (Pembelajaran Peserta Didik di Rumah)

Pola kolaborasi keempat selama masa pandemi ini, yaitu orangtua berperan sebagai guru dengan mengajarkan dan membantu anak untuk mengejar ketinggalan pembelajaran di kelas ketika di rumah. Selain itu, orangtua juga melanjutkan pembelajaran anak di rumah, mendampingi anak belajar, mengulang materi sekolah, dan menerapkan apa yang dibiasakan di sekolah melalui buku penghubung sehingga bisa menjadi contoh bagi anak.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Yuli Setiani Aji, Guru MI Modern Al Azhary Lesmana pada Tanggal 17 Maret 2021.

¹⁴¹ Wawancara dengan Nur Izzah, Guru MI Modern Al Azhary Lesmana pada Tanggal 17 Maret 2021.

Sebelum Pandemi kerjasama orang tua dan guru terkait pembelajaran hanya sebatas ketika siswa diberi tugas PR (Pekerjaan Rumah). Orang tua membantu jika anak kesulitan dalam mengerjakan PR.

Ketika pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 di MI Modern Al Azhary Lesmana, sebagaimana diuraikan di atas, semua dikerjakan siswa di rumah dan tentunya didampingi oleh orang tua. Siswa MI Modern Al Azhary mayoritas masih dalam bimbingan orang tua atau saudara dalam pembelajaran daring berlangsung. Orang tua atau anggota keluarga lain dari siswa MI Modern Al Azhary Lesmana tidak semua berada di rumah sebagian kedua orang tua sibuk bekerja sehingga pendampingan anak dalam pembelajaran daring tidak maksimal. Anak belajar daring bersama dengan guru melalui aplikasi *WhatsApp*, sesekali menggunakan aplikasi *google meet* agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran tematik daring tersebut. Pendampingan pembelajaran daring siswa di rumah mayoritas didampingi oleh ibunya tetapi ada sebagian kedua orang tua yang bekerja sehingga siswa tersebut didampingi oleh kakak atau saudaranya. Waktu pendampingan pembelajaran daring siswa MI Modern Al Azhary Lesmana, yaitu pada pukul 07.30-10.30 WIB, dan bertempat di rumah masing-masing siswa. Ketika ibu dan ayahnya bekerja pendampingan pembelajaran daring dilaksanakan pada waktu malam hari dengan cara mengecek kembali tugas-tugas, mengulang materi daring tadi pagi dan mempersiapkan untuk pembelajaran daring esok hari dengan cara mengerjakan soal-soal di LKS, ketika pembelajaran daring di pagi hari siswa hanya mengirim jawaban yang sudah dikerjakan semalam dan melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau daring sendiri tanpa dampingan siapapun.¹⁴²

Sejumlah cara dilakukan oleh keluarga peserta didik MI Modern Al Azhary Lesmana untuk dapat mendukung suksesnya pembelajaran dari rumah. Hal ini seperti yang dikatakan orangtua Nisrina Tsulatsi Faiza, bahwa:

¹⁴² *Observasi* saat mengikuti pembelajaran daring MI Modern Al Azhary Lesmana dimulai tanggal 21 Februari 2021 sampai tanggal 24 Maret 2021.

“Untuk tempat pelaksanaan pembelajaran daring anak kami, kami sediakan ruang khusus yang saya desain di kamarnya untuk kenyamanan belajar selama daring. Saya selalu mendampingi anak saat mengikuti pembelajaran dari agar fokus dan tidak meninggalkan kelas daring caranya dengan menyediakan fasilitas, membantu saat kesulitan dan lain-lain”.¹⁴³

Pernyataan ini juga dipertegas oleh beberapa siswa bahwa pembelajaran daring siswa di rumah, mayoritas didampingi oleh ibu. Menurut siswa pembelajaran daring yang diterapkan guru cukup menyenangkan, walaupun tidak dilakukan dengan tatap muka, dan menggunakan sistem daring karena keadaan saat ini di masa pandemi Covid-19. Meski demikian, siswa tetap lebih senang ketika pembelajaran dilaksanakan di sekolah karena bertemu dengan guru dan teman-temannya. Dalam sistem pengajarannya pun lebih dimengerti ketika diajarkan oleh guru di sekolah.

Pola kolaborasi sekolah dan keluarga peserta didik MI Modern Al-Azhary Lesmana, melalui *learning at home* selama pandemi Covid-19 dengan sistem pembelajaran daring (*online*), dan memanfaatkan berbagai platform digital yang telah tersedia baik yang gratis atau berbayar, mengalami beberapa kendala, baik yang dirasakan sekolah dalam hal ini guru, dan orang tua/anggota keluarga peserta didik. Berikut penjelasan Irham Rohim, yaitu:

“Seusia anak SD/MI bisa terbilang belum ada rasa mandiri dan siswa tersebut diberikan atau difasilitasi *Smartphone* untuk pembelajaran daring, tetapi kenyataannya untuk membuat status, membuka aplikasi permainan, membuka aplikasi *Youtube* untuk melihat video selain dari video pembelajaran. Jadi, siswa-siswi tersebut belum tentu fokus dalam pembelajaran daring. Kemudian dikarenakan tidak ada pantauan dari guru, siswa pergi entah kemana meninggalkan pembelajaran daring. Kendala selanjutnya yaitu sinyal, tidak mempunyai kuota jadi siswa yang tidak memiliki kuota terkadang tidak mengikuti daring, tidak ada *Handphone* untuk daring”.¹⁴⁴

Senada dengan pendapat di atas, Lili Sugiani mengatakan: “*Handphone* tidak punya, Misal dia punya *handphone* ternyata rusak

¹⁴³ Wawancara dengan Bunda dari Nisrina Tsulatsi Faiza, Siswa MI Modern Al Azhary Lesmana pada tanggal 25 Maret 2021.

¹⁴⁴ Wawancara dengan Nur Izzah, Guru MI Modern Al Azhary Lesmana pada Tanggal 17 Maret 2021.

kemudian lagi *diservisin kan* memang buat daring *sih*, akhirnya punya ibunya, ibunya kerja *nah* itu *kan* sama saja kaya tidak punya *handphone*".¹⁴⁵ Kendala yang dialami oleh beberapa guru MI Modern Al Azhary Lesmana tersebut hampir sama, yakni sinyal yang kurang mendukung selanjutnya kuota, ketika ada anak tidak mengikuti daring setelah ditanyakan ternyata tidak mempunyai kuota banyak kejadian yang sering terjadi seperti itu. Muakhiroh, selaku kepala madrasah, juga menyatakan hal yang sama, bahwa kendala sinyal sudah pasti, ketika guru-guru WFH mengalami sinyal yang sulit begitupun dengan peserta didik sama-sama mengalami sinyal yang sulit, seperti anak-anak ketika melaksanakan daring, cuaca kurang bagus kurang mendukung sehingga menjadi terhambatnya pelaksanaan pembelajaran daring. Kendala lain yang muncul adalah efektifitas pembelajaran, sebagaimana pernyataan Muakhiroh, sebagai berikut:

"Seperti gayung bersambut itu sebenarnya, walaupun bisa didarinkan, tetapi kita menunggunya lama misalnya kita memberikan pertanyaan, siapa yang punya hewan peliharaan di rumah? saya bu, saya bu, saya bu, *nah* itu menjawab saya, saya itu sekian anak, misal satu kelas 20 saja itu *kan* nunggunya lama menggunakan ketikan atau tulisan. *Nah* itu *kan* waktunya menjadi tidak efektif kalau di PTM (Pembelajaran Tatap Muka) itu *kan* anak menjawab saya bu, ohh sudah terlihat., berartikan cepet nggih langsung bisa melanjutkan materi selanjutnya".¹⁴⁶

Pembelajaran daring akhirnya membuat hubungan antara guru dengan orang tua kurang harmonis. Seperti yang dikatakan oleh Muakhiroh:

"Artinya kaya gini, orang tua memang terbiasa mendampingi ketika anak mengerjakan tugas tetapi tidak selama ini, kalau ini *kan* mereka mendampingi dari mulai belajar, mengerjakan tugas, mendampingi pembelajaran tematik daring dan sebagainya, semua orang tua. Iya kalau ibu-ibu rumah tangga yang di rumah tetapi kalau orang tua yang harus bekerja seperti itu *handphonenya* harus dibawa akhirnya *kan* kalau pas daring dia tidak ikut daring, memang ada beberapa yang sudah izin karena ibunya bekerja jadinya *handphone* saya dibawa anak tidak bisa daring, tetapi biasanya itu ada orang tua yang menyimak VN (*Voice Note*) guru nanti ada yang langsung kirim tugas

¹⁴⁵ Wawancara dengan Lili Sugiani, Guru MI Modern Al Azhary Lesmana pada Tanggal 17 Maret 2021.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Muakhiroh Kepala MI Modern Al Azhary Lesmana pada tanggal 11 Februari 2021.

karena sesuai dengan apa yang disampaikan hari ini seperti itu ada, tetapi kadang ada juga yang orang tua masa bodo artinya kaya gini sudah terlewat misal dalam satu hari ada tugas beberapa mapel, itu satu hari kelewat nanti ada besok hari lagi ada tugas lagi *kan* sudah males karena tugas sudah numpuk *nah* kan kadang di situ orang tua itu langsung kaya menghakimi sekolah tugasnya terlalu banyak, bayaran tetap saya yang repot dan sebagainya. Ya karena biasanya sehari-harinya sama guru ya mba dari pagi sampai sore mereka *kan* tidak pernah tau, trus anak mengerjakan tugas seberapa pun mereka *enjoy* atau nyaman karena dia sudah mengerjakan di sekolah dan senang bareng sama gurunya dan temannya. Kalau memang daring ini kecenderungan anak males pasti, sudah pasti ada karena kan anak dipegangin handphone”.¹⁴⁷

Kendala yang dialami oleh orang tua siswa di rumah saat pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu: kendala sinyal yang di daerahnya kurang bagus, anak terlalu manja atau menggampangkan segala sesuatunya kepada orang tua di rumah terutama dalam pembelajaran tematik daring yang didampingi oleh orang tua kemudian orang tua harus mengikuti suasana hati anak saat daring karena itu sangat berpengaruh ketika anak tidak *mood* atau suasana hatinya tidak bagus siswa akan mudah marah dengan sendirinya maka orang tua harus sangat sabar dalam menghadapi anaknya, kendala selanjutnya ketika pembelajaran tematik daring berlangsung siswa sembari bermain *handphone* maka dari itu anak tidak fokus untuk mengikuti pembelajaran daring. Sebagian orang tua menyampaikan hambatan yang dialami saat pembelajaran daring kepada penulis bahwa siswa tidak konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran tematik daring karena adanya gangguan dari teman-teman di rumah yang berasal dari sekolah lain, salah satu kendala dari orangtua Muhammad Rafa Adrio Dafara yang disampaikan ke penulis, yaitu:

“Susah menyuruh anak-anak belajar karena bermain dengan teman-teman sekolah negeri karena di lingkungan saya banyak yang sekolah negeri dan mereka hanya mendapatkan tugas-tugas saja dari sekolahnya jarang daring malahan tidak ada daring seperti di MI Modern Al Azhary Lesmana”.¹⁴⁸

¹⁴⁷ Wawancara dengan Muakhiroh Kepala MI Modern Al Azhary Lesmana pada tanggal 11 Februari 2021.

¹⁴⁸ Wawancara dengan Bunda dari Muhammad Rafa Adrio Dafara, Siswa MI Modern Al Azhary Lesmana pada tanggal 29 Maret 2021.

Kendala yang disampaikan oleh orangtua Nisrina Tsulatsi Faiza, bahwa: “Anak lebih maksimal belajar di madrasah, karena pembelajarannya tatap muka dan jaringan sinyal juga menjadi kendala untuk daerah kami”.¹⁴⁹ Kemudian kendala yang disampaikan oleh orangtua Herjuno Wira Satriaji, sebagai berikut:

“Menurut kami banyak sekali kendala-kendalanya karena keterbatasan pengetahuan kami yang sangat minim tentang pembelajaran tematik ini jadi anak-anak sangat tertinggal tidak ada perkembangan beda kalau seperti semula bisa dibimbing dengan baik sama guru-guru yang kompeten dibidangnya saat normal sebelum pandemi Covid-19 ini, jujur kami selaku orang tua yang keduanya kerja dan kebetulan ada 4 putra putri kami yang harus kami dampingi dan menjadi pr sekali yang harus kami jalani tiap harinya”.¹⁵⁰

Peneliti melakukan wawancara dengan guru, kepala sekolah dan orang tua untuk mengatasi kendala saat pelaksanaan kelas daring (dalam jaringan) pada pembelajaran tematik yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh guru MI Modern Al Azhary Lesmana kepada peneliti, sebagai berikut:

“Cara mengatasi ketika sinyal siswa-siswi di rumah kurang bagus saat pelaksanaan pembelajaran tematik daring berlangsung, siswa saya perintahkan untuk datang ke rumah temannya yang dekat rumah untuk melaksanakan pembelajaran tematik daring secara bersama-sama, ketika mengalami kendala sinyal pada saat PTS atau PAT siswa saya perintahkan untuk datang ke sini, kemudian siswa-siswi pergi entah kemana meninggalkan pembelajaran tematik daring, saya nasehati anaknya, begitu aja sih”.¹⁵¹

Solusi lain diberikan oleh Yuli Setiana Aji, bahwa:

“Solusi dari saya, misal sinyal susah, mereka saya tawarkan untuk ke madrasah terus akhirnya ada yang bu saya ke rumah teman saja, ya sudah silahkan, yang pentingkan saya sudah memberikan solusi, kalau kendala kuota kan ini dari pemerintah sudah dapat”.¹⁵²

¹⁴⁹ Wawancara dengan Bunda dari Nisrina Tsulatsi Faiza, Siswa MI Modern Al Azhary Lesmana pada tanggal 25 Maret 2021.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Bunda dari Herjuno Wira Satriaji, Siswa MI Modern Al Azhary Lesmana pada tanggal 23 Maret 2021.

¹⁵¹ Wawancara dengan Lulu Nafisah, Guru MI Modern Al Azhary Ajibarang pada Tanggal 17 Maret 2021.

¹⁵² Wawancara dengan Yuli Setiana Aji, Guru MI Modern Al Azhary Ajibarang pada Tanggal 17 Maret 2021.

Dalam mengatasi kendala di atas, kepala MI Modern Al Azhary Lesmana, menyatakan bahwa:

“Kendala sinyal yang ibu bapak guru alami ketika WFH sudah kami beri solusi yaitu ibu bapak guru melaksanakan daring di madrasah, begitu guru masuk kita tidak ada kendala lagi karena guru-guru menggunakan Wifi dan jaringan sinyal di lingkungan madrasah pun jauh lebih baik, dari mulai sinyal yang tidak ada, kami hanya menyarankan kepada anak-anak coba menggunakan provider yang lain, kami pernah ada webinar dengan tema membangun sinergi orang tua dengan madrasah dalam masa pandemi, karena kami seperti itu tadi semenjak pandemi hubungan guru dengan orang tua menjadi renggang karena berbagai masalah karena tugas guru yang harus diambil oleh orang tua dan orang tua kesusahan terus begini akhirnya muncul statement seperti ini, saya yang harus mendampingi anak, saya yang repot tetapi saya juga yang bayar, seperti itu kan yang menyakitkan sekali, sampai masa iya gurunya makan gaji buta nah yang begitu, waktu webinar narasumbernya kebetulan itu masih yayasan, beliau itu ahli pendidikan. Beliau juga dosen di Universitas Muhammadiyah Jakarta jadi dia itu menyusun kurikulum dinas karena beliau orang pendidikan. Ya beliau tau betul sampai menyampaikan seperti ini kalau ibu mau tau ya guru-guru itu tidak pernah namanya berpangku tangan mereka itu melakukan segala macam inovasi seperti membuat video segala macam itu untuk memecahkan kebosanan, ni kaya gini nih saya marah betul kalau ada orang tua yang berbicara seperti ini, sini orang tuanya sini suruh bertemu saya betapa susahnyanya justru lebih susah mengajar yang seperti ini dibandingkan ketemu dengan anak-anak, siapa yang mau dengan keadaan seperti ini. Ya masalah seperti itu ya semoga saja si orang tua lebih membuka ya. Memang si tidak semuanya yang hubungannya tidak baik. Itu biasanya orang-orang sibuk tidak bisa berfikir secara positif, terkadang SDM itu juga menentukan kan ya itu tadi latar belakang wali murid itu kan tidak semuanya sarjana ada yang ibu-ibu malah gaul sosialita tapi untuk urusan sekolah itu pelit nah itukan ada juga jadi memang kesadaran orang tua itu juga penting di masa-masa sulit seperti ini. Selanjutnya yang tadinya menggunakan chat tertulis di grup WhatsApp dalam pelaksanaan pembelajaran tematik daring sekarang kita biasanya menggunakan VN biar lebih efektif menurut kami kaya gitu, daripada nuliskan lama, anak-anak juga akhirnya terbiasa kalau menjawab pertanyaan akhirnya menggunakan VN”.¹⁵³

Wawancara dengan orang tua siswa mengenai solusi saat pelaksanaan pembelajaran selama masa pendami Covid-19 melalui daring dari rumah,

¹⁵³ Wawancara dengan Muakhiroh Kepala MI Modern Al Azhary Lesmana pada tanggal 11 Februari 2021.

yaitu dengan kesabaran, bersyukur, ikhlas dalam membimbing anaknya kemudian mempersiapkan waktu yang tepat dan mengkondisikan anak dengan sebaik-baiknya dan juga selalu menasehati anak. Penyampaian orangtua Bachtiar Alfa Nur Khoeriza: “Kalau saya sendiri ketika belajar sambil bermain, bercanda untuk menghilangkan rasa bosan anak di rumah saat pelaksanaan pembelajaran daring”.¹⁵⁴ Solusi dari orangtua Muhammad Arsyad Al Fayyadh dan Maulida Minkhatul Maula: “Mau tidak mau kita atau orang tua harus belajar sesuai yang dipelajarinya itu kita harus membuka buku mereka, orang tua jangan sampai kalah dengan anak kalau mereka bertanya kita harus tau dan bisa menjawab”.¹⁵⁵ Orangtua dari Nisrina Tsulatsi Faiza memberikan solusi: “Ketika anak jenuh disaat pelaksanaan pembelajaran tematik daring berlangsung istirahat 15 menit. Saya mengikuti daring dengan menyimak kemudian saya menandai yang penting-penting baru pas waktu senggang atau malam di buka kembali saya membuat rangkuman”.¹⁵⁶ Pendapat orangtua Muhammad Rafa Adrio Dafara, menyatakan: “Saat anak mengalami kejenuhan di saat daring, biasanya anak sambil makan ataupun main yang sekiranya tidak mengganggu daring”.¹⁵⁷ Terakhir solusi yang diberikan oleh orangtua Muhammad Al-Qodli Fahmi Shidana: “Kami mengatasi permasalahan daring ini lewat browsing internet untuk sedikit membantu”.¹⁵⁸

Implikasi dari pola kolaborasi di atas, sangat berpengaruh positif dalam mengupayakan dan mempertahankan prestasi belajar siswa dari rumah selama masa pandemi. Orangtua/anggota keluarga salah bekerjasama menyukseskan belajar dari rumah, memberi pendampingan belajar,

¹⁵⁴ Wawancara dengan Bunda dari Bachtiar Alfa Nur Khoeriza, Siswa MI Modern Al Azhary Lesmana pada tanggal 23 Maret 2021.

¹⁵⁵ Wawancara dengan Bunda dari Muhammad Arsyad Al Fayyadh dan Maulida Minkhatul Maula, Siswa MI Modern Al Azhary Lesmana pada tanggal 23 Maret 2021.

¹⁵⁶ Wawancara dengan Bunda dari Nisrina Tsulatsi Faiza, Siswa MI Modern Al Azhary Lesmana pada tanggal 25 Maret 2021.

¹⁵⁷ Wawancara dengan Bunda dari Muhammad Rafa Adrio Dafara, Siswa MI Modern Al Azhary Lesmana pada tanggal 23 Maret 2021.

¹⁵⁸ Wawancara dengan Bunda dari Muhammad Al-Qodli Fahmi Shidana, Siswa MI Modern Al Azhary Lesmana pada tanggal 20 Maret 2021.

memotivasi, dan menjadi guru untuk menjelaskan dan memperagakan materi pelajaran yang belum dipahami siswa.

5. Pola Kolaborasi melalui *Decision Making* (Pengambilan Keputusan)

Pada pola kolaborasi melalui pengambilan keputusan, sekolah menyertakan orang tua dalam keputusan-keputusan sekolah, membentuk kepemimpinan dan perwakilan orang tua. Termasuk dalam pengambilan keputusan untuk melakukan pembelajaran tatap muka atau tetap menerapkan pembelajaran secara jarak jauh (*online*) selama Masa Pandemi Covid-19. Pengambilan keputusan dilakukan dengan menyebar angket persetujuan untuk wali siswa lewat *google form*. Salah satunya adalah mengenai proses pembelajaran selama pandemi covid-19 dan pernyataan persetujuan orangtua dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19. Dalam Pembelajaran Jarak Jauh, guru melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan, salah satunya ketika awal pembelajaran untuk menentukan Kontrak Belajar antara guru dan siswa yang melibatkan orang tua dengan media *Google Meet* atau *Zoom*.

Untuk pola kolaborasi kelima ini, belum secara maksimal dapat dimanfaatkan dan diaplikasikan oleh MI Modern Al Azhary Lesmana, kepala madrasah beranggapan bahwa, keterlibatan orang tua atau wali murid dalam pengambilan keputusan sudah terwakili dalam forum komite madrasah yang di dalamnya ada unsur wali murid. Selain itu, meski tidak secara langsung ikut berperan dalam pengambilan keputusan, kepala madrasah selalu mendengarkan dan menampung seluas-luasnya kritik dan saran dari wali murid dan masyarakat. Biasanya orangtua atau wali murid lebih mudah menyampaikan keluhan, keberatan atau masukan untuk madrasah pada WAG Paguyuban Wali Murid MI Modern Al Azhary Lesmana.¹⁵⁹

Kepala MI Modern Al Azhary Lesmana selalu mengupayakan setiap pengambilan keputusan dalam kebijakan madrasah, terlebih dahulu menyampaikan dalam forum atau WAG Paguyuban Wali Murid, kemudian

¹⁵⁹ Wawancara dengan Muakhiroh Kepala MI Modern Al Azhary Lesmana pada tanggal 11 Februari 2021.

kepala madrasah mencatat dan menjadikan keluhan, keberatan dan pendapat orangtua/wali murid sebagai dasar dalam pengambilan keputusan madrasah. Seperti saat kepala madrasah akhirnya memberikan keringanan SPP sebesar 15% selama pandemi Covid-19, itu dikarenakan banyaknya keluhan dan keberatan dari orangtua/wali murid yang disampaikan di WAG Paguyuban orangtua.¹⁶⁰

6. Pola Kolaborasi melalui *Collaborating with The Community* (Kolaborasi dengan Masyarakat)

Pola kolaborasi dengan masyarakat biasa dilakukan MI Modern Al Azhary Lesmana dengan mengadakan program pembelajaran di luar kelas baik di lembaga pemerintahan maupun di kelompok usaha masyarakat di sekitar sekolah. Dalam situasi normal kunjungan pembelajaran atau *outing class* pernah dilakukan siswa-siswi MI Modern Al Azhary Lesmana ke Masjid Baitussalam atau lebih dikenal dengan Masjid Saka Tunggal yang terletak di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas terkait dengan pembelajaran SKI. Di Baturaden Adventure Forest untuk mendidik siswa menjadi memiliki sikap tanggungjawab, disiplin, serta kemandirian. Kunjungan ke Deamland Park Pancasan Ajibarang atau ke Purbayasa Purbalingga.

Outing class sebenarnya adalah program jangka pendek yang diterapkan pada program *full day school* di MI Modern Al Azhary Lesmana. Minimal pelaksanaan *outing class* dapat diselenggarakan dua kali dalam satu tahun pelajaran. Biasanya *outing class* pertama bertujuan untuk *refreshing* peserta didik, mengurangi kejenuhan dan beban selama mengikuti kegiatan *full day school*, namun tetap diarahkan untuk mengenalkan peserta didik terhadap dunia luar, belajar bersosialisasi, merasakan pengalaman dan suasana baru. *Outing class* pertama ini dijadwalkan di akhir semester setelah Penilaian Akhir Semester (PAS), dan pesertanya pun seluruh peserta didik MI Modern Al-Azhary Lesmana tanpa terkecuali. Untuk *outing class* kedua,

¹⁶⁰ Wawancara dengan Muakhiroh Kepala MI Modern Al Azhary Lesmana pada tanggal 11 Februari 2021.

kegiatan dijadwalkan di semester kedua, dengan melakukan kunjungan ke berbagai instansi pemerintahan (desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten, dan badan usaha milik daerah dan pusat), dan mengenalkan tempat-tempat publik (stasiun, terminal, alun-alun, dan dan lain-lain).

Dalam masa pandemi Covid-19 hanya lingkungan tempat tinggal peserta didik saja yang dimanfaatkan untuk media pembelajaran. Karena memang tidak diperbolehkan untuk berkerumun, dan fasilitas umum pun ditutup selama pandemi ini, untuk mencegah dan menghambat terjadinya penyebaran virus corona.

Program kolaborasi dengan masyarakat di MI Modern Al Azhary Lesmana telah berjalan dengan baik, akan tetapi terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti adanya situasi pandemi yang saat ini masih belum membaik menyebabkan program *outing class* tidak dapat terlaksana pada semester kedua ini serta adanya serangkaian kegiatan ujian untuk kelas 6 yang menyebabkan peserta didik kelas 1 sampai kelas 5 melakukan kegiatan belajar di rumah. Solusi untuk mengatasi hal-hal tersebut yaitu dengan merubah jadwal pelaksanaan kegiatan yang awalnya kegiatan dilaksanakan pada pertengahan semester 2 ataupun akhir semester 2 kemudian dilaksanakan pada awal semester 2. Evaluasi dilaksanakan pada akhir semester dengan melihat program apa yang telah berjalan dan program apa yang belum bisa berjalan berikut kendala yang dihadapi.¹⁶¹

Sejatinya kegiatan *outing class* menjadi media bagi MI Modern Al Azhary Lesmana untuk membangun kerjasama dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, yang tujuan akhirnya adalah suksesnya program-program yang telah direncanakan madrasah. Melalui kolaborasi yang kompak antara madrasah dengan masyarakat yang didalamnya adalah keluarga peserta didik, membantu meringankan dan melancarkan program kerja MI Modern Al Azhary Lesmana dalam mencapai visi, misi dan tujuan madrasah. Optimalisasi kolaborasi dengan masyarakat oleh kepala MI Modern Al

¹⁶¹ Wawancara dengan Muakhiroh Kepala MI Modern Al Azhary Lesmana pada tanggal 11 Februari 2021.

Azhary Lesmana dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di madrasah, menjadi kordinator dan berperan sebagai pelatih (*coach*), dan tanpa mengesampingkan program supervisi dan evaluasi untuk efisiensi dan efektifitas pelaksanaan program-program madrasah.

Keenam pola kolaborasi yang telah dilaksanakan sekolah dengan keluarga peserta didik di MI Modern Al Azhary Lesmana menghasilkan perubahan-perubahan pada MI Modern Al Azhary Lesmana sendiri. Perubahan yang dihasilkan dalam program-program kolaborasi, yaitu terciptanya generasi-generasi yang islami yang berkarakter, berakhlak mulia, dan berwawasan luas. Dengan adanya perubahan-perubahan yang signifikan ini, madrasah lebih meningkat lagi kualitasnya sehingga kuantitas yang diperoleh semakin banyak dalam hal ini adalah siswa. Jadi dapatlah dikatakan peningkatan jumlah siswa di setiap tahunnya dapat dijadikan sebagai salah satu indikasi dalam keberhasilan implementasi pola kolaborasi di MI Al-Azhary Lesmana.

Implikasi dari kolaborasi antara sekolah dan keluarga yang terjadi dalam madrasah dapat ditinjau dari perkembangan madrasah yang semakin bermutu dan maju. Kemudian dilihat dari prestasi anak, dan jumlah peserta didik menunjukkan bahwa setiap tahun ajaran baru jumlah peserta didik mengalami peningkatan. Pada tahun pelajaran 2019/2020 jumlah peserta didik MI Modern Al Azhary Lesmana berjumlah 273 peserta didik. Kemudian pada tahun pelajaran 2020/2021 madrasah terdapat 340 peserta didik. Tahun pelajaran 2020/2021 jumlah peserta didik dibatasi untuk penerimaan peserta didik baru kelas 1 dikarenakan ruang kelas yang terbatas. Dapatlah dikatakan jumlah siswa yang tiap tahun meningkat telah menunjukkan bahwa adanya kolaborasi yang baik antara sekolah dan keluarga di MI Modern Al Azhary Lesmana menjadikan para orang tua atau wali murid berminat menyekolahkan putra putrinya di MI Modern Al Azhary Ajibarang.¹⁶²

Sumber daya manusia di MI Modern Al Azhary Lesmana Ajibarang dapat bekerjasama dan berkoordinasi dengan baik, sumber daya manusianya pun masih

¹⁶² *Wawancara* dengan Muakhiroh Kepala MI Modern Al Azhary Lesmana pada tanggal 11 Februari 2021.

tergolong muda sehingga segala perubahan terhadap perkembangan zaman di bidang pendidikan dapat diikuti dengan baik. Kepemimpinan kepala madrasah dalam menghadapi perubahan yang terjadi juga merupakan salah satu bukti bahwa pemimpin madrasah mampu berfikir kreatif dan inovatif dalam menghadapi peluang yang akan terjadi di masa depan. Kepala MI Modern Al Azhary Lesmana mampu merangkul perubahan (*embracing change*) dengan dibantu para guru sehingga memudahkan kepala madrasah dalam menentukan strategi dan tindakan yang perlu diambil dalam menghadapi perubahan yang terjadi.

C. Pembahasan

Pandemi Pandemi Covid-19 membawa dampak kepada banyak bidang, yang berakibat memunculkan kebijakan dan tatanan kebiasaan baru. Dalam dunia pendidikan, sebagai aspek yang berfungsi untuk meningkatkan sumber daya manusia pun mengalami dampak perubahan kebijakan dan pembiasaan baru. Karena pandemi ini, sebagai ikhtiar dalam pencegahan penularan virus ini, maka diterapkan kebijakan *social* atau *physical distancing*, yang berdampak pada kegiatan pembelajaran yang semula dilaksanakan secara *offline* (tatap muka), kemudian digantikan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau *online*. Kebijakan pembelajaran ini dilaksanakan oleh jenjang pendidikan dasar, menengah hingga perguruan tinggi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Regulasi, Chatarina Muliana Girsang menyampaikan Surat Edaran Nomor 15 ini untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). “Saat ini layanan pembelajaran masih mengikuti SE Mendikbud nomor 4 tahun 2020 yang diperkuat dengan SE Sesjen nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid-19,” Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar

Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua. “Pilihannya saat ini yang utama adalah memutus mata rantai Covid-19 dengan kondisi yang ada semaksimal mungkin, dengan tetap berupaya memenuhi layanan pendidikan.

Kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum serta difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. “Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik,” aktivitas dan penugasan BDR dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan peserta didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas BDR. “Hasil belajar peserta didik selama BDR diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif, serta mengedapankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua”.

Pelaksanaan pembelajaran di MI Modern Al Azhary Lesmana pada masa pandemi, menyesuaikan pedoman yang telah di buat oleh menteri Pendidikan dan Kebudayaan namun dalam pelaksanaannya ada bebepa kendala yang bisa diselesaikan oleh guru dan orangtua. Hubungan baik antara sekolah dan keluarga ini dapat diwujudkan keluarga dalam bentuk: (a) menciptakan lingkungan yang mendorong pembelajaran anak; (b) menunjukkan pengharapan yang tinggi atas anak-anak mereka, baik prestasi sekarang maupun masa depannya; (c) terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka, baik di sekolah maupun di masyarakat. Anak-anak yang berasal dari status sosial ekonomi rendah dan etnis yang

berbeda, memerlukan biaya yang sebanding untuk menyamakan diri dengan kelas sosial yang ada di sekitarnya.¹⁶³

Ki Hajar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan dengan gagasan Tri Sentra Pendidikan (Tiga Pusat Pendidikan), menegaskan bahwa “pendidikan berlangsung di tiga lingkungan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat”. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami, istri, dan anak atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Oleh karena itu, pelibatan orang tua/keluarga peserta didik menjadi hal yang amat penting dalam menyukseskan pendidikan anak. Epstein dalam teorinya menyatakan bahwa:

“Dalam program kolaborasi yang komprehensif dan efektif, berfokus pada kerangka kerja (*framework*) yang memiliki enam tipe/dimensi berikut, yakni: (1) keterampilan mengasuh (*parenting*) orang tua dalam memahami kebutuhan belajar anak-anak mereka, dan membantu guru memahami kebutuhan keluarga; (2) komunikasi (*communicating*) dua arah dan terbuka antara sekolah dan rumah; (3) menjadi sukarelawan (*volunteering*) untuk mengenalkan bakat dan kontribusi orang tua terhadap anak mereka, baik dalam proses di sekolah maupun di rumah; (4) strategi belajar di rumah (*learning at home*) yang melibatkan keluarga dengan pekerjaan sekolah anak mereka; (5) pengambilan keputusan (*decision making*) yang meliputi orang tua sebagai pemangku kepentingan utama dalam mengambil keputusan yang akan berdampak pada proses belajar anak; (6) berkolaborasi dengan kelompok orang tua atau komunitas masyarakat lain (*collaborating with community*) untuk menciptakan keuntungan melalui pembagian sumber daya dan kontribusi”.¹⁶⁴

Orangtua/keluarga peserta didik yang melibatkan diri dalam urusan pendidikan anaknya bersama sekolah, akan mendapat ragam manfaat. Menurut Epstein, orangtua yang memberikan informasi dan melibatkan diri bersama sekolah akan berdampak positif terhadap perilaku dan perkembangan anak-anak mereka. Kolaborasi dengan sekolah juga akan menyemangati dan memotivasi peserta didik untuk lebih produktif di sekolah dan masyarakat.

Pembelajaran *daring* atau yang biasa disebut dengan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di rumah merupakan sebuah metode pembelajaran yang

¹⁶³ R. M. Bern, *Child, Family, School, and Community* (Colonia Polanco: Thomson Learning, 2004), 237.

¹⁶⁴ J. L. Epstein, *School, Family and Community Partnership* (California: Crown Press, 2009), 21-27.

harus diterapkan oleh seluruh siswa yang terdampak Covid-19. Proses belajar mengajar *daring* menggunakan jaringan internet dalam proses pelaksanaannya, siswa dapat berkomunikasi secara *virtual* dengan guru mereka menggunakan aplikasi ponsel seperti *Google Meet*, *Live Chat*, *Zoom*, *Whatsapp*, *Quiziz* atau aplikasi lainnya. Proses pembelajaran secara *daring* dikembangkan dengan tujuan untuk memperluas jangkauan layanan pendidikan dan meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan yang terjadi pada masa pandemi Covid-19.¹⁶⁵ Walaupun seperti menyenangkan, kenyataannya pembelajaran *daring* yang dilaksanakan dari rumah tidak mudah untuk diterapkan. Selama belajar dari rumah, siswa dihadapkan dengan banyaknya tugas yang membuat siswa dan orang tua tidak siap dan membuat mereka bingung untuk melaksanakan pembelajaran *daring*.

Hasil penelitian yang dilakukan Asih, dkk., menyatakan bahwa keluhan para orangtua sejak diterapkannya proses pembelajaran secara *daring*, hanya menambah beban hidup orangtua, dalam situasi saat ini pembelajaran *daring* masih terus berlanjut. Kondisi saat ini memaksa orang tua harus dapat membimbing anak-anaknya saat proses pembelajaran berlangsung, banyak kendala yang diterima oleh orang tua. Dengan adanya pembelajaran *daring* ini orang tua perlu belajar bagaimana menggunakan teknologi *smartphone* dengan baik dan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran *daring* itu sendiri.

Peran keluarga, khususnya orang tua selama pembelajaran dari rumah pada masa pandemi Covid-19 menjadi lebih kompleks, di antaranya yaitu: sebagai pendamping, penjaga, pengembang dan pengontrol anak, agar anak dapat melakukan dengan mudah dan nyaman ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah, orang tua juga dapat berpartisipasi dalam kegiatan kolaboratif dan menciptakan lingkungan yang aman dan menyenangkan dimana anak tidak akan bosan dan orang tua harus selalu memberikan edukasi agar

¹⁶⁵ Lia Nur Atiqoh Bela Dina, "Respon Orang Tua terhadap Pembelajaran *Daring* pada Masa Pandemi Covid-19", *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1 (Juli 2020), 46.

menciptakan pembelajaran yang tidak monoton dan berinovasi ketika kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari rumah.¹⁶⁶

Kesehatan mental anak harus dipertimbangkan ketika melakukan pembelajaran dari rumah. Selain itu juga perlu menetapkan jadwal kegiatan belajar, konsistensi orang tua dalam mendampingi anak, dan kerjasama dengan guru, dan juga tidak kalah pentingnya adalah mendidik anak dengan cinta dan kasih sayang orang tua sesuai dengan semestinya. Orang tua merupakan pendidik pertama dan terpenting bagi anak-anaknya. Peran yang sudah lama ditinggalkan dan harus ditarik kembali karena adanya pandemi Covid-19, harus tetap dipertahankan bahkan setelah pandemi ini berakhir, agar tujuan pembelajaran sekolah dapat tercapai. Orang tua harus dapat bertindak sebagai guru bagi anak-anak mereka di rumah, karena pembelajaran di rumah masih dilakukan di sebagian besar sekolah.

Pelibatan orang tua dan komunitas dalam proses belajar penting dilakukan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran siswa. Guru memandang komunitas sekitar sekolah sebagai mitra dalam proses belajar mengajar. Kompetensi ini dapat terwujud melalui indikator membangun komunikasi dan interaksi positif dengan orang tua dan komunitas melalui kenali orang tua dan komunitas dari berbagai budaya, bangun hubungan dengan orang tua, buat orang tua merasa nyaman, serta mengadakan pertemuan orang tua. Pada indikator merancang dan melaksanakan kegiatan belajar yang melibatkan orang tua dan komunitas, guru dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang melibatkan orang tua dan komunitas seperti parenting, komunikasi kegiatan sekolah (pertemuan awal tahun), menjadi relawan, pembelajaran di rumah (aktivitas yang dapat dilakukan di rumah), pengambilan keputusan, serta kolaborasi dengan komunitas baik dalam kegiatan sosial maupun dalam kegiatan akademis. Sedangkan pada melibatkan orang tua dan komunitas dengan menyediakan peran yang relevan dan bermakna, guru dapat melibatkan orang tua dalam bentuk kegiatan yang meningkatkan kompetensi guru seperti pelatihan membuat video pembelajaran, pelatihan tari

¹⁶⁶ Euis Kurniati, dkk, "Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Obsesi*, Vol. 5 No. 1 (Juni 2020), 253.

daerah, pelatihan senam anak, tentunya dengan orang tua yang menjadi narasumber pada kegiatan tersebut. Pelibatan orang tua dan komunitas menjadi hal penting dalam proses belajar yang dirancang secara matang dan bermakna agar meningkatkan hasil belajar anak dan sikap positif anak terhadap sekolah.

Ketercapaian tujuan dari implementasi program-program sebagai wujud kolaborasi sekolah dan keluarga di MI Modern Al Azhary Lesmana tidak terlepas dari dorongan dan dukungan berbagai sumber daya madrasah. Sumber daya madrasah setidaknya meliputi siswa, guru dan staf, kurikulum, program pendidikan, fasilitas pendidikan, anggaran pendidikan, informasi, proses pembelajaran, lingkungan, *output* dan *outcome*, serta pola relasi kerjasama antar *stakeholders*. Kerjasama yang solid dari kepala madrasah, guru dan orangtua menjadi suatu hal yang penting guna menjalankan program-program madrasah yang telah direncanakan selama masa pandemi Covid-19. Komunikasi yang terjalin harmonis antara pihak sekolah dan wali murid memudahkan segala informasi dapat diakses guna mengetahui perkembangan peserta didik. Adanya kegiatan-kegiatan khusus bagi wali murid sangat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pada pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.

Beberapa program kolaborasi untuk wali murid yang mendukung pembelajaran pada masa pandemi, yakni dilakukan dengan enam pola kolaborasi, yaitu *parenting*, komunikasi, *volunteering*, keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Pola kolaborasi tersebut diwujudkan dalam beberapa kegiatan dan program, seperti: *Pertama, parenting*. Program ini dilaksanakan setiap awal tahun pelajaran. Pada acara ini wali murid diberi pengetahuan dan keterampilan tentang mendidik anak sehingga para wali murid mengetahui cara-cara yang benar dan tepat dalam mendidik anak. *Kedua*, komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua dengan adanya perkumpulan Paguyuban Orang Tua. program yang selalu rutin dilakukan dengan kegiatan Pengajian Ahad Manis, kegiatan ini bertujuan untuk silaturahmi antara pihak sekolah dan orang tua, dengan membahas berbagai permasalahan tentang anak dan kendala-kendala dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah. *Ketiga, open house* dan

family gathering Acara ini rutin dilaksanakan sekali dalam setahun yang biasanya melibatkan orang tua dalam kegiatan ini.

Aktivitas *parenting* menggambarkan bagaimana upaya sekolah untuk meningkatkan pemahaman tentang perkembangan anak. Sekolah hendaknya mengetahui “keluarga siswa” untuk mendalami kebutuhan dan minat siswa dan orang tua. Masing-masing sekolah berbeda dalam jenis dan langkah kegiatannya, namun yang penting sekolah dapat membantu orang tua untuk meningkatkan dan menguatkan keterampilan untuk memahami tanggung jawabnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Aktivitas *communicating* adalah upaya untuk meningkatkan komunikasi dua arah tentang program sekolah dan kemajuan siswa. Aktivitas ini dapat meningkatkan pemahaman dan kooperasi antara sekolah dan orang tua serta melihat kontak antara guru dan orang tua dalam rangka membantu siswa. Aktivitas *volunteering* untuk menggerakkan orang tua dan lainnya dapat *sharing* kemampuan dan bakatnya untuk membantu aktivitas sekolah, guru, dan siswa. Kegiatan *learning at home* memungkinkan sekolah menyampaikan informasi kepada orang tua tentang kinerja akademik siswa di kelas, bagaimana membantu anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Informasi-informasi tersebut dapat menjadi panduan orang tua bagaimana membantu keterampilan praktis anaknya, membicarakan PR-nya, mendiskusikan beberapa hal yang dikerjakan anaknya. Aktivitas *decision making* mengupayakan orang tua untuk berpartisipasi dalam keputusan berkait dengan program sekolah untuk kepentingan mereka dan siswa melalui forum atau organisasi orang tua siswa. Dengan demikian, diharapkan keragaman orang tua maupun siswa dapat diakomodasi karena sekolah mendapatkan informasi, harapan, gagasan, atau tanggapan orang tua terhadap pendidikan anaknya di sekolah. Kegiatan *collaborating with the community* dimaksudkan untuk meningkatkan kerja sama antara sekolah, keluarga, kelompok masyarakat, organisasi, agen-agen, dan individu-individu. Kerja sama ini dapat berupa sumber daya masyarakat membantu sekolah, siswa, dan keluarga; atau pendidik, siswa, dan keluarga membantu masyarakat.

Kolaborasi keluarga dan sekolah di era Covid-19 tentunya memiliki konsep yang berbeda. Covid-19 memaksa kemitraan keluarga dan sekolah berubah konsep dari konsep keterwakilan ke konsep individual atau ke masing-masing keluarga peserta didik. Era Covid-19 memaksa anak belajar di rumah yang sebelumnya di sekolah yang tentunya merubah fungsi keluarga, demikian juga sekolah mengalami perubahan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Kemitraan keluarga dan sekolah harus dilakukan dengan prinsip komunikasi yang setara, sehingga pendidikan anak dapat tetap berjalan dengan baik.

Model komunikasi yang dilakukan dalam membangun kolaborasi keluarga dan sekolah di era Covid-19 adalah dengan pendekatan daring. Kegiatan komunikasi antara sekolah dan keluarga dalam rangka pelaksanaan program pembelajaran yang dilaksanakan di rumah. Kegiatan belajar dari rumah diselenggarakan secara daring (dalam jaringan). Kegiatan belajar anak tersebut dilaksanakan di rumah dan menjadi tanggungjawab orangtua. Kesiapan belajar dari rumah ini dapat dilihat dari bagaimana orangtua dalam membimbing dan mendampingi anak selama belajar di rumah. Tidak semua orangtua siap menjalankan pekerjaan rumah sekaligus menjadi guru pengganti selama belajar dari rumah. Contoh sederhana yaitu guru memberikan tugas melalui grup *WhatsApp* atau melalui aplikasi *Google Classroom* atau melalui platform *Google Meet*, *Google Zoom*, dan sebagainya untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar virtual.

Teori Chattermole & Robinson mengemukakan bahwa hubungan antara guru dan orang tua terjadi karena terjalin komunikasi yang baik, meski orang tua tidak melihat ketertarikan pada pendidikan secara menyeluruh tetapi umumnya tertarik pada kegiatan anak di sekolah, sikap mereka terhadap tugas yang diberikan, apakah guru memperhatikan anak mereka dan lain-lain. Dalam teori tersebut juga memberikan 3 alasan pentingnya komunikasi yang efektif antara keluarga dengan sekolah, yaitu (1) Para guru harus mengetahui kebutuhan dan harapan anak dan orang tua yang mengikuti program pendidikan; (2) Para orang tua memerlukan keterangan yang jelas mengenai segala hal yang dilakukan pihak sekolah, baik program, pelaksanaannya dan ketentuan-ketentuan yang

diberlakukan di sekolah tersebut. Komunikasi yang baik akan membantu terselenggaranya proses pendidikan yang baik; (3) Adanya pengaruh timbal balik dari guru dan orang tua dimana mereka saling ingin mengetahui kebutuhan anak-anak mereka.¹⁶⁷

Keterlibatan keluarga, khususnya orangtua menurut Menheere and Hooge, sangatlah penting karena memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan anak. Dengan keterlibatan orang tua maka, akan membantu anak dalam perkembangan literasi, intelektual, motivasi, dan prestasi.¹⁶⁸ Namun sebaliknya, jika anak tanpa arahan dan bimbingan dari orangtua tidak akan bisa berjalan dengan sendirinya, tentunya disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak. Dengan adanya keterlibatan orangtua, anak akan mendapatkan pengalaman-pengalaman yang akan terinternalisasi menjadi kepribadian anak.¹⁶⁹ Keterlibatan orangtua merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kerjasama pendidik dan orangtua selama pandemi covid-19.

Dampak dari adanya program belajar dari rumah adalah orangtua yang dituntut untuk melakukan pendampingan, bimbingan dan pengawasan kepada anak selama belajar dari rumah. Hal ini membuat tidak sedikit orangtua perlu meluangkan waktunya demi dapat membantu proses pembelajaran anaknya selama di rumah. Beberapa diantaranya juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orangtua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga serta menjadi tantangan tersendiri untuk menggantikan peran guru di sekolah.¹⁷⁰ Dengan demikian, selama anak belajar dari rumah orang tua harus mampu memerankan tugas sebagai guru dalam melakukan pendampingan, bimbingan dan pengawasan kepada anak. Untuk memastikan tugas ini berjalan dengan baik,

¹⁶⁷ Soemarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 131.

¹⁶⁸ Adri Menheere and Edith Hooge, "Parental Involvement in Children's Education: A Reviewstudy about the Effect of Parental Involvement on Children's School Education with a Focus on the Position of Illiterate Parents." *Journal of the European Teacher Education Network JETEN*, Vol. 6 (2010).

¹⁶⁹ Zarina Akbar, Program Peningkatan Keterlibatan Orangtua Melalui Kegiatan Seni Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Sarwahita Vol. 14 No. 01* (2017).

¹⁷⁰ Haerudin *et al.*, "Peran Orangtua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19." *Karawang, Universitas Singaperbangsa*, Vol. 7, No. (1) (2020).

orang tua harus aktif melakukan komunikasi dengan sekolah dan sebaliknya sehingga tujuan pembelajaran selama era Covid dapat tercapai dengan baik.

Sekolah yang diwakili guru dan keluarga siswa sama-sama memiliki komitmen untuk kesuksesan belajar anak di tengah pandemi corona virus. Keterlibatan orang tua dalam membina kerja sama dengan guru yaitu harus mendukung dan menjalankan komitmen yang sudah dibuat oleh guru dengan orang tua dalam membentuk karakter kedisiplinan anak. Yaitu mengawasi anak dirumah dalam bergaul sama temannya, mendampingi saat belajar di rumah, membangunkan anak lebih awal dan orang tua harus memantau perkembangan anak dirumah maupun di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Thomas Lickona mengatakan bahwa Guru melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter siswa. menyebutkan bahwa peran orang tua harus menjadi bagian dalam perencanaan prakarsa pendidikan karakter.¹⁷¹ Sedangkan menurut hasil penelitian nanat Fatah Natsir faktor pendukung kerjasama guru dan orang tua yaitu Adapun faktor-faktor untuk memperkuat hubungan guru dan orang tua dalam mengembangkan mutu pendidikan anak di sekolah di antaranya: (1) kepemimpinan guru dan orang tua dalam mendidik; (2) hubungan dan kerjasama orang tua dan siswa, (3) budaya sekolah; (4) program kemitraan; (5) jaringan komunitas; (6) menjaga komunikasi orang tua dan guru dalam pencapaian perkembangan mutu pendidikan terutama perkembangan anak; (7) evaluasi perkembangan mutu pendidikan anak dan perbaikannya; (8) pembiayaan pendidikan; (9) seminar dan pelatihan pendidikan.¹⁷² Sedangkan faktor pendukung untuk pembelajaran jarak jauh di MI Modern Al Azhary Lesmana adalah akses internet, komunikasi yang efektif dan lingkungan yang dekat dengan orang tua.

Kepala MI Modern Al Azhary Lesmana mampu berfikir ke depan dan mempunyai solusi dari hambatan atau kendala yang dihadapi. Kebutuhan bagi guru dan wali murid juga menjadi tanggung jawab kepala madrasah dalam

¹⁷¹ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter (Character Matter)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 88.

¹⁷² Nanat Fatah Natsir, dkk., "Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru Dan Orang Tua". *Jurnal MUDARRISUNA* Vol. 8 No. 2 July-Desember 2018.

mewujudkan madrasah yang unggul dan maju. Beberapa program dan kegiatan diadakan demi memenuhi kebutuhan guru dan wali murid. Program-program yang telah tercipta ini mendapat aspirasi yang besar dari guru dan wali murid yang dibuktikan dengan partisipasi mereka dalam mengikuti program-program tersebut. Kepuasan wali murid dalam menyekolahkan anak-anak mereka di MI Modern Al Azhary Lesmana merupakan hal penting bagi kepala madrasah ketika mempraktikkan kepemimpinan visionernya. Para wali murid merasa terbantu dengan adanya kolaborasi sekolah dan keluarga dalam pembelajaran selama masa pandemi Covid-19, dengan banyak program dan kegiatan yang diselenggarakan. Kemudian sikap terbuka dari kepala madrasah dan guru telah menjadikan komunikasi terjalin dengan baik antara pihak sekolah dan wali murid. Komunikasi yang baik menjadikan setiap *stakeholders* dalam pembelajaran selama masa pandemi Covid-19, fokus pada pencapaian visi dan tujuan program. Inilah yang menjadikan MI Modern Al Azhary Lesmana mampu meraih keberhasilan dan menjaga prestasi selama pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Kegiatan-kegiatan yang telah diterapkan sebagai bentuk kolaborasi sekolah dan keluarga mempunyai dampak tersendiri bagi siswa. Dampak positif yaitu: *Pertama*, dari sisi spiritual di mana siswa lebih menguasai ilmu keagamaan, karena siswa diberi materi keagamaan melalui program-program yang ada dan dapat mempraktekkan langsung ketika siswa sedang berada di rumah. *Kedua*, dari sisi kepribadian, di mana program tersebut mampu membuat siswa dapat menjadikan kepribadian mereka terlatih, seperti sikap mandiri dan disiplin. *Ketiga*, dari sisi wali murid, di mana mereka merasa nyaman dan tidak khawatir karena anak-anak mereka dapat belajar seharian di lingkungan madrasah yang aman. Namun penerapan program tersebut juga dapat memberikan beberapa dampak negatif, seperti: *Pertama*, dari sisi psikologi, di mana dampak secara psikologis tentu sebagian anak ada yang merasa lebih lelah, bosan, dan terkuras tenaga dan pikirannya karena mereka menghabiskan kegiatan pembelajaran di madrasah dari pagi sampai sore hari. *Kedua*, dari sisi sosial, di mana secara sosial sebagian anak-anak kurang bersosialisasi dengan lingkungan

tempat tinggal karena anak pulang ke rumah sudah sore dan merasa lelah, sehingga sebagian mereka langsung istirahat atau tetap berada di rumah tidak bermain selayaknya anak lainnya yang bersekolah di sekolah dasar lainnya. Dengan segala dampak positif dan dampak negatif yang terjadi, Kepala MI Modern Al Azhary Lesmana selalu mencoba menciptakan program-program yang kreatif dan inovatif bersama para tenaga pendidik lainnya agar peserta didik dapat merasa senang dan nyaman sehingga mereka tidak merasa bosan dengan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.

Dorongan orangtua dan dukungan untuk kegiatan belajar di rumah dikombinasikan dengan keterlibatan guru pada pemberian materi belajar sangat penting untuk keberlangsungan pendidikan anak. Semakin banyak sumber yang menunjukkan bahwa membangun kemitraan yang efektif antara orangtua, keluarga, dan sekolah untuk mendukung pembelajaran anak mengarah pada hasil belajar yang lebih baik. Orangtua adalah pendidik pertama dan berkelanjutan dari anak-anak mereka. Penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas guru, termasuk standar dan pelatihan dalam keterlibatan orangtua, penting untuk memfasilitasi keterlibatan orang tua yang efektif. Dianggap luas, keterlibatan orangtua terdiri dari kemitraan antara keluarga, sekolah dan masyarakat, meningkatkan kesadaran orangtua tentang manfaat terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, dan memberikan mereka keterampilan untuk melakukannya. Sebagaimana Muller menyatakan, “Kemitraan keluarga-sekolah dan masyarakat sedang mendefinisikan kembali batas-batas dan fungsi-fungsi pendidikan. Mereka memperbesar kapasitas orang tua dan komunitas; mereka menciptakan kondisi di mana anak-anak belajar lebih efektif. Dengan cara ini mereka mengambil pendidikan di luar gerbang sekolah”.¹⁷³

Dampak yang dirasakan oleh orangtua dalam sistem pembelajaran jarak jauh melalui sekolah online juga cukup beragam. Orangtua harus menambah beban pengeluaran untuk memberikan fasilitas yang memadai bagi anak agar dapat mengikuti pembelajaran secara daring. Untuk melaksanakan sekolah online

¹⁷³ A. Müller, *Framing Childhood in Eighteenth Century English Periodicals and Prints, 1689-1789*. (United Kingdom: Ashgate Publishing, Ltd., 2009), 276.

yang sampai saat ini belum dapat diketahui akan berlangsung sampai berapa bulan kedepan, tentunya mengharuskan orangtua untuk menyediakan setidaknya kuota internet yang cukup banyak ataupun dengan berlangganan jaringan WiFi yang tidak murah semata-mata agar proses belajar secara online yang dilakukan oleh anak dapat berlangsung dengan lancar. Dampak selanjutnya yang harus dihadapi oleh orangtua dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui metode sekolah online ini yaitu berkaitan dengan waktu. Orangtua wajib menyediakan waktu luang yang cukup ekstra agar dapat mendampingi anak dalam melakukan sekolah online. Karena anak belum tentu bisa mengakses dan menyerap materi serta tugas-tugas dari pembelajaran online ini sendiri, sehingga orangtua harus hadir dalam mengawasi dan memberi perhatian kepada anak baik pada saat sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran berlangsung, sampai dengan setelah pembelajaran selesai. Agar isi dan materi dari sekolah online tersebut tidak sia-sia. Hal ini tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap waktu yang dimiliki orangtua untuk melaksanakan aktivitas pribadinya seperti bekerja, kegiatan rumah tangga dan lain sebagainya.

Greenberg mengatakan bahwa keterlibatan orang tua di sekolah akan meringankan guru dalam membina kepercayaan diri anak, mengurangi masalah pelanggaran disiplin dan meningkatkan motivasi anak. Para guru yang menganggap orang tua sebagai mitra kerja yang penting dalam pendidikan anak akan semakin menghargai dan terbuka terhadap kesediaan kerjasama dengan orang tua. Teori ini mengatakan bahwa sangat pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka. Dimana guru tidak membedakan orang tua siswa, menjelaskan kepada orang tua tentang cara untuk membantu anak dalam belajar, dan mengajak orang tua untuk sering-sering mengunjungi anak mereka di sekolah dan melakukan kunjungan rumah. Dimana guru sangat menghargai.

Dalam teori Spodek terdapat beberapa saran bagi orang tua yang datang ke sekolah di antaranya adalah orang tua turut membantu guru dalam hal mencatat, mengumpulkan hasil pekerjaan murid dikumpulkan ke dalam buku atau ditempel di dinding, merancang kegiatan untuk suatu kunjungan, menyarankan beberapa tempat yang dapat dikunjungi anak mengenal lingkungan

dan lain-lain. Teori ini menyebutkan bahwa kerlibatan orang tua dalam kegiatan mengajar menunjukkan besarnya minat orang tua dalam kegiatan kelas. Dimana teori ini menjelaskan keterlibatan orang tua terlihat dalam upaya meningkatkan minat ataupun motivasi anak dalam belajar dengan cara orang tua menyediakan segala bantuan baik moril maupun materiil.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Merujuk pada hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini terkait dengan kolaborasi sekolah dan keluarga dalam pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 di MI Modern Al Azhary Lesmana, yang melandaskan pada Teori *Overlapping Spheres of Influence* yang digagas Epstein, maka peneliti menarik kesimpulan, sebagai berikut:

Pola kolaborasi yang dilakukan sekolah dan keluarga dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19 di MI Modern Al-Azhary Lesmana dilakukan dengan enam pola kolaborasi, yaitu *Parenting, Communicating, Volunteering, Learning at Home, Decision-Making, dan Collaborating with the community*. Dari keenam pola kolaborasi tersebut, *collaborating with the community* dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, tidak dapat dilaksanakan secara maksimal dikarenakan tidak diperbolehkannya berkerumun dan banyak lokasi wisata atau tempat umum yang ditutup selama pandemi Covid-19. Pola kolaborasi yang paling efektif diterapkan dalam pembelajaran selama masa pandemi Covid-19, dan selalu diterapkan oleh MI Modern Al Azhary Lesmana, adalah *Parenting, Communicating, dan Learning at Home*. Pola kolaborasi tersebut diwujudkan dalam beberapa kegiatan dan program, seperti: (1) mengadakan Webinar, Seminar dan Pengajian Rutin (*Parenting*); (2) melakukan komunikasi langsung dengan orang tua atau melalui Grup Paguyuban Orang Tua/forum komunikasi, atau melalui lembar ceklis kegiatan (buku penghubung); (3) mengadakan *Open House*; (4) orang tua atau anggota keluarga berperan sebagai guru dengan mengajarkan dan membantu siswa dalam proses pembelajaran selama pandemi; dan (6) Sekolah melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan, khususnya berkenaan dengan proses pembelajaran dalam bentuk kontrak belajar, atau dalam kegiatan yang lain.

Kolaborasi sekolah dan keluarga dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19, dengan banyak program dan kegiatan yang diselenggarakan, serta sikap terbuka sekolah, telah menjadikan komunikasi terjalin dengan baik antara pihak sekolah dan wali murid, yang menjadikan MI Modern Al Azhary Ajibarang mampu meraih keberhasilan dan menjaga prestasi selama pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Hal yang mendukung dan yang menghambat terlaksananya kolaborasi dalam menunjang proses pembelajaran berlandaskan hasil wawancara diketahui adalah tentang pemahaman orang tua dan guru terhadap pentingnya kerjasama itu sendiri, dukungan orang tua dan guru, dan komunikasi yang dilaksanakan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka penulis dapat menyampaikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat membantu dalam memperbaiki dan menjadi masukan bagi pihak terkait, yaitu:

1. Bagi Madrasah

Madrasah, dalam hal ini kepala madrasah dan *stakeholder* yang dapat memberikan bantuan pada keluarga peserta didik dan memberikan kepercayaan untuk turut serta dalam pembuatan keputusan terkait kebijakan madrasah, sehingga keluarga siswa akan lebih membutuhkan madrasah dan dapat mengerahkan seluruh kemampuan mereka dalam membantu meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah serta kualitas pendidikan madrasah itu sendiri baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

2. Bagi Keluarga Peserta Didik

Keluarga dapat menyediakan waktu dengan porsi yang lebih besar di tengah kesibukannya untuk hadir di madrasah dan ikut aktif di madrasah, seperti menemani anak makan siang di madrasah sepekan sekali, sediakan waktu untuk membuka cerita anak tentang kegiatan belajarnya selama seharian di madrasah di rumah dengan antusias. Menggiatkan pertemuan orang tua di paguyuban wali murid atau paguyuban sekolah, baik yang

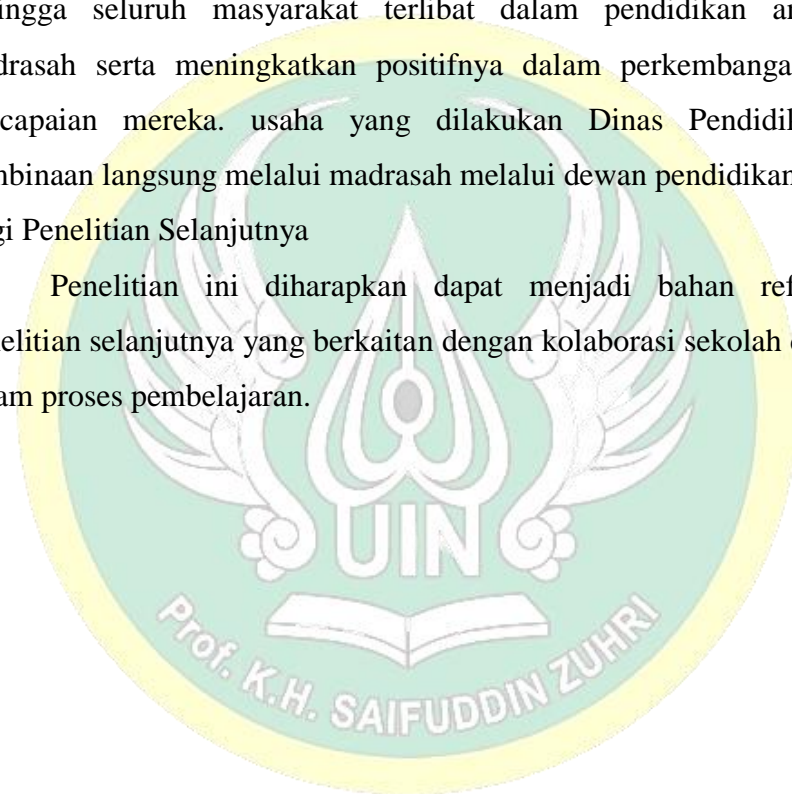
tergabung dalam dewan sekolah ataupun tidak, dapat saling bertukar pengalaman dengan orang tua lainnya dan mencari solusi bersama atas persoalan yang dihadapi dalam pendidikan anak.

3. Bagi Dinas Pendidikan atau Kantor Kementerian Agama

Sebagai pemangku kebijakan yang terkait dengan pendidikan, dinas pendidikan diharapkan mampu mensosialisasikan program pembinaan pendidikan keluarga (PPK) secara langsung dan jelas pada masyarakat, sehingga seluruh masyarakat terlibat dalam pendidikan anak-anak di madrasah serta meningkatkan positifnya dalam perkembangan anak dan pencapaian mereka. usaha yang dilakukan Dinas Pendidikan melalui pembinaan langsung melalui madrasah melalui dewan pendidikan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kolaborasi sekolah dan keluarga dalam proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- _____, & Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Akbar, Zarina, “Program Peningkatan Keterlibatan Orangtua Melalui Kegiatan Seni Pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Sarwahita Vol. 14 No. 01*, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Bern, R. M. *Child, Family, School, and Community*. Colonia Polanco: Thomson Learning, 2004.
- Bisri, Hasan. “Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur pada Anak Didik (Studi Kasus Siswa Kelas 3 MIN Malang 2)”. *Tesis*. Program Magister Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Blândul, Valentin Cosman. “The Partnership Between School and Family - Cooperation or Conflict?”, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Vol. 47. 2012.
- Cai, Ruichang & Quanzhou Wang. *A Six-Step Online Teaching Method Based on Protocol-Guided Learning during the COVID-19 Epidemic: A Case Study of the First Middle School Teaching Practice in Changyuan City*. Henan Province, China. March 17, 2020.
- Coleman, M. *Empowering Family-Teacher Partnership Building Connections within Diverse Communities*. Los Angeles: Sage Publication, 2013.
- Dai, Daxiang & Gaofeng Lin. *Online Home Study Plan for Postponed 2020 Spring Semester during the COVID-19 Epidemic: A Case Study of Tangquan Middle School in Nanjing*. Jiangsu Province, China, March 15, 2020.
- Daryanto. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Wydia, 2013.
- _____, & S. Karim. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Dewantara, Ki Hadjar. *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2013.

- Dewi, Mutia. "Analisis Kerja Sama Guru Dengan Orang Tua Dalam Pembelajaran Online Di Era Covid 19 Di MI Azizan Palembang". *Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2 No. 2, 2020.
- Djumara, Noorsyamsa. *Negosiasi, Kolaborasi dan Jejaring Kerja*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara-RI, 2008.
- Epstein, J. L. *School, Family and Community Partnership*. California: Crown Press, 2009.
- Fatchurrohman. *Kemitraan Pendidikan: Membangun Relasi Sinergis antara Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Salatiga: t.p., 2012.
- Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorin. *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Grant, K. B. & Ray, J. A. *Home, School, and Community Collaboration*. California: SAGE Publication, Inc., 2010.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hadi, Sutrinno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Haerudin *et al.* "Peran Orangtua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19." *Karawang, Universitas Singaperbangsa*. Vol. 7, No. (1), 2020.
- Hajar, Ibnu. *Panduan Kurikulum Tematik Untuk SD/MI*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Halgan, Jill. *E-Book: Designing Multidisciplinary Integrated Curriculum Units* (California: The California Center for College and Career, 2010), 1.
- Halgunseth, L. C. & Peterson, A. "Family Engagement, Diverse Families, and Early Childhood Education Programs: An Integrated Review of the Literature". *Young Children*. September 2009. Diakses dari <http://www.naeyc.org/files/naeyc/file/research/FamEngage.pdf> pada tanggal 29 Agustus 2021.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Hosnan, M. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Imania & Bariah. "Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring". *Jurnal Petik*, Vol. 5 No. (1), 2019.

- Janah, W. A., Abbas, E. W., & Mutiani, M. "The Contribution of Leadership Value of Nadjmi Adhani as a Learning Resourcer on Sosial Studies". *The Innovation of Social Journal*, Vol. 1, No. (2), 2020.
- Johar, Alimuddin. "Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Menghadapi Tantangan Global". *Prosiding Seminar Nasional*. Kudus, 11 April 2018. ISBN: 978-602-1180-70-9.
- Kemendikbud RI. *Dasar Hukum Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud RI., 2013.
- Kementerian Kesehatan RI. *Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Dirjen Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit, 2020.
- Krisnawanti, Apriliana. "Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 18 Tahun ke-5 2016.
- Lai, Emily R. *Collaborations: A Literature Review*. Pearson, 2011.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter (Character Matter)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Lindeke, L. & Sieckert, A. M. "Nurse-Physician Workplace Collaboration". *Online Journal of Issues in Nursing*, 2005.
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mamat SB, dkk. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Menheere, Adri & Edith Hooge. "Parental Involvement in Children's Education: A Reviewstudy about the Effect of Parental Involvement on Children's School Education with a Focus on the Position of Illiterate Parents". *Journal of the European Teacher Education Network JETEN*. Vol. 6, 2010.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Kebijakan Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19*. Jakarta: Kemendikbud RI., 2020.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19 dan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*. Jakarta: Kemendikbud RI., 2020.
- Meyer, J. "Participation in the Planning and Design of Public Open Space", *Landscape Architecture & Regional Planning Masters Projects*. Vol. 32, 2011. dari https://scholarworks.umass.edu/larp_ms_projects/32. diakses pada 8 Mei 2021.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remeja Rosdakarya, 2012.
- Morrison, G. S. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks, 2012.
- Müller, A. *Framing Childhood in Eighteenth Century English Periodicals and Prints, 1689-1789*. United Kingdom: Ashgate Publishing, Ltd., 2009.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Mutch, Carol & Sandra Collins. "Partners in Learning: Schools' Engagement With Parents, Families, and Communities in New Zealand. School". *Community Journal*. Vol. 22, No. 1, 2012.
- Naim, Ngainun. *Rekonstruksi Pendidikan Nasional: Membangun Paradigma Yang Mencerahkan*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Narwoko, Dwi J, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Natsir, Nanat Fatah, dkk. "Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru Dan Orang Tua". *Jurnal MUDARRISUNA*. Vol. 8 No. 2 July-Desember 2018.
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1984.
- O'Flynn, Jannie & John Wanna. *Collaborative Governance: A New Era of Public Policy in Australia?*. Canberra: Australian National University E Press, 2008.
- Okeke, Chinedu. "Effective Home-School Partnership: Some Strategies to Help Strengthen Parental Involvement". *South Africal Journal of Education*. Vol. 34 No. (3), 2014, 1-9.
- Patmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 Tantang Standart Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pfattheicher, Stefan, dkk. "The Emotional Path to Action: Emphaty Promotes Physical Distancing during The COVID-19 Pandemic". PsyArXiv Preprints. Diakses pada 27 September 2020, <http://psyarxiv.com>
- Rahman, Bujang. "Kemitraan Orang Tua dengan Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Progresif*. Vol 4 No 2 November 2014.
- Rigianti. "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara". *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an*, Vo. 7 No. (2), Juli 2020.

- Rihani, Nur Najmina. "Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Masa Pandemi Covid-19". *LIS Scholarship Archive Works, Version 1, 06 August*. <https://osf.io/preprints/lissa/q6zgc/>, diakses pada tanggal 4 Desember 2020.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sa'dullah, Muhammad. "Pandemi Covid-19 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa SMP N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang) Tahun 2020". *Tesis*. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020.
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sukayati & Sri Wulandari. *Pembelajaran Tematik di SD*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika, 2009.
- Sun'iyah, Siti Lathifatus. "Sinergi Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembelajaran PAI Tingkat Pendidikan Dasar Di Era Pandemi Covid-19". *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*. Vol. 7 No. (2), 2020.
- Sunhaji. *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Purwokerto: STAIN Press, 2013.
- Suprayogo, Imam. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Suranti, Made Yeni. "Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period". *Indonesian Journal of Teacher Education*, Vol. 1 No. (2), 2020.
- Suyanto, Slamet. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Whitford, Andrew B. *et.al*. "Collaborative Behavior And The Performance Of Government Agencies". *International Public Management Journal*. Vol. 13, No. 4, 2010.

Winingsih, Endang. “Peran Orangtua dalam Pembelajaran Jarak Jauh”. In *Poskita*. <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalam-pembelajaran-jarak-jauh/>. diakses tanggal 05 Januari 2021.

Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras, 2012.

World Health Organization, “Pertanyaan dan Jawaban terkait Coronavirus”. <http://who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>, diakses pada 03 September 2020.

